



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

BerAKHLAK

#bangga
melayani
bangsa

LAPORAN AKTUALISASI

Optimalisasi penyuluhan **SMART ASN**

dalam Pemanfaatan
Mikroorganisme Lokal
Pelepah Pisang

dengan Pendekatan
Pembelajaran Langsung
di Desa Tabanggele



Pemanfaatan
Mikroorganisme Lokal



Pendekatan
Pembelajaran Langsung



Pemberdayaan
Petani Desa



Inovasi dan
Keberlanjutan



Kolaboratif dan
Berdampak

AZIZAH NURUL FITRIA, S.P.
NIP. 20001215 202505 2 003

PENYULUH PERTANIAN AHLI PERTAMA
BPP ANGALOMOARE



Berorientasi
Pelayanan



Akuntabel



Kompeten



Harmonis



Loyal



Adaptif



Kolaboratif

PELATIHAN DASAR PENYULUH PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
TAHUN 2025

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga
melayani
bangsa



LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN AKTUALISASI

NILAI- NILAI DASAR ASN BerAKHLAK

KEDUDUKAN DAN PERAN ASN DALAM MENDUKUNG *SMART GOVERNANCE*

Judul : Optimalisasi penyuluhan Smart ASN dalam pemanfaatan mikroorganisme Lokal Pelepah pisang dengan pendekatan pembelajaran langsung di Desa Tabanggele

Nama : Azizah Nurul Fitria

NIP : 200012152025052003

Unit Kerja : Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Anggalomoare Kab. Konawe

Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama

Telah diuji di depan penguji

Pada hari Jum'at, 26 Juni 2026

Mentor



Fatmawati, S.P.M.P.

NIP. 198304062017062002

Coach



Dr. Muhammad Djajadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197004181993031008

Penguji



Ns. Agung Ruhdiyat, S.Kep., M.Kep.

NIP. 198508272009121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Kementerian Pertanian Gelombang II Angkatan XVII dengan judul “Optimalisasi penyuluhan Smart ASN dalam pemanfaatan MOL pelepah pisang dengan pendekatan pembelajaran langsung di Desa Tabanggele”. Kegiatan pembelajaran Latsar 2026 Agenda I, II, III, dan IV yang sedang dijalankan ini berlangsung dari bulan Maret hingga Juni secara daring. Tujuan penulisan rancangan aktualisasi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III Kementerian Pertanian yang dilaksanakan oleh Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi-Bogor.

Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan aktualisasi tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Mentor dan Coach yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses aktualisasi.
2. Kepala BPP serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Pemerintah Desa Tabanggele dan kelompok tani yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas penyuluhan pertanian dan pengembangan kompetensi ASN.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan aktualisasi ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Konawe, 22 April 2026

Azizah Nurul Fitria

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
D. Ruang lingkup.....	3
BAB II PROFIL ORGANISASI.....	
A. Gambaran Umum Organisasi.....	5
1. Dasar Hukum Organisasi	6
2. Tugas dan Fungsi Organisasi	7
3. Struktur Organisasi	9
4. Visi Misi Organisasi.....	11
5. Nilai Budaya Organisasi	12
B. Tugas Fungsi Peserta	12
BAB III TINJAUAN LITERATUR	
A. Nilai-Nilai Dasar PNS.....	14
1. Berorientasi Pelayanan.....	14
2. Akuntabel.....	15
3. Kompeten	15
4. Harmonis	15
5. Loyal	16
6. Adaptif	16
7. Kolaboratif.....	17
B. Kedudukan dan Peran PNS Mendukung Smart Governance sesuai dengan peraturan perundang- undangan.....	17
1. Manajemen ASN.....	19
2. Sistem Merit	19
3. SMART ASN	20
BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI DAN HABITUASI	
A. Identifikasi dan Deskripsi Isu	23
1. Belum berkembangnya pemanfaatan azolla sebagai pakan ternak alternatif akibat minimnya pendampingan dan diseminasi inovasi kepada petani	23

2. Masih rendahnya pemanfaatan media penyuluhan yang inovatif dalam mendukung efektivitas penyampaian informasi kepada petani	24
3. Belum optimalnya penataan dan pemutakhiran data petani secara digital dalam mendukung pelayanan penyuluhan yang tepat sasaran	24
4. Keterbatasan media informasi digital yang praktis dan mudah diakses oleh petani sehingga menghambat penyebaran inovasi dan teknologi pertanian	25
5. Belum optimalnya penyediaan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan terkait pemanfaatan pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang yang pemanfaatannya di tingkat petani masih terbatas	25
B. Analisis Isu	26
1. Teknik Tapisan APKL (Aktual, Problematik, Khalayak, dan Layak)	27
C. Analisis Penyebab Isu	28
D. Dampak Bila Isu tidak Diselesaikan	31
E. Gagasan Pemecahan Isu	32
F. Rancangan Aktualisasi dan Habitiasi	34
1. Rancangan Kegiatan	34
2. Rincian Kegiatan	34
G. Matrik Rancangan Aktualisasi	
H. Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi Core Value ASN	
I. Jadwal Rancangan Aktualisasi	46
BAB V HASIL AKTUALISASI	60
A. Perubahan Kegiatan dari Rancangan Awal	60
B. Pelaksanaan Habitiasi dan Aktualisasi	61
C. Analisis Dampak Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	78
D. Kondisi Sebelum dan Sesudah	93
E. Rencana Tindak Lanjut	94
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
C. Komitmen Diri	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Pemilihan Isu dengan Metode APKL.....	27
Tabel 4.2 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Isu dan Gagasan Kreatif.....	30
Tabel 4.3. Analisis Tapisan Solusi Metode McNamara	33
Tabel 4.4 Jadwal Rancangan Aktualisasi	46
Tabel 4.5. Matrik Rancangan	49
Tabel 4.6. Rekapitulasi Realisasi	59
Tabel 5.1 Perubahan Kegiatan	60
Tabel 5.2 Analisis Dampak Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	78
Tabel 5.3 Rencana Tindak Lanjut Aktualisasi.....	94
Tabel 5.4 Matriks Rekapitulasi Habitiasi Nilai-Nilai Dasar ASN	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Struktur Organisasi Kementerian Pertanian.....	9
Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi BPPSDMP	9
Gambar 2.3 Bagan Stuktur Organisasi BPP Kec. Anggalomoare.....	11
Gambar 4.1 Azolla	23
Gambar 4.2 Data Manual.....	25
Gambar 4.3 Pelepah Pisang	26
Gambar 4.4 Diagram <i>Fishbone</i>	30
Gambar 5.1 Konsultasi Mentor.....	61
Gambar 5.2 Menentukan Materi	62
Gambar 5.3 Rencana Kegiatan	62
Gambar 5.4 Referensi Terkait MOL	64
Gambar 5.5 Materi Penyuluhan	64
Gambar 5.6 Validasi Materi	65
Gambar 5.7 Konsep Desain Media Penyuluhan	67
Gambar 5.8 Rancangan Informasi Bentuk Viisual.....	67
Gambar 5.9 Pencetakan dan Penyimpanan Media.....	67
Gambar 5.10 Alat dan Bahan	70
Gambar 5.11 Praktik POC MOL.....	70
Gambar 5.12 Demonstrasi POC MOL.....	70
Gambar 5.13 Kegiatan Penyuluhan	72
Gambar 5.14 Penyampaian Materi	72
Gambar 5.15 Diskusi dan Tanya Jawab	73
Gambar 5.16 Umpan Balik	75
Gambar 5.17 Lembar Pretest dan Posttest	75
Gambar 5.18 Hasil Evaluasi Kegiatan	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Rancangan Aktualisasi	101
Lampiran 2. Bukti Telak Melaksanakan Seminar Rancangan Aktualisasi	102
Lampiran 3. Laporan Mingguan Perkembangan Aktualisasi.....	103
Lampiran 4. Lembar Bimbingan Mentor	123
Lampiran 5. Lembar Bimbingan Coach.....	125
Lampiran 6. Media Penyuluhan.....	128
Lampiran 7 Daftar Hadir Peserta Sosialisasi	129
Lampiran 8 Pretest Peserta.....	130
Lampiran 9 Posttest Peserta	134
Lampiran 10 Undangan Aparat Desa.....	134
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, khususnya petani dan aparatur yang mendampinginya. Dalam konteks ini, Aparatur Sipil Negara (ASN), terutama penyuluh pertanian, memiliki peran strategis sebagai jembatan antara inovasi teknologi dan kebutuhan petani di lapangan. Melalui Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS, ASN diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar BerAKHLAK dan mengimplementasikannya dalam pelayanan publik yang adaptif, solutif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses penyuluhan pertanian belum sepenuhnya mampu mendorong adopsi inovasi secara optimal. Beberapa kajian dalam bidang penyuluhan mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat adopsi teknologi oleh petani seringkali dipengaruhi oleh metode penyuluhan yang masih bersifat satu arah, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta terbatasnya kegiatan praktik langsung (Mardikanto, 2009; Swanson & Rajalahti, 2010). Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh petani dalam kegiatan usahatani mereka. Hal serupa juga ditemukan di Desa Tabanggele, di mana pemanfaatan inovasi sederhana berbasis sumber daya lokal masih belum berkembang secara optimal.

Salah satu inovasi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah pemanfaatan Mikroorganisme Lokal (MOL), khususnya yang berasal dari bahan pelepah pisang. MOL merupakan larutan hasil fermentasi bahan organik yang mengandung mikroorganisme bermanfaat untuk mempercepat dekomposisi bahan organik serta meningkatkan kesuburan tanah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan MOL dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah serta mendukung pertumbuhan tanaman secara lebih berkelanjutan (Higa & Parr, 1994; Sutedjo, 2010). Selain itu, bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar menjadikan teknologi ini lebih ekonomis dan ramah lingkungan bagi petani.

Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan MOL di kalangan petani masih relatif rendah. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, tetapi juga karena kurangnya pendampingan yang bersifat aplikatif dan partisipatif. Dalam konteks ini,

pendekatan penyuluhan yang inovatif menjadi sangat penting. Konsep Smart ASN mendorong penyuluh untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi, media edukasi, serta metode pembelajaran berbasis pengalaman (learning by doing). Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani karena melibatkan aspek visual, praktik langsung, serta interaksi yang lebih intensif (Swanson & Rajalahti, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya optimalisasi penyuluhan melalui pendekatan yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan petani. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Optimalisasi Penyuluhan Smart ASN dalam Pemanfaatan MOL Pelepah Pisang di Desa Tabangele” sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai ASN dalam meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju penerapan teknologi pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kegiatan aktualisasi ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman petani terhadap pemanfaatan MOL pelepah pisang di Desa Tabangele?
2. Bagaimana optimalisasi penyuluhan berbasis Smart ASN dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada petani?
3. Bagaimana penerapan metode penyuluhan berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan dan adopsi teknologi MOL oleh petani?

B. Tujuan

Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian melalui penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK serta penguatan peran SMART ASN dalam mendukung inovasi pertanian yang adaptif dan berkelanjutan, khususnya melalui pemanfaatan pupuk organik cair (POC) sebagai solusi praktis bagi petani. Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam pembuatan serta pemanfaatan pupuk organik cair (POC) berbahan lokal.
2. Mendorong penerapan metode penyuluhan yang lebih partisipatif, aplikatif, dan berbasis praktik langsung.
3. Menginternalisasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas penyuluhan pertanian.

4. Meningkatkan kompetensi penyuluh dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi sebagai bagian dari implementasi SMART ASN.
5. Meningkatkan efektivitas pelayanan penyuluhan pertanian yang berorientasi pada kebutuhan petani.
6. Mendorong kolaborasi antara penyuluh, petani, dan stakeholder terkait dalam mendukung keberhasilan program pertanian.

C. Manfaat

Kegiatan aktualisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Petani

- Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembuatan serta pemanfaatan MOL pelepah pisang.
- Meningkatkan keterampilan petani melalui praktik langsung dalam pembuatan MOL.
- Mendorong pemanfaatan sumber daya lokal sehingga lebih efisien dan ramah lingkungan dalam kegiatan usaha tani.

2. Bagi Penyuluh Pertanian (ASN)

- Meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan penyuluhan berbasis Smart ASN yang inovatif dan adaptif.
- Mengaktualisasikan nilai-nilai BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas sebagai pelayan publik.
- Mengembangkan kemampuan dalam penggunaan media edukasi dan metode penyuluhan yang efektif.

3. Bagi Organisasi

- Mendukung peningkatan kualitas layanan penyuluhan pertanian kepada masyarakat.
- Mendorong percepatan diseminasi dan adopsi inovasi teknologi pertanian.
- Memperkuat peran penyuluhan dalam mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam laporan aktualisasi ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan aktualisasi akan dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Anggalomoare Kab. Konawe yang beralamat di Desa Lakomea Kec. Anggalomoare Kab. Konawe
2. Waktu pelaksanaan aktualisasi tanggal 5 Mei sampai dengan 23 Juni 2026

3. Rancangan aktualisasi ini akan dilaksanakan berdasarkan penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, yaitu berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif, serta mengimplementasikan peran dan kedudukan PNS dalam mendukung *Smart governance* melalui *Smart ASN* , dengan kegiatan sebagai berikut :
 - a) Konsultasi dan Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan di Desa Tabanggele
 - b) Pengumpulan dan Penyusunan Materi Penyuluhan MOL Pelepah Pisang
 - c) Pembuatan Media Edukasi Digital dan Cetak (Poster, Infografis, dan Leaflet)
 - d) Demonstrasi Pembuatan MOL Pelepah Pisang di Lapangan
 - e) Sosialisasi dan Penyebaran Informasi kepada Petani
 - f) Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan Penyuluhan

BAB II

PROFIL ORGANISASI

A. Gambaran Umum Organisasi

Kementerian Pertanian Republik Indonesia merupakan institusi pemerintah yang memiliki mandat strategis dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian guna mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani, dan pembangunan pertanian berkelanjutan. Secara kelembagaan, kementerian ini dipimpin oleh seorang menteri yang bertanggung jawab kepada Presiden, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008. Kedudukan dan peran Kementerian Pertanian selanjutnya diperinci dalam Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 beserta perubahannya, yang menjadi landasan dalam penataan struktur organisasi, tugas, dan fungsi unit kerja secara komprehensif.

Dalam konteks tata kelola pemerintahan modern, organisasi Kementerian Pertanian terus mengalami penguatan melalui penerapan prinsip *good governance* yang menekankan aspek efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Transformasi kelembagaan juga diarahkan pada penguatan sistem berbasis data dan teknologi informasi, termasuk digitalisasi layanan publik dan integrasi sistem informasi pertanian. Hal ini menjadi krusial dalam merespons dinamika tantangan global seperti perubahan iklim, fluktuasi harga pangan, serta tuntutan peningkatan produksi dan kualitas hasil pertanian. Dengan demikian, Kementerian Pertanian tidak hanya berfungsi sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator dan akselerator pembangunan pertanian yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan nasional.

Sejalan dengan kajian dalam bidang penyuluhan pertanian, keberhasilan pembangunan pertanian sangat dipengaruhi oleh kualitas kelembagaan dan sistem pendampingan kepada petani. Swanson dan Rajalahti (2010) menekankan bahwa sistem penyuluhan yang kuat dan terintegrasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan adopsi inovasi teknologi di tingkat petani. Dengan demikian, Kementerian Pertanian tidak hanya berperan sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan petani.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) merupakan salah satu unit kerja eselon I di lingkungan Kementerian Pertanian yang memiliki peran penting dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia pertanian. BPPSDMP dibentuk sebagai respon terhadap kebutuhan peningkatan kualitas SDM pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika pembangunan pertanian. Secara fungsional, BPPSDMP memiliki mandat untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku usaha pertanian. Selain itu, BPPSDMP juga bertanggung jawab dalam penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan program pengembangan SDM, serta evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia pertanian

Dalam pelaksanaannya, BPPSDMP menjalankan fungsi yang mencakup penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, serta monitoring dan evaluasi program pengembangan SDM pertanian. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa BPPSDMP tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak sistem pembelajaran pertanian yang terintegrasi.

1. Dasar Hukum Organisasi

Dasar hukum organisasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia tersusun secara sistematis melalui kerangka regulasi yang mencakup ketentuan normatif dan teknis dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang pertanian. Secara struktural, landasan utama organisasi kementerian diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 yang menetapkan kedudukan, tugas, fungsi, serta susunan organisasi kementerian secara menyeluruh. Ketentuan ini kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 30 Tahun 2025 yang mengatur aspek operasional, termasuk pembagian tugas unit kerja, mekanisme koordinasi, serta tata kelola birokrasi internal.

Penyelenggaraan fungsi Kementerian Pertanian didukung oleh berbagai undang-undang sektoral yang menjadi dasar substansi kebijakan pertanian nasional. Dengan kerangka hukum tersebut, pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia tidak hanya berhenti pada tataran perumusan kebijakan, tetapi juga diimplementasikan secara operasional melalui unit-unit teknis, termasuk kelembagaan penyuluhan pertanian. Dalam hal ini, pusat penyuluhan yang berada di bawah koordinasi Badan Penyuluhan dan Pengembangan

Sumber Daya Manusia Pertanian memiliki peran strategis sebagai pelaksana fungsi pemberdayaan sumber daya manusia pertanian. Berdasarkan landasan hukum seperti Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025, kegiatan penyuluhan diarahkan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan daya saing petani melalui proses pembelajaran yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan lapangan.

2. Tugas dan Fungsi Organisasi

a. Kementerian Pertanian

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2024, Kementerian Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Dalam melaksanakan tugas, Kementerian Pertanian menyelenggarakan fungsi :

- a) Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyediaan prasarana dan sarana pertanian, peningkatan produksi komoditas pertanian, keamanan pangan, pascapanen, serta hilirisasi dan pemasaran hasil pertanian.
- b) Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan di bidang penyediaan prasarana dan sarana pertanian, peningkatan produksi komoditas pertanian, keamanan pangan, pascapanen, serta hilirisasi dan pemasaran hasil pertanian.
- c) Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan kementerian.
- d) Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab kementerian.
- e) Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan kementerian.
- f) Penyelenggaraan perakitan dan modernisasi pertanian.
- g) Penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian.
- h) Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif pada seluruh unsur organisasi di lingkungan kementerian dan;
- i) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Presiden

b. Badan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP)

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (Badan PPSDMP) merupakan unit kerja eselon I di lingkungan Kementerian Pertanian Republik

Indonesia yang memiliki mandat strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing, dan berjiwa wirausaha.

Dalam menjalankan perannya, Badan PPSDMP menyelenggarakan fungsi yang terintegrasi antara aspek ekonomi dan pendidikan sebagai pilar utama pembangunan SDM pertanian. Pada fungsi ekonomi, Badan PPSDMP melaksanakan program peningkatan penyuluhan dan pelatihan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, serta produktivitas pelaku utama dan pelaku usaha pertanian melalui proses pembelajaran nonformal yang aplikatif dan berbasis kebutuhan lapangan. Sementara itu, pada fungsi pendidikan, Badan PPSDMP menyelenggarakan pendidikan pertanian yang diarahkan untuk mencetak tenaga profesional di bidang pertanian melalui sistem pendidikan vokasi dan akademik yang terstruktur. Dengan sinergi kedua fungsi tersebut, Badan PPSDMP berperan sebagai motor penggerak dalam pengembangan SDM pertanian yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mendukung transformasi sektor pertanian menuju sistem yang maju, mandiri, dan modern.

c. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan kelembagaan penyuluhan di tingkat kecamatan yang memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, penyuluhan pertanian diselenggarakan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mampu mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, serta sumber daya lainnya. Dalam konteks ini, BPP berperan sebagai wadah operasional penyuluhan di tingkat kecamatan yang mendukung pelaksanaan tugas penyuluh pertanian secara terintegrasi dan berkelanjutan..

Pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) memiliki tugas melaksanakan penyuluhan pertanian di wilayah kerjanya. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPP menyelenggarakan berbagai fungsi, antara lain sebagai pusat data dan informasi pertanian, pusat pembelajaran bagi petani melalui kegiatan pelatihan dan sekolah lapang, serta pusat konsultasi agribisnis yang memberikan layanan pendampingan kepada pelaku utama dan pelaku usaha. Selain itu, BPP juga berfungsi sebagai pusat pengembangan jejaring dan kemitraan usaha, serta sebagai pusat demonstrasi dan percontohan teknologi pertanian melalui kegiatan demplot.

3. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi Kementerian Pertanian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 tentang Struktur organisasi Kementerian Pertanian RI. Terdiri dari Menteri, Sekretariat Jenderal, Inspektorat Jenderal, Direktorat Jenderal (Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan, Perkebunan, Prasarana), dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian serta Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Anggalomoare adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Struktur Organisasi Kementerian Pertanian

b. Struktur Organisasi BPPSDMP



Gambar 2.2. Bagan Struktur Organisasi BPPSDMP

Dasar Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 (diubah dengan Nomor 30 Tahun 2025), Permentan Nomor 11 Tahun 2025 terkait UPT, Kepmentan No 1369/2025 tentang kelompok substansi, serta SK PPID 2026. Struktur BPPSDMP 2026 difokuskan pada penguatan SDM pertanian yang modern dan profesional untuk swasembada pangan berkelanjutan. Dipimpin oleh Kepala Badan dengan dukungan Sekretariat dan tiga pusat utama (Pusat Penyuluhan, Pendidikan, dan Penilaian Kompetensi). Operasional lapangan ditopang UPT seperti BBPP, Bapeltan, Polbangtan, PEPI, dan SMK-PPN berdasarkan Permentan 11/2025. Struktur ini menerapkan fleksibilitas melalui Kelompok Substansi dan Tim Kerja (Kepmentan 649/2025), dengan pelantikan pejabat fungsional/administrator baru pada Februari 2026 untuk memperkuat penyegaran organisasi dan penyaluran bantuan.

c. Struktur organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Anggalomoare

Kabupaten Konawe disusun secara hierarkis untuk menjamin efektivitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan di wilayah kerja. Pada tingkat paling atas terdapat Koordinator BPP, yaitu Fatmawati, SP., MP., yang berperan sebagai pimpinan utama dalam mengoordinasikan seluruh program dan kegiatan penyuluhan pertanian. Koordinator bertanggung jawab dalam perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kegiatan, sekaligus menjadi penghubung antara BPP dengan instansi terkait di tingkat kabupaten, khususnya Dinas Pertanian. Di bawah koordinator terdapat penyuluh pertanian yang berfungsi sebagai pelaksana sekaligus penghubung antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Penyuluh pada tingkat ini memiliki tanggung jawab dalam menyusun rencana kerja penyuluhan, memberikan pembinaan kepada petani, serta melakukan pendampingan teknis sesuai dengan wilayah binaan masing-masing. Selain itu, mereka juga berperan dalam menyampaikan inovasi teknologi pertanian dan melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan penyuluhan. Selanjutnya, pada lapisan paling bawah terdapat penyuluh pertanian lapangan yang menjadi ujung tombak pelaksanaan kegiatan di tingkat desa. Penyuluh lapangan berinteraksi langsung dengan petani melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, serta pendampingan usaha tani. Mereka juga memiliki peran penting dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani serta memberikan solusi yang aplikatif sesuai dengan kondisi lokal. Secara keseluruhan, struktur organisasi BPP ini mencerminkan pola hubungan kerja yang bersifat koordinatif dan fungsional, di mana setiap unsur memiliki peran yang saling melengkapi. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, diharapkan pelaksanaan penyuluhan pertanian dapat berjalan secara optimal, tepat sasaran, dan mampu meningkatkan kapasitas serta kesejahteraan petani di wilayah Kecamatan Anggalomoare.



Gambar2.3. Bagan Struktur Organisasi BPP Kec. Anggalomoare

4. Visi Misi Organisasi

Kementerian Pertanian memiliki visi “Pertanian yang Maju, Mandiri, dan Modern Untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Dalam mencapai visi tersebut maka dilakukan perumusan dengan penyelarasan misi Presiden yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pertanian yaitu:

1. Mewujudkan ketahanan pangan
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian
3. Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian pertanian.

Visi BPPSDMP 2025–2029 SDM Pertanian Profesional, Mandiri, dan Berdaya Saing. Visi ini selaras dengan tujuan besar kementerian untuk mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan petani.

Misi BPPSDMP:

1. Pengembangan Kompetensi: Mengembangkan sistem penilaian kompetensi ASN Pertanian yang terstandar dan berkelanjutan.
2. Pendidikan/Pelatihan: Mengelola sistem pembelajaran ASN dan pelaku usaha pertanian untuk meningkatkan SDM berkualitas.
3. Swasembada Pangan: Mengawal swasembada pangan berkelanjutan melalui penguatan SDM yang inklusif, profesional, dan berdaya saing.
4. Pemberdayaan: Mendorong pertumbuhan minat dan kemauan petani melalui

penyuluhan untuk mencapai produktivitas usaha tani yang tinggi

5. Nilai Budaya Organisasi

Nilai budaya organisasi (*Core Values* ASN) merupakan panduan perilaku, sikap kerja, dan cara bertindak bagi seluruh ASN dalam memberikan pelayanan publik, menjalankan tugas pemerintah, dan melaksanakan pembangunan, yang dibakukan secara nasional agar tercipta keselarasan budaya kerja di seluruh instansi pemerintah. Nilai ini dirumuskan sebagai standar etika dan budaya organisasi, dan tata kelola birokrasi yang berintegritas dan berorientasi hasil.

Nilai budaya organisasi yang sebelumnya diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No 37 Tahun 2020 tentang Pengembangan Nilai Budaya Kerja yaitu KKPID (Komitmen, Keteladanan, Profesionalisme, Integritas, dan Disiplin). Namun, selaras dengan kebijakan nasional tentang penyatuan nilai budaya kerja ASN secara Nasional, Kementerian Pertanian mengadopsi *Core Values* "BerAKHLAK" berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2021, yang berlaku untuk seluruh ASN di Indonesia.

Hal ini menandakan bahwa nilai budaya organisasi di Kementerian Pertanian telah mengalami transformasi dari KKPID menjadi BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) sebagai pedoman perilaku kerja, sikap pelayanan publik, dan penguatan budaya organisasi di seluruh unit kerja Kementerian Pertanian.

B. Tugas Fungsi Peserta

Saat ini, penulis ditempatkan pada unit kerja BPP Kec. Anggalomoare sebagai calon Penyuluh Pertanian Ahli Pertama. Berdasarkan Peraturan Menteri Penadayaagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indoneisa (PAN-RB) No. 23 Tahun 2024 tentang Jabatan Fungsional Bidang Pertanian. Penyuluh Pertanian Ahli Pertama memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani.

Tugas pokoknya mencakup identifikasi dan analisis potensi wilayah berbasis sumber daya alam, manusia, dan ekonomi sebagai dasar penyusunan program penyuluhan yang tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya, penyuluh melakukan diseminasi inovasi dan informasi pertanian, pendampingan serta pembinaan kelompok tani, dan penguatan kelembagaan petani seperti Poktan, Gapoktan, dan Kelembagaan Ekonomi Petani

(KEP). Selain itu, penyuluh juga bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan penyuluhan dan perkembangan kapasitas kelompok tani. Secara fungsional, Penyuluh Pertanian Ahli Pertama berperan sebagai edukator, fasilitator, informator, dan konsultan yang menjembatani akses petani terhadap teknologi, sumber daya, dan solusi permasalahan usaha tani secara berkelanjutan.

BAB III

TINJAUAN LITERATUR

A. Nilai-Nilai Dasar PNS

Nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter sekaligus arah perilaku aparatur dalam menjalankan tugas pelayanan publik. Dalam praktiknya, nilai tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga menjadi kerangka berpikir yang memengaruhi cara ASN mengambil keputusan, berinteraksi dengan masyarakat, serta menyelesaikan permasalahan di lapangan. Oleh karena itu, penguatan nilai dasar ASN menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya reformasi birokrasi di Indonesia.

Penguatan tersebut diwujudkan melalui penerapan core values BerAKHLAK, yang mencakup Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai ini tidak hadir sebagai konsep yang berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari transformasi budaya kerja ASN menuju birokrasi yang lebih profesional dan berkelas dunia. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan nilai BerAKHLAK berperan sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas kinerja serta loyalitas pegawai dalam organisasi pemerintahan (Triyanto, 2021)

1. Berorientasi Pelayanan

Berorientasi pelayanan menekankan bahwa ASN harus menempatkan masyarakat sebagai pusat dari setiap kebijakan dan tindakan. Menurut penelitian dalam *Jurnal Administrasi Publik*, orientasi pelayanan yang kuat terbukti meningkatkan kepuasan masyarakat serta efektivitas program pemerintah (Dwiyanto, 2017).

Dalam konteks pelayanan publik, nilai Berorientasi Pelayanan menempatkan masyarakat sebagai fokus utama. ASN dituntut untuk tidak hanya memberikan layanan, tetapi juga memahami kebutuhan riil masyarakat. Penelitian di tingkat kelurahan menunjukkan bahwa implementasi nilai BerAKHLAK mampu memperkuat kualitas pelayanan publik, meskipun masih terdapat kendala dalam konsistensi penerapannya (Amanah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa nilai pelayanan bukan hanya tentang prosedur, tetapi juga tentang kepekaan sosial dan empati.

2. Akuntabel

Akuntabilitas merupakan prinsip dasar dalam tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). ASN dituntut untuk bekerja secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan berintegritas tinggi. (Mardiasmo,2018) menunjukkan bahwa akuntabilitas sektor publik berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja organisasi pemerintah.

Selanjutnya, nilai Akuntabel menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan publik. Akuntabilitas tidak sekadar berkaitan dengan laporan administratif, melainkan juga mencerminkan tanggung jawab moral ASN terhadap tugas yang diemban. Dalam praktiknya, ASN dituntut mampu mempertanggungjawabkan setiap kebijakan dan tindakan secara terbuka serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kegiatan penyuluhan, akuntabilitas tercermin pada pelaporan kegiatan, penggunaan anggaran, serta keberhasilan output program di lapangan.

3. Kompeten

Kompetensi ASN mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menjalankan tugas secara profesional. Penelitian dalam Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia menyebutkan bahwa peningkatan kompetensi ASN berbanding lurus dengan kualitas pelayanan publik (Sutrisno, 2019).

Nilai Kompeten menekankan pentingnya pengembangan kapasitas ASN secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis nilai BerAKHLAK mampu meningkatkan kemampuan adaptasi ASN, termasuk dalam penggunaan metode pembelajaran digital seperti e-learning (Arassy,2024) . Dengan demikian, kompetensi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Penyuluh pertanian dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi, baik dalam teknologi pertanian maupun metode penyuluhan yang inovatif.

4. Harmonis

Nilai harmonis menekankan pentingnya kerja sama dan hubungan interpersonal yang baik dalam lingkungan kerja (Luthans,2016), lingkungan kerja yang harmonis mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas

pegawai. Dalam penyuluhan pertanian, hubungan yang harmonis antara penyuluh dan petani menjadi kunci keberhasilan transfer teknologi.

Nilai Harmonis mencerminkan pentingnya hubungan kerja yang saling menghargai dan kerja sama lintas sektor. Dalam praktik pelayanan publik, keberhasilan suatu program sering kali ditentukan oleh kemampuan ASN dalam membangun sinergi, baik dengan sesama aparatur maupun dengan masyarakat. Pendekatan kolaboratif ini menjadi semakin penting dalam menghadapi permasalahan yang kompleks dan multidimensional.

5. Loyal

Nilai Loyal mencerminkan komitmen ASN terhadap negara dan organisasi. Loyalitas yang dimaksud bukan sekadar kepatuhan formal, tetapi juga kesediaan untuk bekerja secara profesional dengan menjunjung tinggi etika dan integritas. Dalam konteks yang lebih luas, penguatan karakter ASN melalui nilai-nilai ini juga berkaitan erat dengan pembentukan integritas dan etika pelayanan publik .(Rusmulyani,2024)

Loyalitas ASN mencerminkan komitmen terhadap organisasi, negara, dan nilai-nilai kebangsaan. Meyer dan Allen (2017) menjelaskan bahwa loyalitas organisasi memiliki pengaruh kuat terhadap stabilitas dan keberlanjutan kinerja pegawai. Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa ASN yang memiliki tingkat loyalitas tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih konsisten dan bertanggung jawab (Wahyudi et al., 2022). Dalam konteks pelayanan publik, loyalitas menjadi landasan dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah.

6. Adaptif

Sementara itu, nilai Adaptif menunjukkan bahwa ASN harus mampu merespons perubahan dengan cepat dan tepat. Perkembangan teknologi, dinamika sosial, serta tuntutan masyarakat yang semakin tinggi menuntut ASN untuk terus belajar dan berinovasi. Penelitian terkini menegaskan bahwa kemampuan adaptasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi birokrasi menuju pelayanan yang lebih efektif dan efisien (Noer,2025)

Adaptif merupakan kemampuan ASN dalam merespons perubahan secara cepat dan tepat, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan dinamika sosial. Mergel et al. (2019) menekankan bahwa transformasi

digital dalam pemerintahan membutuhkan ASN yang adaptif dan inovatif dalam mengadopsi teknologi baru. Selain itu, studi terbaru menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi menjadi faktor penentu keberhasilan reformasi birokrasi di era digital (OECD, 2020). Dalam kegiatan penyuluhan, nilai adaptif tercermin dari penggunaan metode penyuluhan yang lebih interaktif dan berbasis praktik.

7. Kolaboratif

Kolaborasi merupakan pendekatan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan modern yang melibatkan berbagai pihak. Ansell dan Gash (2018) menjelaskan bahwa collaborative governance mampu meningkatkan efektivitas kebijakan publik melalui sinergi antar stakeholder. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor dapat menghasilkan inovasi yang lebih relevan dan berkelanjutan (Mergel et al., 2019). Dalam penyuluhan pertanian, kolaborasi antara penyuluh, petani, dan pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan program.

Dengan demikian, nilai-nilai BerAKHLAK tidak hanya menjadi pedoman normatif, tetapi juga memiliki landasan empiris yang kuat dalam berbagai kajian terbaru. Implementasi nilai tersebut secara konsisten diharapkan mampu mendorong terwujudnya ASN yang profesional, adaptif, serta mampu memberikan pelayanan publik yang lebih berkualitas dan bermakna bagi masyarakat.

B. Kedudukan dan Peran PNS Mendukung *Smart Governance* Sesuai dengan Ketentuan peraturan perundang-undangan

Kedudukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam sistem pemerintahan Indonesia tidak hanya sebagai pelaksana administratif, tetapi juga sebagai aktor utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan adaptif. Secara normatif, peran tersebut telah ditegaskan dalam kerangka hukum nasional yang menempatkan ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan masyarakat, serta perekat persatuan bangsa. Dalam praktiknya, ketiga fungsi ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menghadirkan pelayanan publik yang berkualitas.

Dalam perkembangan terkini, peran PNS semakin diarahkan pada penguatan konsep *smart governance*, yaitu tata kelola pemerintahan yang memanfaatkan

teknologi, data, dan inovasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Transformasi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek budaya kerja ASN. Penelitian menunjukkan bahwa transformasi ASN berbasis nilai BerAKHLAK menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan birokrasi yang modern dan berkelas dunia (Kurniawan, 2023)

Lebih lanjut, penguatan kapasitas ASN melalui pendidikan dan pelatihan terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi, etika kerja, serta profesionalisme aparatur. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan *smart governance* tidak hanya ditentukan oleh sistem digital, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang menjalankannya (Yuniawati,2024). Dengan kata lain, teknologi tanpa didukung aparatur yang kompeten dan berintegritas tidak akan menghasilkan pelayanan publik yang optimal. Dalam konteks pelayanan publik, penerapan nilai BerAKHLAK juga terbukti mampu memperkuat kualitas layanan, khususnya dalam aspek transparansi, responsivitas, dan kedekatan dengan masyarakat. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal konsistensi dan internalisasi nilai pada seluruh level organisasi (Amanah,2023) . Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan budaya kerja memerlukan proses yang berkelanjutan, tidak cukup hanya melalui regulasi atau kebijakan formal.

Selain itu, studi terbaru juga menunjukkan bahwa penerapan nilai BerAKHLAK memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kinerja pegawai. ASN yang mampu menginternalisasikan nilai pelayanan, akuntabilitas, dan kolaborasi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja (Shalsabila,2025) . Hal ini menjadi relevan dalam mendukung konsep *smart governance* yang menuntut fleksibilitas dan inovasi. Dari sisi etika pemerintahan, nilai-nilai BerAKHLAK juga berperan sebagai fondasi dalam membangun integritas ASN. Etika pelayanan publik yang kuat akan mendorong terciptanya kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya menjadi modal utama dalam keberhasilan reformasi birokrasi (Nurmiyati,2024). Dalam konteks ini, PNS tidak hanya dituntut untuk bekerja secara efektif, tetapi juga menjaga nilai moral dalam setiap tindakan.

1. Manajemen ASN

Manajemen ASN merupakan sistem pengelolaan pegawai yang bertujuan menciptakan ASN yang profesional dan berintegritas. Menurut penelitian dalam Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik (2021), manajemen ASN yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik serta keberhasilan reformasi birokrasi. Selain itu, pendekatan manajemen ASN berbasis kompetensi juga dinilai mampu meningkatkan kinerja organisasi secara signifikan (Sutrisno, 2019). Oleh karena itu, pengelolaan ASN perlu diarahkan pada penguatan kapasitas dan profesionalisme.

Lebih lanjut, Prasjo dan Kurniawan (2018) menekankan bahwa manajemen ASN modern harus mengarah pada penguatan sistem manajemen talenta (talent management) yang mampu mengidentifikasi, mengembangkan, dan mempertahankan ASN berkinerja tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan OECD (2020) yang menyatakan bahwa organisasi publik yang menerapkan manajemen talenta secara sistematis cenderung memiliki tingkat efektivitas kebijakan yang lebih tinggi.

Di sisi lain, transformasi digital juga mendorong perubahan paradigma dalam manajemen ASN. Mergel et al. (2019) menjelaskan bahwa digitalisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia sektor publik memungkinkan proses yang lebih transparan, akurat, dan efisien. Dengan demikian, manajemen ASN tidak hanya berfokus pada administrasi kepegawaian, tetapi juga pada pengembangan kompetensi digital dan inovasi. Dalam konteks penyuluhan pertanian, hal ini dapat diwujudkan melalui peningkatan kapasitas penyuluh dalam memanfaatkan teknologi informasi, seperti digitalisasi data petani dan penyuluhan berbasis media digital.

2. Sistem Merit

Sistem merit merupakan kebijakan pengelolaan ASN yang didasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja tanpa diskriminasi. OECD (2020) menyatakan bahwa sistem merit menjadi fondasi utama dalam menciptakan birokrasi yang profesional dan bebas dari intervensi politik. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa penerapan sistem merit secara konsisten mampu meningkatkan kualitas SDM ASN serta mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih transparan (Prasjo &

Kurniawan, 2018). Dengan demikian, sistem merit menjadi elemen penting dalam reformasi birokrasi.

Lebih lanjut, Prasajo dan Kurniawan (2018) menyatakan bahwa sistem merit yang diterapkan secara konsisten akan mendorong terciptanya budaya kerja berbasis kinerja (*performance-based culture*), di mana setiap ASN termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan produktivitasnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian dalam *Jurnal Administrasi Negara* (2022) yang menunjukkan bahwa instansi pemerintah dengan tingkat penerapan sistem merit yang tinggi memiliki kinerja organisasi yang lebih baik dibandingkan instansi yang belum optimal dalam penerapannya.

Selain itu, sistem merit juga berperan penting dalam mendukung pengembangan karier ASN secara transparan dan akuntabel. Menurut studi terbaru, sistem promosi dan mutasi berbasis merit mampu mengurangi praktik nepotisme serta meningkatkan profesionalisme ASN (Wahyudi et al., 2022). Dalam konteks *smart governance*, sistem merit menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa ASN yang menduduki posisi strategis adalah individu yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan.

Dalam praktik penyuluhan pertanian, penerapan sistem merit dapat terlihat dari penempatan penyuluh yang sesuai dengan kompetensi dan keahlian, sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih efektif dan berdampak nyata bagi petani.

3. SMART ASN

SMART ASN merupakan konsep ASN masa depan yang memiliki integritas, profesionalisme, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dalam studi terbaru pada *Jurnal E-Government Studies* (2023), disebutkan bahwa SMART ASN ditandai dengan kemampuan digital, inovasi, dan kolaborasi lintas sektor. Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa ASN yang memiliki digital mindset lebih mampu menghadapi tantangan global dan meningkatkan kualitas pelayanan publik (Mergel et al., 2019). Dalam konteks penyuluhan pertanian, SMART ASN diwujudkan melalui digitalisasi data petani, pemanfaatan media penyuluhan berbasis teknologi, serta inovasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Seiring dengan perkembangan tata kelola pemerintahan, peran PNS tidak lagi terbatas pada penyampaian program secara administratif, tetapi juga dituntut untuk mampu mengadopsi prinsip *smart governance*. Transformasi ini diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam konteks penyuluhan pertanian, hal ini tercermin pada penggunaan media digital sederhana, penyebaran informasi berbasis teknologi, serta pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Keterkaitan antara konsep *smart governance* dan aktualisasi kegiatan pemanfaatan POC MOL pelepah pisang di Desa Tabanggele dapat dilihat dari cara penyuluh menjalankan perannya. Penyuluh tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong petani untuk terlibat aktif dalam proses memahami dan menerapkan inovasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Smart ASN yang menekankan kemampuan komunikasi, pemanfaatan teknologi, serta pengambilan keputusan berbasis kondisi nyata di lapangan.

Permasalahan utama yang dihadapi, yaitu belum optimalnya pemanfaatan POC MOL pelepah pisang, menunjukkan bahwa proses penyuluhan sebelumnya masih cenderung bersifat satu arah dan belum sepenuhnya menyentuh aspek praktik serta pendampingan. Dalam konteks ini, peran PNS sebagai pelayan publik menjadi sangat penting untuk menghadirkan metode penyuluhan yang lebih adaptif, misalnya melalui demonstrasi langsung, pendampingan berkelanjutan, serta penggunaan media yang mudah dipahami oleh petani. Selain itu, nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK juga menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini. Nilai Berorientasi Pelayanan tercermin dalam upaya memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Nilai Kompeten dan Adaptif terlihat dari kemampuan penyuluh dalam mengembangkan metode penyuluhan yang lebih inovatif. Sementara itu, nilai Kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama dengan pemerintah desa dan kelompok tani dalam mendukung keberhasilan kegiatan.

Dengan demikian, pelaksanaan aktualisasi pemanfaatan POC MOL pelepah pisang tidak hanya menjadi kegiatan teknis semata, tetapi juga merupakan bentuk nyata implementasi peran PNS dalam mendukung smart governance. Melalui pendekatan yang lebih partisipatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan masyarakat, diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan kemandirian petani sekaligus memperkuat kualitas pelayanan penyuluhan pertanian secara berkelanjutan.

BAB IV

RANCANGAN AKTUALISASI DAN HABITUASI

A. Identifikasi dan Deskripsi Isu

1. Belum berkembangnya pemanfaatan azolla sebagai pakan ternak alternatif akibat minimnya pendampingan dan diseminasi inovasi kepada petani

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai Penyuluh Pertanian Ahli Pertama terutama pada aspek penyusunan program, pelaksanaan penyuluhan, serta diseminasi inovasi teknologi pemanfaatan azolla sebagai pakan ternak alternatif di Desa Tabanggele masih belum berkembang secara optimal. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa petani belum memperoleh pendampingan teknis yang memadai dan berkelanjutan terkait budidaya maupun pemanfaatannya. Informasi tentang azolla masih bersifat terbatas dan belum disampaikan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, sehingga petani belum memiliki kepercayaan diri untuk mengadopsinya dalam praktik usaha tani mereka.



Gambar 4.1 Azolla

Kondisi yang diharapkan adalah meningkatnya kapasitas petani dalam memanfaatkan azolla sebagai sumber pakan alternatif yang ekonomis dan berkelanjutan. Isu yang teridentifikasi adalah belum optimalnya peran penyuluh dalam mendiseminasi inovasi secara partisipatif dan aplikatif. Dalam kerangka **Smart ASN**, penyuluh dituntut adaptif terhadap perkembangan inovasi dan mampu mengemas penyuluhan secara kreatif. Sementara itu, dalam perspektif **Manajemen ASN**, kondisi ini mencerminkan pentingnya penguatan kompetensi teknis dan kinerja berbasis hasil,

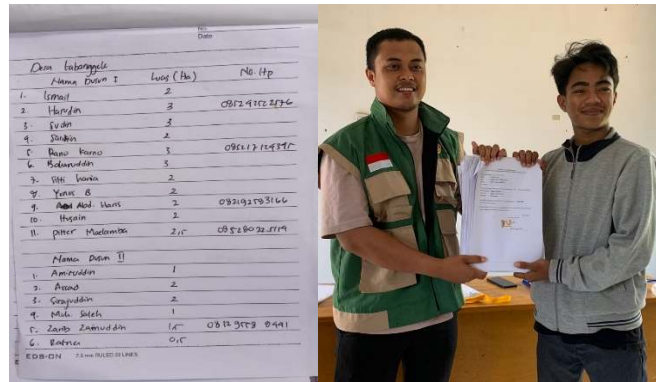
sehingga penyuluhan tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi, tetapi mampu mendorong perubahan perilaku petani.

2. Masih rendahnya pemanfaatan media penyuluhan yang inovatif dalam mendukung efektivitas penyampaian informasi kepada petani

Sebagai bagian dari tugas dan fungsi, penyuluh memiliki tanggung jawab dalam memilih metode dan media penyuluhan yang efektif sesuai karakteristik sasaran. Namun, kondisi saat ini di Desa Tabanggele menunjukkan bahwa pemanfaatan media penyuluhan inovatif masih terbatas. Penyampaian informasi lebih banyak dilakukan secara konvensional tanpa dukungan media visual atau digital yang mampu memperkuat pemahaman petani. Hal ini membuat materi penyuluhan kurang menarik dan sulit diingat, terutama bagi petani yang membutuhkan pendekatan belajar yang lebih praktis dan visual. Kondisi yang diharapkan adalah tersedianya media penyuluhan yang inovatif, sederhana, dan mudah dipahami, sehingga informasi dapat diterima secara lebih efektif. Isu yang teridentifikasi adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi dan kreativitas dalam penyampaian materi penyuluhan. Dalam perspektif **Smart ASN**, penyuluh dituntut memiliki literasi digital dan kemampuan komunikasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Sedangkan dalam **Manajemen ASN**, hal ini berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik melalui inovasi, sehingga penyuluhan menjadi lebih efektif, efisien, dan berdampak nyata bagi petani.

3. Belum optimalnya penataan dan pemutakhiran data petani secara digital dalam mendukung pelayanan penyuluhan yang tepat sasaran

Dalam tugas dan fungsinya, penyuluh berperan dalam pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data wilayah binaan sebagai dasar perencanaan program penyuluhan. Kondisi saat ini di Desa Tabanggele menunjukkan bahwa data petani belum tertata secara digital dan belum diperbarui secara berkala. Sebagian data masih dikelola secara manual, sehingga menyulitkan dalam mengidentifikasi kebutuhan petani secara spesifik dan menyusun program yang tepat sasaran.



Gambar 4.2 Data manual

Kondisi yang diharapkan adalah tersedianya sistem data petani yang terdigitalisasi, akurat, dan mudah diakses sebagai dasar pengambilan keputusan. Isu yang teridentifikasi adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data petani. Dalam kerangka **Smart ASN**, penyuluh diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas kerja. Sementara dalam **Manajemen ASN**, hal ini berkaitan dengan prinsip akuntabilitas dan efektivitas, di mana setiap program penyuluhan harus berbasis data yang valid agar memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

4. Keterbatasan media informasi digital yang praktis dan mudah diakses oleh petani sehingga menghambat penyebaran inovasi dan teknologi pertanian

Sebagai fasilitator pembelajaran, penyuluh memiliki peran penting dalam membuka akses informasi bagi petani. Namun, kondisi saat ini di Desa Tabanggele menunjukkan bahwa media informasi digital yang praktis dan mudah diakses masih terbatas. Tidak semua petani memiliki akses atau kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, sementara di sisi lain, media informasi yang tersedia belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Kondisi yang diharapkan adalah tersedianya media informasi digital yang sederhana, relevan, dan mudah diakses oleh petani, sehingga penyebaran inovasi dapat berlangsung lebih cepat dan merata. Isu yang teridentifikasi adalah belum optimalnya penyediaan dan pemanfaatan media informasi digital dalam kegiatan penyuluhan. Dalam perspektif **Smart ASN**, penyuluh dituntut menjadi agen transformasi digital yang mampu menjembatani kesenjangan informasi. Sedangkan dalam **Manajemen ASN**, hal ini mencerminkan pentingnya pelayanan publik yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

5. Belum optimalnya penyediaan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan terkait pemanfaatan pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang yang pemanfaatannya di tingkat petani masih terbatas

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang berfokus pada peningkatan kapasitas petani dan penerapan teknologi ramah lingkungan, penyuluh memiliki peran strategis dalam mengenalkan inovasi seperti pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang. Namun, kondisi saat ini di Desa Tabanggele menunjukkan bahwa pemanfaatan inovasi ini masih terbatas. Informasi terkait manfaat, cara pembuatan, dan aplikasinya belum tersampaikan secara luas, serta belum didukung oleh media pembelajaran dan pendampingan yang memadai.



Gambar 4.3 Pelepah Pisang

Kondisi yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan petani dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara mandiri untuk menghasilkan pupuk organik cair yang berkelanjutan. Isu yang teridentifikasi adalah belum optimalnya penyediaan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan yang aplikatif. Dalam kerangka **Smart ASN**, penyuluh dituntut inovatif dan mampu mengembangkan solusi berbasis potensi lokal. Sementara dalam **Manajemen ASN**, hal ini mencerminkan peran ASN dalam mendorong kemandirian masyarakat serta peningkatan kualitas pelayanan publik yang berorientasi pada keberlanjutan.

B. Analisis Isu

Analisis isu merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa reformasi birokrasi menuntut ASN untuk mampu melakukan analisis terhadap permasalahan organisasi secara tepat guna meningkatkan efektivitas kebijakan dan kinerja (Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025)

Penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan responsif menuntut aparatur sipil negara (ASN) untuk mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons berbagai isu

strategis yang berkembang di lingkungan kerja. Isu-isu tersebut dapat bersumber dari kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan, baik dalam aspek pelayanan publik, tata kelola organisasi, maupun pelaksanaan program pembangunan. Oleh karena itu, NASN dalam mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) (Lembaga Administrasi Negara, 2021).

Tabel 4.1. Metode Analisis Isu dengan menggunakan metode APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Layak)

No.	Isu	A	P	K	L	Total	Peringkat
1.	Belum berkembangnya pemanfaatan azolla sebagai pakan ternak alternatif akibat minimnya pendampingan dan diseminasi inovasi kepada petani	4	3	4	3	14	2
2.	Masih rendahnya pemanfaatan media penyuluhan yang inovatif dalam mendukung efektivitas penyampaian informasi kepada petani	3	3	3	3	12	5
3.	Belum optimalnya penataan dan pemutakhiran data petani secara digital dalam mendukung pelayanan penyuluhan yang tepat sasaran	3	4	4	2	13	3
4.	Keterbatasan media informasi digital yang praktis dan mudah diakses oleh petani sehingga menghambat penyebaran inovasi dan teknologi pertanian	3	3	4	2	12	4
5.	Belum optimalnya penyediaan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan terkait pemanfaatan pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang yang pemanfaatannya di tingkat petani masih terbatas	4	4	4	4	16	1

Ket : **Aktual (A):** Tingkat kekinian dan relevansi isu di lapangan
Problematik (P): Tingkat kompleksitas dan dampak masalah
Kekhalayakan (K): Luasnya dampak terhadap petani/masyarakat
Layak (L): Kelayakan untuk ditangani sesuai TUSI penyuluh

Skala penilaian: **1–5** (1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi)

Berdasarkan hasil analisis APKL menunjukkan bahwa isu belum optimalnya penyediaan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan terkait pemanfaatan pupuk organik cair (POC) berbasis MOL pelepah pisang menempati peringkat pertama dengan skor tertinggi (16). Pemilihan isu prioritas dalam analisis APKL didasarkan pada pertimbangan tingkat aktualitas, kompleksitas permasalahan, luasnya dampak, serta kelayakan untuk diselesaikan dalam waktu aktualisasi yang terbatas. Berdasarkan hasil analisis, isu belum optimalnya penyediaan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan terkait pemanfaatan pupuk organik cair (POC) berbasis MOL pelepah pisang ditetapkan sebagai peringkat pertama karena memenuhi keempat kriteria tersebut secara

paling optimal. Isu ini bersifat sangat aktual mengingat kebutuhan petani terhadap alternatif pupuk yang murah dan ramah lingkungan semakin meningkat. Selain itu, permasalahan yang dihadapi relatif jelas dan dapat segera diintervensi melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi pembuatan, serta pendampingan langsung. Dari sisi kekhlayakan, isu ini berdampak luas karena menyangkut hampir seluruh petani, dan dari aspek kelayakan, solusi yang ditawarkan dapat dilaksanakan dalam waktu singkat dengan memanfaatkan bahan lokal yang mudah diperoleh, sehingga memberikan peluang keberhasilan yang tinggi dalam kegiatan aktualisasi.

Sementara itu, isu belum berkembangnya pemanfaatan azolla sebagai pakan ternak alternatif meskipun memiliki potensi besar, belum dipilih sebagai prioritas utama karena membutuhkan pendampingan teknis yang lebih intensif dan berkelanjutan, terutama dalam aspek budidaya dan pemeliharaan azolla. Hal ini menjadikan tingkat kelayakannya sedikit lebih rendah untuk dicapai secara optimal dalam waktu aktualisasi yang terbatas. Adapun isu belum optimalnya penataan dan pemutakhiran data petani secara digital memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dalam mendukung efektivitas penyuluhan, namun penyelesaiannya membutuhkan dukungan sistem, aplikasi, serta koordinasi lintas sektor yang tidak dapat diselesaikan secara cepat, sehingga kurang sesuai untuk dijadikan fokus utama dalam jangka pendek. Lebih lanjut, isu keterbatasan media informasi digital yang praktis dan mudah diakses oleh petani juga belum diprioritaskan karena penanganannya memerlukan infrastruktur pendukung serta peningkatan literasi digital yang tidak dapat dicapai secara instan. Hal ini menyebabkan aspek kelayakannya menjadi relatif rendah dalam konteks aktualisasi. Demikian pula dengan isu masih rendahnya pemanfaatan media penyuluhan yang inovatif, meskipun penting dalam meningkatkan kualitas penyampaian informasi, dampaknya bersifat tidak langsung terhadap peningkatan hasil usaha tani. Selain itu, pengembangan media inovatif memerlukan waktu dan kreativitas yang cukup, sehingga efektivitasnya dalam jangka pendek dinilai belum seoptimal isu utama yang dipilih. Dengan demikian, penetapan isu prioritas lebih diarahkan pada permasalahan yang tidak hanya penting dan berdampak luas, tetapi juga realistis untuk ditangani dalam waktu terbatas serta mampu memberikan hasil yang nyata dan terukur. Oleh karena itu, isu terkait optimalisasi penyuluhan POC berbasis MOL pelepah pisang dipandang sebagai pilihan yang paling strategis untuk diangkat dalam kegiatan aktualisasi.

C. Analisis Penyebab Isu

Setelah melakukan analisis isu menggunakan metode APKL didapatkan 1 isu prioritas, yaitu mengenai terkait “Belum optimalnya pemanfaatan pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang akibat keterbatasan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan di Desa Tabanggele”. Isu

tersebut selanjutnya akan dianalisis menggunakan alat bantu diagram fishbone untuk memahami persoalan dengan mengidentifikasi sebab-sebab potensial dari suatu masalah. Masalah tersebut akan dipecah menjadi sejumlah kategori yang berkaitan, dalam analisis ini digunakan kategori 6M yaitu man, method, material, machine, millieu, dan management.

Berdasarkan hasil identifikasi, penyebab belum optimalnya pemanfaatan MOL pelepah pisang dianalisis melalui beberapa aspek utama yang saling berkaitan, yaitu Sumber Daya Manusia, Metode Penyuluhan, Bahan dan Sarana, Teknologi/Alat, Lingkungan, serta Manajemen/Kebijakan.

Pada aspek **Sumber Daya Manusia (Man)**, ditemukan bahwa pemahaman petani terhadap pembuatan dan manfaat MOL masih tergolong rendah. Selain itu, tingkat kepercayaan petani terhadap efektivitas pupuk organik cair berbasis MOL juga masih belum kuat, sehingga mereka cenderung mempertahankan penggunaan pupuk kimia yang dianggap lebih praktis dan cepat memberikan hasil. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan sikap petani menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi rendahnya adopsi inovasi.

Selanjutnya pada aspek **Metode Penyuluhan (Method)**, pelaksanaan penyuluhan di lapangan masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah. Pendekatan ini belum banyak memberikan ruang bagi petani untuk melakukan praktik langsung, sehingga materi yang disampaikan belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam kegiatan usaha tani. Kurangnya pendekatan partisipatif juga menyebabkan petani kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

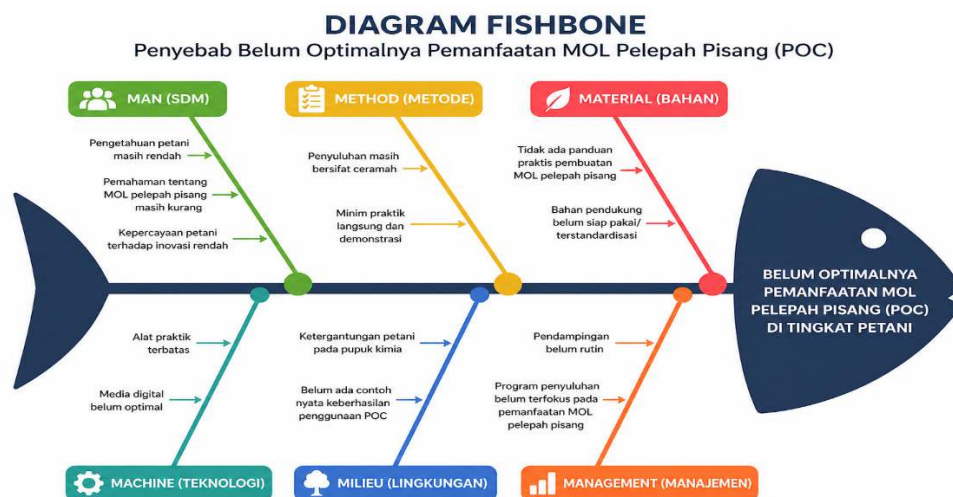
Pada aspek **Bahan dan Sarana (Material)**, meskipun bahan utama berupa pelepah pisang tersedia melimpah di lingkungan sekitar, namun belum didukung dengan panduan praktis yang sederhana dan mudah dipahami oleh petani. Selain itu, ketersediaan bahan pendukung seperti gula merah, wadah fermentasi, dan media pendukung lainnya belum dikelola secara optimal dalam bentuk paket pembelajaran yang siap digunakan.

Pada aspek **Teknologi/Alat (Machine)**, keterbatasan alat bantu praktik serta belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana penyuluhan menjadi hambatan dalam proses transfer informasi. Hal ini menyebabkan penyampaian materi masih terbatas pada metode konvensional, sehingga jangkauan dan efektivitas penyuluhan menjadi kurang maksimal.

Dari aspek **Lingkungan (Millieu)**, kondisi sosial petani masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap pupuk kimia. Selain itu, belum adanya contoh nyata keberhasilan penggunaan MOL di lingkungan sekitar turut memengaruhi rendahnya minat petani

untuk mencoba inovasi tersebut. Lingkungan yang belum mendukung perubahan perilaku ini menjadi salah satu faktor penghambat adopsi teknologi.

Terakhir pada aspek **Manajemen/Kebijakan (Management)**, pendampingan penyuluhan yang dilakukan belum berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, perencanaan program penyuluhan belum secara spesifik berfokus pada pengembangan pupuk organik lokal, sehingga implementasi inovasi di tingkat petani belum mendapatkan dukungan yang optimal dan terarah.



Gambar 4.4 *Fishbone*

Berdasarkan analisa menggunakan diagram Fishbone ditemukan penyebab yang mungkin menjadi akar masalah dari isu yang diangkat. Agar memudahkan dalam pengamatan, maka faktor – faktor yang diduga menjadi akar permasalahan disajikan dalam bentuk Tabel.

Tabel 4.2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Isu dan Gagasan Kreatif

No.	FAKTOR PENYEBAB	GAGASAN KREATIF
1.	Rendahnya pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan petani menyebabkan MOL pelepeh pisang belum dimanfaatkan secara optimal.	Melaksanakan penyuluhan yang tidak hanya bersifat ceramah, tetapi juga disertai demonstrasi langsung pembuatan MOL agar meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan petani.
2.	Kurang maksimalnya pemahaman petani terhadap materi penyuluhan dipengaruhi oleh penggunaan metode ceramah yang masih dominan	Menerapkan pendekatan penyuluhan yang melibatkan petani secara aktif dalam setiap proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi penyuluhan.
3.	Belum tersedianya panduan praktis dan media pembelajaran sederhana menghambat pemahaman petani dalam pembuatan MOL.	Menyusun leaflet, panduan sederhana, dan alat bantu visual agar petani lebih mudah memahami tahapan pembuatan MOL secara mandiri.
4.	Keterbatasan alat praktik dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital mengurangi efektivitas penyuluhan.	Memanfaatkan alat praktik sederhana serta media digital (video atau visualisasi) untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada petani.

5.	Lingkungan petani yang masih bergantung pada pupuk kimia membuat adopsi inovasi MOL berjalan lambat.	Membuat percontohan penggunaan MOL di lahan petani agar memberikan bukti nyata manfaat inovasi dan mendorong adopsi teknologi.
6.	Pendampingan yang belum berkelanjutan dan kurang fokusnya program pada pupuk organik lokal menghambat keberlanjutan inovasi.	Melakukan pendampingan secara bertahap dan berkelanjutan serta memperkuat fokus program pada pengembangan pupuk organik lokal berbasis potensi desa.

D. Dampak Bila Isu Tidak Diselesaikan

Jika isu utama berupa belum optimalnya pemanfaatan pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang di Desa Tabanggele tidak segera diselesaikan, maka dampaknya tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memengaruhi arah keberlanjutan sistem pertanian di tingkat desa dalam jangka panjang. Kondisi ini berawal dari masih terbatasnya pemahaman, keterampilan, serta dukungan penyuluhan yang membuat inovasi MOL belum menjadi bagian dari praktik budidaya sehari-hari petani.

1. Ketergantungan petani terhadap pupuk kimia akan semakin tinggi

Apabila pemanfaatan MOL pelepah pisang tidak dioptimalkan, petani akan terus bergantung pada pupuk kimia sebagai sumber utama pemupukan, yang pada akhirnya membuat mereka kurang mandiri dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang sebenarnya tersedia di sekitar.

2. Peningkatan biaya produksi usaha tani

Ketidakmampuan memanfaatkan pupuk organik cair berbasis MOL menyebabkan petani harus terus mengeluarkan biaya untuk pembelian pupuk kimia, sehingga beban produksi semakin meningkat dan efisiensi usaha tani menjadi menurun.

3. Potensi lokal tidak termanfaatkan secara optimal

Pelepah pisang yang melimpah di lingkungan sekitar tidak dimanfaatkan sebagai bahan baku pupuk organik, sehingga sumber daya lokal yang seharusnya bernilai ekonomis justru menjadi tidak produktif.

4. Lambatnya adopsi inovasi pertanian di tingkat petani

Kurangnya pemahaman, keterampilan, dan pendampingan menyebabkan proses penerapan inovasi MOL berjalan lambat, sehingga petani cenderung mempertahankan cara-cara lama dalam budidaya pertanian.

5. Menurunnya kualitas dan keberlanjutan lahan pertanian

Penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus tanpa alternatif organik dapat berdampak pada penurunan kesuburan tanah, yang pada jangka panjang berpotensi mengurangi produktivitas lahan pertanian.

6. Tidak optimalnya peran penyuluhan dalam pemberdayaan petani

Jika isu ini tidak diselesaikan, maka fungsi penyuluhan sebagai sarana diseminasi inovasi dan pemberdayaan petani menjadi kurang efektif, sehingga tujuan peningkatan kapasitas petani tidak tercapai secara maksimal.

E. Gagasan Pemecahan Isu

Setelah dilakukan analisis dari penyebab isu, kemudian mencari alternatif gagasan untuk menyelesaikan isu. Penulis memberikan lima alternatif gagasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan isu tersebut. Lima alternatif gagasan pemecahan isu tersebut, yakni :

1. Mengusulkan Optimalisasi Penyuluhan Smart ASN dalam Pemanfaatan MOL Pelepah Pisang di Desa Tabanggele. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian informasi, tetapi juga pada proses pembelajaran langsung agar petani dapat memahami, mencoba, dan menerapkan secara mandiri inovasi tersebut.
2. Mengembangkan kegiatan yang bersifat partisipatif melalui demonstrasi pembuatan MOL secara langsung (learning by doing). Petani dilibatkan secara aktif mulai dari proses persiapan bahan, pembuatan, hingga aplikasi di lahan pertanian. Dengan cara ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman sekaligus keterampilan praktis petani dalam mengelola pupuk organik cair berbasis bahan lokal.
3. Penggunaan media penyuluhan sederhana seperti leaflet, panduan praktis, dan dokumentasi visual, sehingga informasi dapat diakses dengan mudah oleh petani kapan saja. Tidak hanya itu, dilakukan pula demonstrasi plot (demplot) sebagai sarana pembuktian nyata manfaat MOL di lahan petani, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat petani untuk mengadopsi inovasi tersebut.
4. Pendampingan secara bertahap dan berkelanjutan, agar petani tidak hanya mampu mencoba, tetapi juga mampu menerapkan secara mandiri dalam kegiatan budidaya sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan perilaku petani dalam memanfaatkan potensi lokal yang tersedia.
5. Mendorong transformasi dari sistem penyuluhan yang bersifat konvensional menjadi lebih partisipatif, aplikatif, dan berorientasi pada pemberdayaan petani, sehingga pemanfaatan MOL pelepah pisang dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan di Desa Tabanggele.

Selanjutnya dilakukan penapisan gagasan kreatif diatas menggunakan metode Tapisan MC Namara. Pemilihan gagasan prioritas dengan metode Mc Namara, dengan setiap gagasan alternatif dinilai menggunakan kategori Kontribusi, Biaya dan Layak. Setiap kriteria diberi skala nilai antara 1-5. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Analisis Tapisan Solusi dengan Metode MC Namara

No.	Alternatif Gagasan	Kriteria			Jumlah	Peringkat
		K	B	L		
1.	Optimalisasi penyuluhan Smart ASN dalam pemanfaatan MOL pelepah pisang dengan pendekatan pembelajaran langsung	4	4	4	12	1
2.	Kegiatan partisipatif melalui demonstrasi pembuatan MOL (learning by doing)	4	3	4	11	2
3.	Penggunaan media penyuluhan sederhana dan demplot sebagai pembuktian nyata	4	4	3	12	3
4.	Pendampingan bertahap dan berkelanjutan kepada petani	4	3	3	10	4
5.	Transformasi penyuluhan konvensional menjadi partisipatif dan berorientasi pemberdayaan	4	3	3	10	5

Berdasarkan hasil analisis penilaian terhadap alternatif gagasan yang telah disusun dengan menggunakan kriteria **Kontribusi (K)**, **Biaya (B)**, dan **Kelayakan (L)**, diperoleh urutan prioritas sebagai dasar dalam penentuan gagasan aktualisasi yang akan dilaksanakan. Alternatif gagasan pertama, yaitu optimalisasi penyuluhan Smart ASN dalam pemanfaatan MOL pelepah pisang dengan pendekatan pembelajaran langsung, memperoleh nilai tertinggi dengan total skor 12 dan menempati peringkat pertama. Hal ini menunjukkan bahwa gagasan tersebut dinilai paling optimal dari segi besarnya kontribusi terhadap peningkatan kapasitas petani, efisiensi penggunaan biaya, serta tingkat kelayakan implementasi di lapangan.

Alternatif ini memperoleh nilai tinggi pada seluruh kriteria. Dari aspek **Kontribusi (K)**, gagasan ini memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani karena mengintegrasikan teknologi sederhana dengan pendekatan pembelajaran langsung. Pada aspek **Biaya (B)**, dinilai efisien karena memanfaatkan bahan lokal yang mudah diperoleh sehingga tidak memerlukan pengeluaran besar. Sementara itu, dari segi **Layak (L)**, sangat memungkinkan untuk dilaksanakan karena sesuai dengan kompetensi penyuluh dan kondisi lapangan.

F. Rancangan Aktualisasi dan Habitiasi

1. Rancangan Kegiatan

Dalam menyelesaikan isu “Optimalisasi Penyuluhan Smart ASN dalam Pemanfaatan MOL Pelepah Pisang di Desa Tabanggele.” penulis telah menyusun rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan isu tersebut. Kegiatan aktualisasi akan dilaksanakan pada 5 Mei 2026 sampai dengan 23 Juni 2026, bertempat di Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Anggalomoare Kab. Konawe. Adapun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- a) Konsultasi dan Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan di Desa Tabanggele
- b) Pengumpulan dan Penyusunan Materi Penyuluhan MOL Pelepah Pisang
- c) Pembuatan Media Edukasi Digital dan Cetak (Poster, Infografis, dan Leaflet)
- d) Demonstrasi Pembuatan MOL Pelepah Pisang di Lapangan
- e) Sosialisasi dan Penyebaran Informasi kepada Petani
- f) Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan Penyuluhan

2. Rincian Kegiatan

Kegiatan 1 : “Konsultasi dan Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan di Desa Tabanggele”

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Melakukan konsultasi dengan mentor.
- 2) Menentukan kebutuhan materi penyuluhan.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

b. Hasil Kegiatan

- 1) Terlaksananya konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi dan memperoleh arahan pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
- 2) Teridentifikasinya kebutuhan materi penyuluhan mengenai pemanfaatan MOL pelepah pisang yang sesuai dengan kebutuhan petani di Desa Tabanggele.
- 3) Tersusunnya rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan meliputi jadwal, materi, metode, media, serta sasaran kegiatan penyuluhan.

c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan

- 1) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “Melakukan konsultasi dengan mentor”.
 - **Akuntabel**, melaksanakan konsultasi dengan penuh tanggung jawab dan menerima arahan mentor.

- **Harmonis**, Menjalin komunikasi dan hubungan kerja yang baik dengan mentor.
- **Kolaboratif**, Melakukan koordinasi dan kerja sama dalam penyusunan rencana kegiatan aktualisasi.
- **Kompeten**, Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
- **Loyal**, Melaksanakan konsultasi dengan mentor sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan tugas sesuai arahan dan tujuan organisasi.

2) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Menentukan kebutuhan materi penyuluhan "

- **Berorientasi Pelayanan**, menentukan materi penyuluhan sesuai kebutuhan dan permasalahan petani
- **Akuntabel**, menyusun materi penyuluhan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten**, mengumpulkan dan memilih materi penyuluhan yang relevan dan mudah dipahami.
- **Adaptif**, menyesuaikan materi penyuluhan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

3) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan " Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan "

- **Akuntabel**, menyusun rencana kegiatan secara terarah, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten**, Menentukan langkah pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara efektif dan efisien.
- **Kolaboratif**, Melakukan koordinasi dengan mentor dan pihak terkait dalam penyusunan rencana kegiatan.
- **Adaptif**, Menyesuaikan rencana kegiatan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

d. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

Kegiatan konsultasi dan identifikasi kebutuhan penyuluhan di Desa Tabanggele berkontribusi dalam mendukung visi organisasi untuk mewujudkan pelayanan penyuluhan pertanian yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada

kebutuhan petani. Kegiatan ini juga mendukung misi organisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui penyuluhan, pendampingan, serta penyebaran informasi teknologi pertanian yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat tani.

e. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan konsultasi dan identifikasi kebutuhan penyuluhan di Desa Tabanggele dapat memperkuat nilai organisasi melalui peningkatan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas penyuluhan pertanian. Kegiatan ini juga mendorong terjalinnya kerja sama dan koordinasi yang baik dengan mentor maupun kelompok tani, sehingga tercipta komunikasi yang harmonis dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta mendukung budaya kerja yang inovatif dan berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat tani.

Kegiatan 2 : “ Penyusunan Materi Penyuluhan MOL Pelepah Pisang”

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Mengumpulkan referensi dari jurnal, modul, dan sumber ilmiah terkait MOL.
- 2) Menyusun materi penyuluhan yang mencakup pengertian, bahan, proses, dan manfaat MOL.
- 3) Melakukan validasi materi kepada mentor atau pembimbing.

b. Hasil Kegiatan

- 1) Tersusunnya draft materi penyuluhan MOL pelepah pisang.
- 2) Tersedianya materi penyuluhan yang telah disesuaikan dengan kondisi petani lokal.
- 3) Tersetujuinya materi penyuluhan oleh mentor atau pembimbing.

c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan

- 1) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “ Mengumpulkan referensi dari jurnal, modul, dan sumber ilmiah terkait MOL.
 - **Kompeten**, mencari dan menggunakan referensi yang relevan dari jurnal, modul, dan sumber ilmiah sebagai dasar penyusunan materi MOL.
 - **Akuntabel**, memilih sumber informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan materi.
 - **Berorientasi pelayanan**, mengutamakan referensi yang mudah dipahami agar mendukung penyusunan materi yang bermanfaat bagi petani.

- 2) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “Menyusun materi penyuluhan yang mencakup pengertian, bahan, proses, dan manfaat MOL”
 - **Kompeten**, menyusun materi penyuluhan secara sistematis berdasarkan referensi ilmiah yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.
 - **Akuntabel**, memastikan seluruh isi materi disusun berdasarkan sumber yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
 - **Berorientasi pelayanan**, menyajikan materi dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh petani.
 - **Adaptif**, menyesuaikan isi materi dengan kondisi dan tingkat pemahaman petani di Desa Tabangele agar lebih aplikatif.
 - **Kolaboratif**, menerima masukan dari mentor atau pembimbing dalam rangka penyempurnaan materi penyuluhan.
 - 3) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “Melakukan validasi materi kepada mentor atau pembimbing”
 - **Kolaboratif**, melakukan diskusi dan konsultasi dengan mentor atau pembimbing untuk memperoleh masukan dalam penyempurnaan materi penyuluhan.
 - **Harmonis**, menyampaikan materi dengan sikap sopan, terbuka, dan menghargai setiap saran serta arahan yang diberikan oleh mentor.
 - **Akuntabel**, memastikan hasil validasi digunakan sebagai dasar perbaikan materi agar lebih tepat, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.
 - **Adaptif**, menerima kritik dan saran dari mentor untuk melakukan perbaikan serta penyempurnaan materi penyuluhan MOL.
- d. Kontribusi terhadap visi misi organisasi
- Kegiatan ini mendukung visi dan misi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui penguatan inovasi teknologi pertanian yang mudah dipahami dan diterapkan oleh petani. Penyusunan materi MOL pelepah pisang menjadi langkah awal dalam memperkenalkan teknologi ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal.
- e. Penguatan Nilai Organisasi
- Pelaksanaan kegiatan “Penyusunan Materi Penyuluhan MOL Pelepah Pisang” memperkuat nilai organisasi dalam pelaksanaan tugas sebagai ASN penyuluh

pertanian. Koordinasi dilakukan untuk memastikan materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan lapangan serta selaras dengan arahan instansi.

Dengan adanya koordinasi yang baik tersebut, kualitas materi penyuluhan yang dihasilkan menjadi lebih tepat sasaran, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan petani di Desa Tabanggele.

Kegiatan 3 : Pembuatan Media Edukasi Digital dan Cetak (Poster, Infografis, dan Leaflet)

a. Tahapan Kegiatan :

- 1) Menentukan konsep desain media penyuluhan.
- 2) Menyusun dan merancang isi informasi dalam bentuk visual.
- 3) Melakukan pencetakan serta penyimpanan media dalam bentuk digital.

b. Hasil Kegiatan :

- 1) Tersedianya poster edukasi mengenai MOL pelepah pisang
- 2) Tersedianya infografis dan leaflet sebagai media penyuluhan.
- 3) Tersedianya media digital penyuluhan yang siap digunakan.

c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan

- 1) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “Menentukan konsep desain media penyuluhan”
 - **Berorientasi pelayanan**, menentukan konsep desain media yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh petani agar informasi dapat tersampaikan secara efektif.
 - **Kompeten**, merancang konsep desain berdasarkan materi penyuluhan yang telah disusun agar informasi yang disampaikan tetap akurat dan tepat sasaran.
 - **Adaptif**, menyesuaikan konsep desain media dengan karakteristik sasaran petani serta memanfaatkan pendekatan visual yang sesuai perkembangan teknologi.
 - **Kolaboratif**, melakukan diskusi dengan mentor atau pihak terkait dalam menentukan konsep desain agar media yang dihasilkan lebih optimal dan sesuai kebutuhan lapangan.
- 2) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “Menyusun dan merancang isi informasi dalam bentuk visual”

- **Berorientasi pelayanan**, menyusun isi informasi visual yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh petani agar pesan penyuluhan tersampaikan secara efektif.
- **Kompeten**, merancang isi visual berdasarkan materi penyuluhan yang telah disusun agar informasi yang ditampilkan tetap akurat dan sesuai substansi.
- **Akuntabel**, memastikan setiap informasi dalam media visual bersumber dari materi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Adaptif**, menyesuaikan penyajian informasi dalam bentuk visual dengan karakteristik sasaran serta kebutuhan media penyuluhan digital dan cetak.

3) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “Melakukan pencetakan serta penyimpanan media dalam bentuk digital”

- **Akuntabel**, memastikan hasil cetakan dan file digital media penyuluhan tersimpan dengan rapi, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten**, melaksanakan proses pencetakan dan pengelolaan file digital dengan tepat agar kualitas media tetap baik dan sesuai standar penyuluhan.
- **Berorientasi pelayanan**, menyediakan media dalam bentuk cetak dan digital agar mudah diakses dan digunakan oleh petani sesuai kebutuhan.
- **Adaptif**, memanfaatkan teknologi digital dalam penyimpanan dan distribusi media penyuluhan agar informasi dapat disebarluaskan secara lebih efektif dan efisien.

d. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi dan misi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui pemanfaatan media komunikasi inovatif yang mempermudah proses transfer teknologi pertanian kepada petani. Media edukasi yang dihasilkan membantu meningkatkan pemahaman petani terhadap inovasi MOL pelepah pisang sebagai teknologi ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal.

e. Penguatan Nilai Organisasi

Pelaksanaan kegiatan “Pembuatan Media Edukasi Digital dan Cetak (Poster, Infografis, dan Leaflet)” memberikan penguatan terhadap nilai-nilai organisasi dalam mendukung peningkatan kualitas penyuluhan pertanian yang efektif dan inovatif.

- **Integritas**, ditunjukkan dengan penyajian informasi yang jujur, akurat, dan sesuai dengan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

- Profesionalisme, tercermin dari kemampuan dalam merancang dan menghasilkan media edukasi yang berkualitas, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan petani.
- Inovatif, diwujudkan melalui pemanfaatan media visual digital dan cetak sebagai sarana penyuluhan yang lebih menarik dan mudah dipahami.
- Sinergi/Kolaborasi, terlihat dari adanya kerja sama dengan mentor atau pihak terkait dalam proses penyusunan dan penyempurnaan media edukasi.

Kegiatan 4 : “Demonstrasi Pembuatan MOL di Lapangan”

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan MOL pelepah pisang.
- 2) Melaksanakan praktik pembuatan MOL bersama kelompok tani.
- 3) Melakukan dokumentasi kegiatan demonstrasi.

b. Hasil Kegiatan

- 1) Dihasilkannya produk MOL hasil praktik lapangan.
- 2) Meningkatnya pemahaman petani mengenai proses pembuatan MOL.
- 3) Terdokumentasinya kegiatan dalam bentuk foto dan video.

c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan

- 1) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “ Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan MOL pelepah pisang”
 - **Berorientasi pelayanan**, memastikan alat dan bahan yang disiapkan lengkap dan sesuai kebutuhan agar kegiatan praktik berjalan lancar.
 - **Kompeten**, memilih alat dan bahan yang tepat sesuai dengan prosedur pembuatan MOL sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.
 - **Akuntabel**, menyiapkan alat dan bahan secara terencana, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya.
 - **Adaptif**, memanfaatkan bahan-bahan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai alternatif dalam pembuatan MOL.
 - **Kolaboratif**, berkoordinasi dengan kelompok tani dalam penyediaan alat dan bahan yang diperlukan.
- 2) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “Melaksanakan praktik pembuatan MOL bersama kelompok tani”
 - **Berorientasi pelayanan**, memfasilitasi praktik secara langsung agar petani memperoleh pemahaman yang aplikatif dan mudah diterapkan.

- **Kompeten**, melaksanakan praktik pembuatan MOL sesuai prosedur yang benar sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.
- **Harmonis**, membangun interaksi yang baik serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan saling menghargai.
- **Kolaboratif**, melibatkan petani secara aktif dalam setiap tahapan praktik pembuatan MOL.
- **Adaptif**, menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi dan tingkat pemahaman petani di lapangan.

3) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “Melakukan dokumentasi kegiatan demonstrasi”

- **Akuntabel**, mendokumentasikan kegiatan secara lengkap dan sistematis sebagai bukti pelaksanaan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten**, menggunakan perangkat dan teknik dokumentasi yang tepat untuk menghasilkan dokumentasi yang jelas dan informatif.
- **Berorientasi pelayanan**, menyajikan dokumentasi sebagai media informasi yang dapat dimanfaatkan kembali oleh petani dan pihak terkait.
- **Adaptif**, memanfaatkan teknologi digital dalam proses dokumentasi dan penyimpanan hasil kegiatan.

d. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi dan misi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui peningkatan kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi berbasis sumber daya lokal. Demonstrasi pembuatan MOL pelepah pisang menjadi sarana pembelajaran praktis yang mendorong petani untuk memanfaatkan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar.

e. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan demonstrasi pembuatan MOL di lapangan memperkuat nilai organisasi melalui penerapan integritas dalam pelaksanaan yang sesuai prosedur, profesionalisme dalam penyampaian praktik yang sistematis, inovasi melalui pemanfaatan sumber daya lokal, serta sinergi dan kolaborasi dengan kelompok tani sehingga mendukung efektivitas penyuluhan pertanian.

Kegiatan 5 : Sosialisasi dan Penyebaran Informasi

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani.

- 2) Menyampaikan materi mengenai manfaat dan cara penggunaan MOL.
 - 3) Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan.
- b. Hasil Kegiatan
- 1) Meningkatnya pemahaman petani terhadap pemanfaatan MOL.
 - 2) Tersebar media penyuluhan kepada kelompok tani.
 - 3) Terjadinya interaksi dan partisipasi aktif petani dalam kegiatan penyuluhan.
- c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan
- 1) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani”
 - **Berorientasi pelayanan**, menyampaikan materi penyuluhan secara jelas, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan petani.
 - **Kompeten**, menjelaskan materi dengan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani.
 - **Harmonis**, membangun komunikasi yang baik serta menciptakan suasana penyuluhan yang interaktif dan saling menghargai.
 - **Kolaboratif**, melibatkan petani secara aktif dalam kegiatan penyuluhan melalui diskusi dan tanya jawab.
 - **Adaptif**, menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi dan karakteristik kelompok tani di lapangan.
 - 2) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “Menyampaikan materi mengenai manfaat dan cara penggunaan MOL”
 - **Berorientasi pelayanan**, menyampaikan materi secara jelas, sederhana, dan mudah dipahami agar dapat langsung diterapkan oleh petani.
 - **Kompeten**, menjelaskan manfaat dan cara penggunaan MOL sesuai dengan kaidah teknis yang benar dan berbasis pengetahuan yang valid.
 - **Akuntabel**, memastikan informasi yang disampaikan sesuai dengan materi yang telah divalidasi dan dapat dipertanggungjawabkan.
 - **Harmonis**, menggunakan komunikasi yang santun dan menghargai respon serta pendapat petani selama penyuluhan.
 - **Adaptif**, menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kondisi dan tingkat pemahaman petani di lapangan.

3) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan”

- **Berorientasi pelayanan**, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk bertanya dan memperoleh penjelasan yang jelas serta solutif.
- **Harmonis**, membangun suasana diskusi yang terbuka, saling menghargai, dan menghormati setiap pendapat peserta.
- **Kompeten**, menjawab pertanyaan peserta secara tepat, jelas, dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
- **Kolaboratif**, mendorong partisipasi aktif peserta dalam diskusi untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.
- **Adaptif**, menyesuaikan gaya komunikasi dan penjelasan dengan tingkat pemahaman peserta penyuluhan.

d. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui penyampaian informasi yang mudah diakses, dipahami, dan diterapkan oleh petani. Sosialisasi mengenai pemanfaatan MOL pelepah pisang menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan serta mendorong adopsi teknologi berbasis sumber daya lokal.

e. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan sosialisasi dan penyebaran informasi memperkuat nilai organisasi melalui penerapan integritas dalam penyampaian informasi yang akurat, profesionalisme dalam komunikasi penyuluhan yang efektif, inovasi melalui pemanfaatan media edukasi, serta sinergi dan kolaborasi dengan kelompok tani sehingga meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian.

Kegiatan 6 : Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan Penyuluhan

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Mengumpulkan umpan balik dari peserta penyuluhan.
- 2) Melakukan analisis perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan
- 3) Menyusun laporan hasil evaluasi kegiatan.

b. Hasil Kegiatan

- 1) Tersedianya data umpan balik dari peserta penyuluhan.

- 2) Teridentifikasinya tingkat peningkatan pemahaman petani.
- 3) Tersusunnya rekomendasi perbaikan kegiatan penyuluhan ke depan.

c. Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan

- 1) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “ Mengumpulkan umpan balik dari peserta penyuluhan”
 - **Berorientasi pelayanan**, mengumpulkan umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kebutuhan petani terhadap kegiatan penyuluhan.
 - **Harmonis**, menerima setiap masukan dan pendapat peserta dengan sikap terbuka, sopan, dan saling menghargai.
 - **Akuntabel**, mencatat dan mengelola umpan balik secara sistematis sebagai bahan evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - **Kolaboratif**, melibatkan peserta penyuluhan secara aktif dalam memberikan penilaian dan saran terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - **Adaptif**, menyesuaikan metode pengumpulan umpan balik sesuai kondisi dan karakteristik peserta penyuluhan.
- 2) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “ Melakukan analisis perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan”
 - **Akuntabel**, melakukan analisis secara objektif berdasarkan data sebelum dan sesudah kegiatan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.
 - **Kompeten**, mengolah dan menganalisis data untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman petani secara tepat.
 - **Berorientasi pelayanan**, memanfaatkan hasil analisis sebagai dasar perbaikan kualitas penyuluhan agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan petani.
 - **Adaptif**, menyesuaikan metode analisis dengan kondisi data yang tersedia di lapangan.
- 3) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan “Menyusun laporan hasil evaluasi kegiatan”
 - **Akuntabel**, melakukan analisis secara objektif berdasarkan data sebelum dan sesudah kegiatan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.
 - **Kompeten**, mengolah dan menganalisis data untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman petani secara tepat.
 - **Berorientasi pelayanan**, memanfaatkan hasil analisis sebagai dasar perbaikan kualitas penyuluhan agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan petani.

- **Adaptif**, menyesuaikan metode analisis dengan kondisi data yang tersedia di lapangan.

d. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui perbaikan berkelanjutan terhadap metode dan materi penyuluhan berdasarkan hasil evaluasi di lapangan. Dengan adanya umpan balik dari petani, kegiatan penyuluhan dapat disesuaikan agar lebih tepat sasaran dan berdampak nyata.

e. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan evaluasi dan umpan balik penyuluhan memperkuat nilai organisasi melalui penerapan integritas dalam penyajian hasil evaluasi yang objektif, profesionalisme dalam analisis data kegiatan, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan melalui pemanfaatan umpan balik petani guna meningkatkan kualitas penyuluhan pertanian

G. Jadwal Rancangan Aktualisasi

Kegiatan aktualisasi ini akan dilaksanakan pada tanggal 5 Mei sampai 23 Juni 2026 di Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Anggalomoare Kab. Konawe. Rencana Jadwal Aktualisasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4. Jadwal Rancangan Aktualisasi

[illegible]

[illegible]

	: Hari libur
	: Pelaksanaan kegiatan pokok
	: Pelaksanaan tahapan kegiatan

H. Matriks Rancangan Aktualisasi

Nama	: Azizah Nurul Fitria
Unit Kerja	: Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Anggalomoare Kab. Konawe
Identifikasi Isu	: 1. Belum berkembangnya pemanfaatan azolla sebagai pakan ternak alternatif akibat minimnya pendampingan dan diseminasi inovasi kepada petani 2. Masih rendahnya pemanfaatan media penyuluhan yang inovatif dalam mendukung efektivitas penyampaian informasi kepada petani 3. Belum optimalnya penataan dan pemutakhiran data petani secara digital dalam mendukung pelayanan penyuluhan yang tepat sasaran 4. Keterbatasan media informasi digital yang praktis dan mudah diakses oleh petani sehingga menghambat penyebaran inovasi dan teknologi pertanian 5. Belum optimalnya penyediaan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan terkait pemanfaatan pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang yang pemanfaatannya di tingkat petani masih terbatas
Isu yang di Angkat	: Belum optimalnya penyediaan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan terkait pemanfaatan pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang yang pemanfaatannya di tingkat petani masih terbatas
Gagasan Pemecahan Isu	: Optimalisasi Penyuluhan Smart ASN dalam Pemanfaatan MOL Pelepah Pisang di Desa Tabanggele.

Tabel 4.5. Matriks rancangan aktualisasi

No.	Kegiatan	Tahapan	Hasil Kegiatan	Ketrekaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda II	Ketrekaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda III	Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1.	Konsultasi dan Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan di Desa Tabanggele	1. Melakukan konsultasi dengan mentor	1. Tersedianya data awal mengenai tingkat pengetahuan petani terkait MOL.	• Akuntabel • Harmonis • Kompeten • Loyal • Kolaboratif	Keterkaitan dengan Smart ASN: • Digital Culture: memanfaatkan media komunikasi digital seperti WhatsApp dan email dalam proses konsultasi dengan mentor serta koordinasi dengan pihak terkait guna mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan. • Digital Ethics: menerapkan etika komunikasi yang santun, profesional, dan bertanggung jawab selama proses konsultasi, identifikasi kebutuhan, dan penyusunan rencana kegiatan. • Digital Skills: menggunakan teknologi informasi untuk mencari referensi, mengolah data kebutuhan penyuluhan, serta menyusun dokumen rencana pelaksanaan kegiatan secara sistematis. Keterkaitan dengan Manajemen ASN: Tahapan ini mencerminkan fungsi manajemen ASN dalam pengembangan kompetensi dan peningkatan kinerja pegawai. Proses konsultasi dengan mentor menjadi sarana pembelajaran dan penguatan kapasitas penyuluh dalam merencanakan kegiatan secara terarah. Identifikasi kebutuhan materi penyuluhan dilakukan berdasarkan kondisi dan kebutuhan petani	Mendukung visi dan misi organisasi yaitu terwujudnya pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui penerapan teknologi tepat guna di tingkat petani. Hal ini diwujudkan melalui pengenalan dan penerapan MOL berbahan pelepah pisang sebagai inovasi pupuk organik lokal yang ramah lingkungan, murah, dan mudah dibuat oleh petani.	Penguatan nilai Organisasi tercermin melalui keterlibatan aktif dengan berbagai pihak, antara lain BPP, pemerintah desa, dan kelompok tani dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, hingga pelaksanaan demonstrasi dan evaluasi kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik dalam mendukung keberhasilan program penyuluhan. Selain itu, koordinasi juga dilakukan secara berkelanjutan dengan mentor dan pembimbing dalam rangka memperoleh arahan, masukan, serta validasi terhadap setiap output kegiatan. Proses ini
		2. Menentukan kebutuhan materi penyuluhan	2. Terlaksananya diskusi terkait rancangan aktualisasi serta tanggapan dan masukan dari mentor terkait rancangan aktualisasi	• Berorientasi Pelayanan • Kompeten • Akuntabel • Adaptif			
		3. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan	3. Catatan perbaikan dan melakukan revisi hasil diskusi terkait rancangan aktualisasi.	• Akuntabel • Kompeten • Kolaboratif • Adaptif			

					sehingga mendukung pelaksanaan tugas ASN yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pelayanan. Penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan kemampuan ASN dalam merancang program kerja yang efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan organisasi..		memperkuat kualitas hasil aktualisasi agar sesuai dengan standar yang ditetapkan serta kebutuhan di lapangan.
2.	Penyusunan Materi Penyuluhan MOL Pelepah Pisang	1. Mengumpulkan referensi dari jurnal, modul, dan sumber ilmiah terkait MOL.	1. Tersusunnya draft materi penyuluhan MOL pelepah pisang.	- Berorientasi pelayanan, - Akuntabel - Kompeten	Keterkaitan dengan Smart ASN: - Digital Culture: mencari dan memanfaatkan referensi ilmiah secara sistematis baik dari jurnal, modul, maupun sumber digital lainnya dalam penyusunan materi penyuluhan - Digital ethics : menjaga integritas akademik melalui penggunaan sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta menghindari plagiarisme - Digital Skills: kemampuan mengakses, mengolah, dan	Kegiatan ini mendukung visi dan misi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui penguatan inovasi teknologi pertanian yang mudah dipahami dan diterapkan oleh petani. Penyusunan materi MOL pelepah pisang menjadi langkah awal dalam memperkenalkan teknologi ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal.	Kegiatan memperkuat nilai organisasi dalam pelaksanaan tugas sebagai ASN penyuluh pertanian. Koordinasi dilakukan untuk memastikan materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan lapangan serta selaras dengan arahan instansi. Dengan adanya koordinasi yang baik tersebut, kualitas materi penyuluhan yang dihasilkan menjadi lebih tepat sasaran, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan petani di Desa
		2. Menyusun materi penyuluhan yang mencakup pengertian, bahan, proses, dan manfaat MOL.	2. Tersedianya materi penyuluhan yang telah disesuaikan dengan kondisi petani lokal.	- Beorientasi Pelayanan - Akuntabel - Kompeten - Adaptif - Kolaboratif			

		3. Melakukan validasi materi kepada mentor atau pembimbing.	3. Tersetujuinya materi penyuluhan oleh mentor atau pembimbing.	• Akuntabel • Harmonis • Adaptif • Kolaboratif	menyusun informasi menjadi materi penyuluhan yang terstruktur, jelas, dan mudah dipahami oleh petani. Keterkaitan dengan Manajemen ASN: Kegiatan ini mencerminkan prinsip profesionalitas dan pengembangan kompetensi ASN dalam menyusun materi penyuluhan berbasis data dan referensi ilmiah yang relevan. Proses validasi dengan mentor menunjukkan adanya pembinaan dan pengawasan dalam pelaksanaan tugas, sehingga materi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan sesuai kebutuhan. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan sikap akuntabel, adaptif, dan kolaboratif dalam menerima masukan serta melakukan perbaikan materi guna meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan kepada masyarakat.	Tabanggele..
--	--	---	---	---	--	--------------

3.	Pembuatan Media Edukasi Digital dan Cetak (Poster, Infografis, dan Leaflet)	1. Menentukan konsep desain media penyuluhan.	1. Tersedianya poster edukasi mengenai MOL pelepah pisang	- Berorientasi Pelayanan - Kompeten - Adaptif - Kolaboratif	Keterkaitan dengan Smart ASN: - Digital Culture: pemanfaatan media visual digital dan cetak sebagai sarana komunikasi informasi penyuluhan yang lebih efektif dan mudah diakses oleh petani - Digital ethics : menyajikan informasi yang akurat, tidak menyesatkan, serta tetap memperhatikan etika dalam penyampaian pesan publik - Digital Skills: kemampuan merancang, mengolah, serta menghasilkan media edukasi seperti poster, infografis, dan leaflet menggunakan teknologi digital secara kreatif dan komunikatif. Keterkaitan dengan Manajemen ASN: Kegiatan ini mencerminkan profesionalitas ASN dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui inovasi media penyuluhan yang menarik dan mudah dipahami. Proses perancangan hingga pencetakan media menunjukkan perencanaan kerja yang sistematis dan berorientasi hasil. Selain itu, kegiatan	Mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui pemanfaatan media komunikasi inovatif yang mempermudah proses transfer teknologi pertanian kepada petani. Media edukasi yang dihasilkan membantu meningkatkan pemahaman petani terhadap inovasi MOL pelepah pisang sebagai teknologi ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal	Memberikan penguatan terhadap nilai-nilai organisasi dalam mendukung peningkatan kualitas penyuluhan pertanian yang efektif dan inovatif yang berintegritas, professional, dan inovatif serta bersinergi
		2. Menyusun dan merancang isi informasi dalam bentuk visual..	2. Tersedianya infografis dan leaflet sebagai media penyuluhan.	- Berorientasi Pelayanan - Akuntabel - Kompeten - Adaptif			
		3. Melakukan pencetakan serta penyimpanan media dalam bentuk digital	3. Tersedianya media digital penyuluhan yang siap digunakan.	- Berorientasi Pelayanan - Akuntabel - Kompeten - Adaptif			

					ini juga mencerminkan sikap akuntabel dalam pengelolaan informasi, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta kolaboratif dalam menerima masukan guna menghasilkan media penyuluhan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan petani	
4.	Demonstrasi Pembuatan MOL di Lapangan	1. Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan MOL pelepah pisang. 2. Melaksanakan praktik pembuatan MOL bersama kelompok tani	1. Dihasilkannya produk MOL hasil praktik lapangan. 2. Meningkatnya pemahaman petani mengenai proses pembuatan MOL	- Berorientasi Pelayanan - Akuntabel - Kompeten - Adaptif - Kolaboratif - Berorientasi Pelayanan - Harmonis - Kompeten - Adaptif - Kolaboratif	Keterkaitan dengan Smart ASN: - Digital Culture: memanfaatkan teknologi dalam mendukung dokumentasi dan penyebaran informasi kegiatan penyuluhan - Digital ethics : menjaga etika dalam pengambilan serta penggunaan dokumentasi dan memastikan informasi yang disampaikan akurat, - Digital Skills: menggunakan perangkat digital untuk mendokumentasikan, menyimpan, dan mengelola data kegiatan secara sistematis - Digital Safety : memastikan keamanan data dan dokumentasi kegiatan, seperti menyimpan file	mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui peningkatan kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi berbasis sumber daya lokal dalam pelaksanaan yang Demonstrasi pembuatan MOL sesuai prosedur, pelepah pisang menjadi sarana pembelajaran praktis yang mendorong petani untuk memanfaatkan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Kegiatan demonstrasi pembuatan MOL di lapangan memperkuat nilai organisasi melalui penerapan integritas dalam pelaksanaan yang profesionalisme dalam penyampaian praktik yang sistematis, inovasi melalui pemanfaatan sumber daya lokal, serta sinergi dan kolaborasi dengan kelompok tani sehingga mendukung efektivitas penyuluhan pertanian.

					secara aman, meminta persetujuan sebelum publikasi, dan menjaga privasi pihak yang terlibat.. Keterkaitan dengan Manajemen ASN: Kegiatan ini mencerminkan profesionalitas ASN dalam melaksanakan tugas penyuluhan secara terencana dan berorientasi hasil melalui kegiatan demonstrasi yang aplikatif di lapangan. Pelaksanaan praktik bersama kelompok tani menunjukkan kemampuan ASN dalam memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat, meningkatkan kompetensi petani, serta membangun kerja sama yang harmonis. Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan sikap akuntabel melalui dokumentasi kegiatan, adaptif terhadap kondisi lapangan, serta kolaboratif dalam melibatkan petani secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.		
		3. Melakukan dokumentasi kegiatan demonstrasi	3. Terdokumentasinya kegiatan dalam bentuk foto dan video.	• Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Adaptif			

5.	Sosialisasi dan Penyebaran Informasi	1. Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani.	1. Meningkatnya pemahaman petani terhadap pemanfaatan MOL	- Berorientasi pelayanan - Kompeten - Harmonis - Adaptif - Kolaboratif	Keterkaitan dengan Smart ASN: - Digital Culture: pemanfaatan media penyuluhan digital dan cetak dalam menyampaikan informasi kepada petani secara lebih luas dan efektif - Digital ethics : menyampaikan informasi yang akurat, santun, dan tidak menyesatkan serta menghargai setiap respon dan pendapat peserta - Digital Skills: kemampuan menyajikan materi secara komunikatif dan interaktif baik secara langsung maupun dengan dukungan media - Digital Safety : menjaga keamanan informasi dan dokumentasi kegiatan serta memastikan penggunaan media dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Keterkaitan dengan Manajemen ASN:	Kegiatan ini mendukung visi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui penyampaian informasi yang mudah diakses, dipahami, dan diterapkan oleh petani. Sosialisasi mengenai pemanfaatan MOL pelepas pisang menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan serta mendorong adopsi teknologi berbasis sumber daya lokal.	Kegiatan sosialisasi dan penyebaran informasi memperkuat nilai organisasi melalui penerapan integritas dalam penyampaian informasi yang akurat, profesionalisme dalam komunikasi penyuluhan yang efektif, inovasi melalui pemanfaatan media edukasi, serta sinergi dan kolaborasi dengan kelompok tani sehingga meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian.
		2. Menyampaikan materi mengenai manfaat dan cara penggunaan MOL	2. Tersebar media penyuluhan kepada kelompok tani.	- Berorientasi pelayanan - Akuntabel - Harmonis - Kompeten - Adaptif			
		3. Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan.	3. Terjadinya interaksi dan partisipasi aktif petani dalam kegiatan penyuluhan	- Berorientasi Pelayanan - Kompeten - Harmonis - Adaptif - Kolaboratif			

					Kegiatan ini mencerminkan peran ASN dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas melalui kegiatan penyuluhan yang informatif, komunikatif, dan partisipatif. Proses penyampaian materi dan diskusi menunjukkan kemampuan ASN dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat secara langsung. Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan sikap profesional, akuntabel, adaptif, dan kolaboratif dalam membangun komunikasi dua arah serta mendorong partisipasi aktif petani dalam kegiatan penyuluhan.		
		1. Mengumpulkan umpan balik dari peserta penyuluhan	1. Tersedianya data umpan balik dari peserta penyuluhan.	- Berorientasi Pelayanan - Akuntabel - Harmonis - Adaptif - Kolaboratif	Keterkaitan dengan Smart ASN: - Digital Culture: memanfaatkan data dan informasi sebagai dasar evaluasi kegiatan penyuluhan - Digital ethics : mengelola data umpan balik secara jujur, objektif, dan bertanggung jawab - Digital Skills: mampuan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebelum dan sesudah kegiatan secara sistematis Digital Safety : menjaga keamanan dan kerahasiaan data peserta	Kegiatan ini mendukung visi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui perbaikan berkelanjutan terhadap metode dan materi penyuluhan berdasarkan evaluasi yang objektif, hasil evaluasi di lapangan. Dengan adanya umpan balik dari petani, kegiatan penyuluhan dapat disesuaikan agar lebih tepat sasaran dan berdampak nyata.	Kegiatan evaluasi dan umpan balik penyuluhan memperkuat nilai organisasi melalui penerapan integritas dalam penyajian hasil evaluasi yang objektif, profesionalisme dalam analisis data kegiatan, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan melalui pemanfaatan umpan balik petani guna meningkatkan kualitas penyuluhan pertanian
		2. Melakukan analisis perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan	2. Teridentifikasi tingkat peningkatan pemahaman petani	- Berorientasi Pelayanan - Akuntabel - Kompeten - Adaptif			

6.	Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan Penyuluhan	3. Menyusun laporan hasil evaluasi kegiatan	3. Tersusunnya rekomendasi perbaikan kegiatan penyuluhan ke depan.	• Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Adaptif	penyuluhan serta memastikan penyimpanan data dilakukan secara aman. Keterkaitan dengan Manajemen ASN: Kegiatan ini mencerminkan prinsip akuntabilitas dan peningkatan kinerja ASN melalui pelaksanaan evaluasi sebagai bagian dari siklus manajemen kegiatan. Proses pengumpulan umpan balik dan analisis hasil menunjukkan komitmen ASN dalam melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pelayanan publik. Selain itu, penyusunan laporan evaluasi juga mencerminkan sikap profesional, sistematis, dan bertanggung jawab dalam mendokumentasikan hasil kegiatan serta menyusun rekomendasi sebagai dasar pengambilan keputusan ke depan.		
----	---	---	--	--	--	--	--

I. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitulasi Nilai-Nilai Dasar ASN

Nama	: Azizah Nurul Fitria
Unit Kerja	: Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Anggalomoare Kab. Konawe
Identifikasi Isu	: 1. Belum berkembangnya pemanfaatan azolla sebagai pakan ternak alternatif akibat minimnya pendampingan dan diseminasi inovasi kepada petani 2. Masih rendahnya pemanfaatan media penyuluhan yang inovatif dalam mendukung efektivitas penyampaian informasi kepada petani 3. Belum optimalnya penataan dan pemutakhiran data petani secara digital dalam mendukung pelayanan penyuluhan yang tepat sasaran 4. Keterbatasan media informasi digital yang praktis dan mudah diakses oleh petani sehingga menghambat penyebaran inovasi dan teknologi pertanian 5. Belum optimalnya penyediaan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan terkait pemanfaatan pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang yang pemanfaatannya di tingkat petani masih terbatas
Isu yang di Angkat	: Belum optimalnya penyediaan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan terkait pemanfaatan pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang yang pemanfaatannya di tingkat petani masih terbatas
Gagasan Pemecahan Isu	: Optimalisasi Penyuluhan Smart ASN dalam Pemanfaatan MOL Pelepah Pisang di Desa Tabanggele.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Realisasi Habitiasi Nilai-Nilai Dasar ASN

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Nilai-Nilai ASN BerAKHLAK						
			Berorientasi Pelayanan	Akuntabel	Kompeten	Harmonis	Loyal	Adaptif	Kolaboratif
1.	Konsultasi dan Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan di Desa Tabanggele								
	Melakukan konsultasi dengan mentor.	1.1		✓	✓	✓	✓		✓
	Menentukan kebutuhan materi penyuluhan	1.2	✓	✓	✓			✓	
	Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan	1.3		✓	✓			✓	✓
2	Penyusunan Materi Penyuluhan MOL Pelepah Pisang								
	Mengumpulkan referensi dari jurnal, modul, dan sumber ilmiah terkait MOL.	2.1	✓	✓	✓				
	Menyusun materi penyuluhan yang mencakup pengertian, bahan, proses, dan manfaat MOL.	2.2	✓	✓	✓			✓	✓
	Melakukan validasi materi kepada mentor atau pembimbing	2.3		✓		✓		✓	✓
3	Pembuatan Media Edukasi Digital dan Cetak (Poster, Infografis, dan Leaflet)								
	Menentukan konsep desain media penyuluhan.	3.1	✓		✓			✓	✓
	Menyusun dan merancang isi informasi dalam bentuk visual.	3.2	✓	✓	✓			✓	
	Melakukan pencetakan serta penyimpanan media dalam bentuk digital	3.3	✓	✓	✓			✓	✓
4	Demonstrasi Pembuatan MOL di Lapangan								
	Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan MOL pelepah pisang.	4.1	✓	✓	✓			✓	✓
	Melaksanakan praktik pembuatan MOL bersama kelompok tani.	4.2	✓		✓	✓		✓	✓
	Melakukan dokumentasi kegiatan demonstrasi	4.3	✓	✓	✓			✓	
5	Sosialisasi dan Penyebaran Informasi								
	Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani.	5.1	✓		✓	✓		✓	✓
	Menyampaikan materi mengenai manfaat dan cara penggunaan MOL.	5.2	✓	✓	✓	✓		✓	
	Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan	5.3	✓		✓	✓		✓	✓
6	Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan Penyuluhan								
	Mengumpulkan umpan balik dari peserta penyuluhan.	6.1	✓	✓		✓		✓	✓
	Melakukan analisis perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan	6.2	✓	✓	✓			✓	
	Menyusun laporan hasil evaluasi kegiatan.	6.3	✓	✓	✓			✓	
JUMLAH			15	14	16	7	1	16	11

BAB V

PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. PERUBAHAN KEGIATAN DARI RANCANGAN AWAL

Sebagai bentuk implementasi rancangan aktualisasi yang telah disusun, seluruh kegiatan dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil pelaksanaan, tidak terdapat perubahan terhadap kegiatan maupun tahapan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rancangan awal. Selain itu, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti sehingga tidak diperlukan tindakan antisipasi khusus. Rincian perbandingan antara rancangan awal dan realisasi kegiatan.

Tabel 5.1 Perubahan Kegiatan dari Rancangan Awal

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Realisasi Kegiatan	Kendala	Antisipasi	Keterangan
1.	Konsultasi dan Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan di Desa Tabanggele	Melakukan koordinasi dengan mentor, BPP, dan Pemerintah Desa Tabanggele	Melakukan konsultasi dengan mentor	Tidak ada	-	Penyesuaian dilakukan untuk menyederhanakan tahapan kegiatan, meningkatkan efektivitas pelaksanaan, dan menyesuaikan dengan kebutuhan aktualisasi di lapangan tanpa mengubah tujuan serta output kegiatan yang telah direncanakan.
		Melaksanakan observasi dan wawancara dengan kelompok tani	Menentukan kebutuhan materi penyuluhan		-	
		Menyusun dan merangkum hasil identifikasi kebutuhan penyuluhan	Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan		-	
2.	Penyusunan Materi Penyuluhan MOL Pelepah Pisang	Mengumpulkan referensi dari jurnal, modul, dan sumber ilmiah terkait MOL	Tidak ada perubahan	Tidak ada	-	-
		Menyusun materi penyuluhan yang mencakup pengertian, bahan, proses, dan manfaat MOL.			-	-
		Melakukan validasi materi kepada mentor atau pembimbing			-	-
3.	Pembuatan Media Edukasi Digital dan Cetak (Poster, Infografis, dan Leaflet)	Menentukan konsep desain media penyuluhan	Tidak ada perubahan	Tidak ada	-	-
		Menyusun dan merancang isi informasi dalam bentuk visual			-	-
		Melakukan pencetakan serta penyimpanan media dalam bentuk digital.			-	-
4.	Demonstrasi Pembuatan MOL di Lapangan	Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan MOL pelepah pisang	Tidak ada perubahan	Tidak ada	-	-
		Melaksanakan praktik pembuatan MOL bersama kelompok tani.			-	-

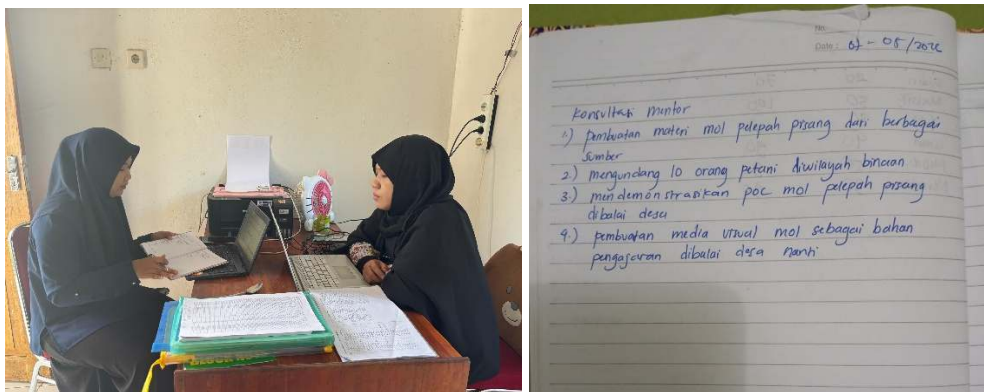
		Melakukan dokumentasi kegiatan demonstrasi			-	-
5.	Sosialisasi dan Penyebaran Informasi	Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani.	Tidak ada perubahan	Tidak ada	-	-
		Menyampaikan materi mengenai manfaat dan cara penggunaan MOL.			-	-
		Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan.			-	-
6.	Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan Penyuluhan	Mengumpulkan umpan balik dari peserta penyuluhan	Tidak ada perubahan	Tidak ada	-	-
		Melakukan analisis perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan			-	-
		Menyusun laporan hasil evaluasi kegiatan			-	-

B. PELAKSANAAN AKTUALISASI DAN HABITUASI

Berikut Adalah penjelasan terkait pelaksanaan kegiatan Aktualisasi dan Habitiasi Output dan bukti dokumentasi lebih lengkap terlampir

Kegiatan 1 :

- a) Konsultasi dan Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan di Desa Tabanggele
- b) Tahapan Kegiatan :
 - 1) Melakukan konsultasi dengan mentor
 - 2) Menentukan kebutuhan materi penyuluhan.
 - 3) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan
- c) Output Bukti Kegiatan :
 1. Konsultasi dengan mentor



Gambar 5.1 Konsultasi dengan mentor

2. Menentukan kebutuhan materi penyuluhan



Gambar 5.2 Menentukan materi penyuluhan

3. Rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan

No	Komponen	Uraian
1	Jadwal Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Desa Tabangsele sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2	Materi Penyuluhan	Pemanfaatan MOL pelepah pisang meliputi pengertian MOL, manfaat MOL, bahan dan alat, cara pembuatan, serta cara penggunaan MOL pada tanaman.
3	Metode Penyuluhan	Menggunakan pendekatan pembelajaran langsung melalui penyampaian materi, demonstrasi pembuatan MOL, praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab.
4	Media Penyuluhan	Media yang digunakan berupa poster, leaflet, infografis, dan dokumentasi praktik pembuatan MOL pelepah pisang.
5	Sasaran Kegiatan	Kelompok tani dan masyarakat tani di Desa Tabangsele.
6	Tempat Kegiatan	Balai pertemuan atau lokasi kelompok tani di Desa Tabangsele.
7	Tujuan Kegiatan	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pembuatan dan pemanfaatan MOL pelepah pisang sebagai pupuk organik cair.

Gambar 5.3 Rencana kegiatan penyuluhan

d) Keterkaitan dengan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK

Tahap 1.1 : Melakukan konsultasi dengan mentor

- **Akuntabel** : Melaksanakan konsultasi dengan penuh tanggung jawab dan menerima arahan mentor.
- **Harmonis** : Menjalin komunikasi dan hubungan kerja yang baik dengan mentor.
- **Kolaboratif** : Melakukan koordinasi dan kerja sama dalam penyusunan rencana kegiatan aktualisasi.
- **Kompeten** : Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
- **Loyal** : Melaksanakan konsultasi dengan mentor sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan tugas sesuai arahan dan tujuan organisasi.

Tahap 1.2 : Menentukan kebutuhan materi penyuluhan

- **Berorientasi Pelayanan** : Menentukan materi penyuluhan sesuai kebutuhan dan permasalahan petani

- **Akuntabel** : Menyusun materi penyuluhan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten** : Mengumpulkan dan memilih materi penyuluhan yang relevan dan mudah dipahami.
- **Adaptif** : Menyesuaikan materi penyuluhan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

Tahap 1.3 : Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan

- **Akuntabel** : Menyusun rencana kegiatan secara terarah, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten**: Menentukan langkah pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara efektif dan efisien.
- **Kolaboratif** : Melakukan koordinasi dengan mentor dan pihak terkait dalam penyusunan rencana kegiatan.
- **Adaptif** : Menyesuaikan rencana kegiatan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

a. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

Kegiatan konsultasi dan identifikasi kebutuhan penyuluhan di Desa Tabanggele berkontribusi dalam mendukung visi organisasi untuk mewujudkan pelayanan penyuluhan pertanian yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan petani. Kegiatan ini juga mendukung misi organisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui penyuluhan, pendampingan, serta penyebaran informasi teknologi pertanian yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat tani.

b. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan konsultasi dan identifikasi kebutuhan penyuluhan di Desa Tabanggele dapat memperkuat nilai organisasi melalui peningkatan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas penyuluhan pertanian. Kegiatan ini juga mendorong terjalinnya kerja sama dan koordinasi yang baik dengan mentor maupun kelompok tani, sehingga tercipta komunikasi yang harmonis dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta mendukung budaya kerja yang inovatif dan berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat tani.

Kegiatan 2 :

- Kegiatan : Penyusunan Materi Penyuluhan MOL Pelepeh Pisang
- Tahapan Kegiatan
 - Mengumpulkan referensi dari jurnal, modul, dan sumber ilmiah terkait MOL.
 - Menyusun materi penyuluhan yang mencakup pengertian, bahan, proses, dan manfaat MOL.
 - Melakukan validasi materi kepada mentor atau pembimbing.
- Output Bukti Kegiatan :
 - Referensi dari jurnal, modul, dan sumber ilmiah terkait MOL



Gambar 5.4 Referensi Terkait Mol

2. Materi penyuluhan yang mencakup pengertian, bahan, proses, dan manfaat MOL.



Gambar 5.5 Materi Penyuluhan

3. Melakukan validasi materi kepada mentor atau pembimbing.



Gambar 5.6 Validasi materi

d. Keterkaitan dengan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK

Tahap 2.1 : Mengumpulkan referensi dari jurnal, modul, dan sumber ilmiah terkait MOL.

- **Kompeten** : Mencari dan menggunakan referensi yang relevan dari jurnal, modul, dan sumber ilmiah sebagai dasar penyusunan materi MOL.
- **Akuntabel** : Memilih sumber informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan materi.
- **Berorientasi pelayanan** : Mengutamakan referensi yang mudah dipahami agar mendukung penyusunan materi yang bermanfaat bagi petani.

Tahap 2.2 : Menyusun materi penyuluhan yang mencakup pengertian, bahan, proses, dan manfaat MOL.

- **Kompeten** : Menyusun materi penyuluhan secara sistematis berdasarkan referensi ilmiah yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Akuntabel** : Memastikan seluruh isi materi disusun berdasarkan sumber yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- **Berorientasi pelayanan** : Menyajikan materi dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh petani.
- **Adaptif** : Menyesuaikan isi materi dengan kondisi dan tingkat pemahaman petani di Desa Tabanggele agar lebih aplikatif.
- **Kolaboratif** : Menerima masukan dari mentor atau pembimbing dalam rangka penyempurnaan materi penyuluhan

Tahap 2.3 : Melakukan validasi materi kepada mentor atau pembimbing

- **Kolaboratif** : Melakukan diskusi dan konsultasi dengan mentor atau pembimbing untuk memperoleh masukan dalam penyempurnaan materi penyuluhan.

- **Harmonis** : Menyampaikan materi dengan sikap sopan, terbuka, dan menghargai setiap saran serta arahan yang diberikan oleh mentor.
- **Akuntabel**: Memastikan hasil validasi digunakan sebagai dasar perbaikan materi agar lebih tepat, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Adaptif**: Menerima kritik dan saran dari mentor untuk melakukan perbaikan serta penyempurnaan materi penyuluhan MOL.

e. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

Kegiatan ini mendukung visi dan misi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui penguatan inovasi teknologi pertanian yang mudah dipahami dan diterapkan oleh petani. Penyusunan materi MOL pelepah pisang menjadi langkah awal dalam memperkenalkan teknologi ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal.

f. Penguatan Nilai Koordinasi

Pelaksanaan kegiatan “Penyusunan Materi Penyuluhan MOL Pelepah Pisang” memperkuat nilai koordinasi dalam pelaksanaan tugas sebagai ASN penyuluh pertanian. Koordinasi dilakukan untuk memastikan materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan lapangan serta selaras dengan arahan instansi. Dengan adanya koordinasi yang baik tersebut, kualitas materi penyuluhan yang dihasilkan menjadi lebih tepat sasaran, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan petani di Desa Tabanggele.

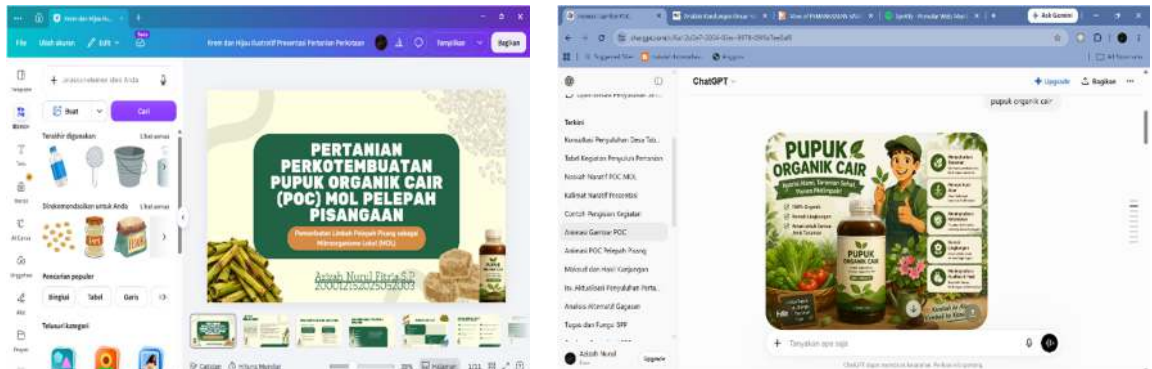
Kegiatan 3 :

- a. Kegiatan : Pembuatan Media Edukasi Digital dan Cetak (Poster, Infografis, dan Leaflet)
- b. Tahapan kegiatan :
 - 1) Menentukan konsep desain media penyuluhan
 - 2) Menyusun dan merancang isi informasi dalam bentuk visual.
 - 3) Melakukan pencetakan serta penyimpanan media dalam bentuk digital
- c. Output Bukti Kegiatan
 1. Menentukan konsep desain media penyuluhan



Gambar 5.7 Konsep desain media penyuluhan

2. Menyusun dan merancang isi informasi dalam bentuk visual.



Gambar 5.8 Rancangan informasi bentuk Visual

3. Pencetakan serta penyimpanan media dalam bentuk digital



Gambar 5.9 Pencetakan dan Penyimpanan Media

d. Keterkaitan dengan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK

Tahap 3.1 : Menentukan konsep desain media penyuluhan

- **Berorientasi pelayanan** : Menentukan konsep desain media yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh petani agar informasi dapat tersampaikan secara efektif.
- **Kompeten** : Merancang konsep desain berdasarkan materi penyuluhan yang telah disusun agar informasi yang disampaikan tetap akurat dan tepat sasaran.
- **Adaptif** : Menyesuaikan konsep desain media dengan karakteristik sasaran petani serta memanfaatkan pendekatan visual yang sesuai perkembangan teknologi.
- **Kolaboratif** : Melakukan diskusi dengan mentor atau pihak terkait dalam menentukan konsep desain agar media yang dihasilkan lebih optimal dan sesuai kebutuhan lapangan.

Tahap 3.2 : Menyusun dan merancang isi informasi dalam bentuk visual

- **Berorientasi pelayanan** : Menyusun isi informasi visual yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh petani agar pesan penyuluhan tersampaikan secara efektif.
- **Kompeten** : Merancang isi visual berdasarkan materi penyuluhan yang telah disusun agar informasi yang ditampilkan tetap akurat dan sesuai substansi.
- **Akuntabel** : Memastikan setiap informasi dalam media visual bersumber dari materi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Adaptif** : Menyesuaikan penyajian informasi dalam bentuk visual dengan karakteristik sasaran serta kebutuhan media penyuluhan digital dan cetak.

Tahap 3.3 : Melakukan pencetakan serta penyimpanan media dalam bentuk digital.

- **Akuntabel** : Memastikan hasil cetakan dan file digital media penyuluhan tersimpan dengan rapi, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten** : Melaksanakan proses pencetakan dan pengelolaan file digital dengan tepat agar kualitas media tetap baik dan sesuai standar penyuluhan.
- **Berorientasi pelayanan** : Menyediakan media dalam bentuk cetak dan digital agar mudah diakses dan digunakan oleh petani sesuai kebutuhan.
- **Adaptif** : Memanfaatkan teknologi digital dalam penyimpanan dan distribusi media penyuluhan agar informasi dapat disebarluaskan secara lebih efektif dan efisien.

e. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi dan misi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui pemanfaatan media komunikasi inovatif yang mempermudah proses transfer teknologi pertanian kepada petani. Media edukasi yang dihasilkan membantu meningkatkan pemahaman petani terhadap inovasi MOL pelepah pisang sebagai teknologi ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal.

f. Penguatan Nilai Organisasi

Pelaksanaan kegiatan “Pembuatan Media Edukasi Digital dan Cetak (Poster, Infografis, dan Leaflet)” memberikan penguatan terhadap nilai-nilai organisasi dalam mendukung peningkatan kualitas penyuluhan pertanian yang efektif dan inovatif.

- Integritas, ditunjukkan dengan penyajian informasi yang jujur, akurat, dan sesuai dengan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Profesionalisme, tercermin dari kemampuan dalam merancang dan menghasilkan media edukasi yang berkualitas, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan petani.
- Inovatif, diwujudkan melalui pemanfaatan media visual digital dan cetak sebagai sarana penyuluhan yang lebih menarik dan mudah dipahami.
- Sinergi/Kolaborasi, terlihat dari adanya kerja sama dengan mentor atau pihak terkait dalam proses penyusunan dan penyempurnaan media edukasi.

Kegiatan 4 :

a. Kegiatan : Demonstrasi Pembuatan Pupuk Organik Cair MOL di Lapangan

b. Tahapan Kegiatan :

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan POC MOL pelepah pisang.
- 2) Melaksanakan praktik pembuatan POC MOL bersama kelompok tani
- 3) Melakukan dokumentasi kegiatan demonstrasi.

c. Output Bukti Kegiatan :

1. Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan POC MOL Pelelah Pisang



Gambar 5.10 Alat dan Bahan

2. Melaksanakan praktik pembuatan POC MOL bersama kelompok tani



Gambar 5.11 Praktik POC MOL

3. Melakukan dokumentasi kegiatan demonstrasi



Gambar 5.12 Demonstrasi POC MOL

d. Keterkaitan dengan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK

Tahap 4.1 : Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan MOL pelelah pisang

- **Berorientasi pelayanan** : Memastikan alat dan bahan yang disiapkan lengkap dan sesuai kebutuhan agar kegiatan praktik berjalan lancar.
- **Kompeten** : Memilih alat dan bahan yang tepat sesuai dengan prosedur pembuatan MOL sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.
- **Akuntabel** : Menyiapkan alat dan bahan secara terencana, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya.

- **Adaptif** : Memanfaatkan bahan-bahan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai alternatif dalam pembuatan MOL.
- **Kolaboratif** : Berkoordinasi dengan kelompok tani dalam penyediaan alat dan bahan yang diperlukan.

Tahap 4.2 : Melaksanakan praktik pembuatan MOL bersama kelompok tani

- **Berorientasi pelayanan** : Memfasilitasi praktik secara langsung agar petani memperoleh pemahaman yang aplikatif dan mudah diterapkan.
- **Kompeten** : Melaksanakan praktik pembuatan MOL sesuai prosedur yang benar sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.
- **Harmonis** : Membangun interaksi yang baik serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan saling menghargai.
- **Kolaboratif** : Melibatkan petani secara aktif dalam setiap tahapan praktik pembuatan MOL.
- **Adaptif** : Menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi dan tingkat pemahaman petani di lapangan.
- **Loyal** : berperan aktif dalam mendukung program pemerintah di bidang pertanian berkelanjutan melalui pendampingan langsung kepada petani

Tahap 4.3 : Melakukan dokumentasi kegiatan demonstrasi

- **Akuntabel** : Mendokumentasikan kegiatan secara lengkap dan sistematis sebagai bukti pelaksanaan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten** : Menggunakan perangkat dan teknik dokumentasi yang tepat untuk menghasilkan dokumentasi yang jelas dan informatif.
- **Berorientasi pelayanan** : Menyajikan dokumentasi sebagai media informasi yang dapat dimanfaatkan kembali oleh petani dan pihak terkait.
- **Adaptif** : Memanfaatkan teknologi digital dalam proses dokumentasi dan penyimpanan hasil kegiatan.

e. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi dan misi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui peningkatan kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi berbasis sumber daya lokal. Demonstrasi pembuatan MOL pelepah pisang menjadi sarana pembelajaran praktis yang mendorong petani untuk memanfaatkan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar.

f. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan demonstrasi pembuatan MOL di lapangan memperkuat nilai organisasi melalui penerapan integritas dalam pelaksanaan yang sesuai prosedur, profesionalisme dalam penyampaian praktik yang sistematis, inovasi melalui pemanfaatan sumber daya lokal, serta sinergi dan kolaborasi dengan kelompok tani sehingga mendukung efektivitas penyuluhan pertanian.

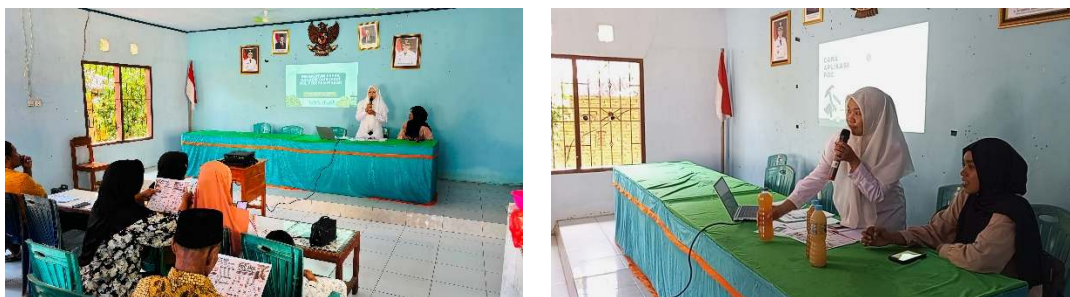
Kegiatan 5 :

- a. Kegiatan : Sosialisasi dan Penyebaran Informasi
- b. Tahapan Kegiatan
 - 1) Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani.
 - 2) Menyampaikan materi mengenai manfaat dan cara penggunaan MOL.
 - 3) Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan.
- c. Output Bukti Kegiatan :
 - 1. Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani



Gambar 5.13 Kegiatan Penyuluhan

- 2. Menyampaikan materi mengenai manfaat dan cara penggunaan MOL.



Gambar 5.14 Penyampaian Materi

3. Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan.



Gambar 5.15 Diskusi dan Tanya Jawab

d. Keterkaitan dengan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK

Tahap 5.1 : Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani

- **Berorientasi pelayanan** : Menyampaikan materi penyuluhan secara jelas, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan petani.
- **Kompeten** : Menjelaskan materi dengan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani.
- **Harmonis** : Membangun komunikasi yang baik serta menciptakan suasana penyuluhan yang interaktif dan saling menghargai.
- **Kolaboratif** : Melibatkan petani secara aktif dalam kegiatan penyuluhan melalui diskusi dan tanya jawab.
- **Adaptif** : Menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi dan karakteristik kelompok tani di lapangan.
- **Loyal** : Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh secara penuh komitmen dalam melayani petani.

Tahap 5.2 : Menyampaikan materi mengenai manfaat dan cara penggunaan MOL

- **Berorientasi pelayanan** : Menyampaikan materi secara jelas, sederhana, dan mudah dipahami agar dapat langsung diterapkan oleh petani.
- **Kompeten** : Menjelaskan manfaat dan cara penggunaan MOL sesuai dengan kaidah teknis yang benar dan berbasis pengetahuan yang valid.
- **Akuntabel** : Memastikan informasi yang disampaikan sesuai dengan materi yang telah divalidasi dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Harmonis** : Menggunakan komunikasi yang santun dan menghargai respon serta pendapat petani selama penyuluhan.
- **Adaptif** : Menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kondisi dan tingkat pemahaman petani di lapangan.

- **Loyal** : Mendukung kebijakan pemerintah dalam pengembangan pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Tahap 5.3 : Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan

- **Berorientasi pelayanan** : Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk bertanya dan memperoleh penjelasan yang jelas serta solutif.
- **Harmonis** : Membangun suasana diskusi yang terbuka, saling menghargai, dan menghormati setiap pendapat peserta.
- **Kompeten** : Menjawab pertanyaan peserta secara tepat, jelas, dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
- **Kolaboratif** : Mendorong partisipasi aktif peserta dalam diskusi untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.
- **Adaptif** : Menyesuaikan gaya komunikasi dan penjelasan dengan tingkat pemahaman peserta penyuluhan.
- **Loyal** : Menunjukkan loyalitas dengan mengutamakan kepentingan masyarakat serta memberikan pelayanan yang terbuka dan solutif.

e. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui penyampaian informasi yang mudah diakses, dipahami, dan diterapkan oleh petani. Sosialisasi mengenai pemanfaatan MOL pelepah pisang menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan serta mendorong adopsi teknologi berbasis sumber daya lokal.

f. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan sosialisasi dan penyebaran informasi memperkuat nilai organisasi melalui penerapan integritas dalam penyampaian informasi yang akurat, profesionalisme dalam komunikasi penyuluhan yang efektif, inovasi melalui pemanfaatan media edukasi, serta sinergi dan kolaborasi dengan kelompok tani sehingga meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian.

Kegiatan 6 :

a. Kegiatan : Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan Penyuluhan

b. Tahapan Kegiatan :

- 1) Mengumpulkan umpan balik dari peserta penyuluhan.
- 2) Melakukan analisis perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan
- 3) Menyusun laporan hasil evaluasi kegiatan.

c. Output Bukti Kegiatan

1. Umpan balik dari peserta penyuluhan



Gambar 5.16 Umpan Balik

2. Analisis perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan

PRE-TEST

Pengetahuan Pemertanian Limbah Peternakan Piasang sebagai MOL dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

Nama : _____
No. HP : _____
Tanggal : _____

1. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Benar
 - b. Salah
4. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Benar
 - b. Salah
6. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Benar
 - b. Salah
7. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Benar
 - b. Salah
9. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Benar
 - b. Salah

POST-TEST

Pengetahuan Pemertanian Limbah Peternakan Piasang sebagai MOL dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

Nama : _____
No. HP : _____
Tanggal : _____

1. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Benar
 - b. Salah
4. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Benar
 - b. Salah
6. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Benar
 - b. Salah
7. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Benar
 - b. Salah
9. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah Bio-aktif adalah mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanaman?
 - a. Benar
 - b. Salah

Gambar 5.17 Lembar Pretest dan Posttest

3. Laporan hasil evaluasi kegiatan

LAPORAN HASIL EVALUASI KEGIATAN AKTUALISASI

A. Tujuan Penelitian

Dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah peternakan piasang sebagai Mikroorganisme Lokal (MOL) dalam pembuatan Pupuk Organik Cair (POC), serta mengetahui efektivitas kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

B. Metode Penelitian

Metode evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan. Instrumen evaluasi berupa 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian MOL, bahan pembuatan, proses fermentasi, manfaat POC, dan pemanfaatan limbah peternakan piasang.

C. Hasil Evaluasi

Evaluasi pemahaman dilakukan oleh 10 orang peserta. Mendapatkan hasil pre-test dan post-test diperoleh data sebagai berikut:

Urutan	Nilai
Jumlah Peserta	10 Orang
Skor Mula Pre-Test	0/10
Skor Mula Post-Test	1/10
Rata-rata Pre-Test	0/10
Rata-rata Post-Test	1/10
Peningkatan Rata-rata	100%

Gambar 5.18 Hasil Evaluasi Kegiatan

d. Keterkaitan dengan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK

Tahap 6.1 : Mengumpulkan umpan balik dari peserta penyuluhan

- **Berorientasi pelayanan** : Mengumpulkan umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kebutuhan petani terhadap kegiatan penyuluhan.
- **Harmonis** : Menerima setiap masukan dan pendapat peserta dengan sikap terbuka, sopan, dan saling menghargai.
- **Akuntabel** : Mencatat dan mengelola umpan balik secara sistematis sebagai bahan evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kolaboratif** : Melibatkan peserta penyuluhan secara aktif dalam memberikan penilaian dan saran terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- **Adaptif** : Menyesuaikan metode pengumpulan umpan balik sesuai kondisi dan karakteristik peserta penyuluhan.

Tahap 6.2 : Melakukan analisis perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan

- **Akuntabel** : Melakukan analisis secara objektif berdasarkan data sebelum dan sesudah kegiatan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten** : Mengolah dan menganalisis data untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman petani secara tepat.
- **Berorientasi pelayanan** : Memanfaatkan hasil analisis sebagai dasar perbaikan kualitas penyuluhan agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan petani.
- **Adaptif** : Menyesuaikan metode analisis dengan kondisi data yang tersedia di lapangan.

Tahap 6.3 : Menyusun laporan hasil evaluasi kegiatan

- **Akuntabel** : Melakukan analisis secara objektif berdasarkan data sebelum dan sesudah kegiatan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kompeten** : Mengolah dan menganalisis data untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman petani secara tepat.
- **Berorientasi pelayanan** : Memanfaatkan hasil analisis sebagai dasar perbaikan kualitas penyuluhan agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan petani.
- **Adaptif** : Menyesuaikan metode analisis dengan kondisi data yang tersedia di lapangan.

e. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui perbaikan berkelanjutan terhadap metode dan materi penyuluhan berdasarkan hasil evaluasi di lapangan. Dengan adanya umpan balik dari petani, kegiatan penyuluhan dapat disesuaikan agar lebih tepat sasaran dan berdampak nyata.

f. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan evaluasi dan umpan balik penyuluhan memperkuat nilai organisasi melalui penerapan integritas dalam penyajian hasil evaluasi yang objektif, profesionalisme dalam analisis data kegiatan, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan melalui pemanfaatan umpan balik petani guna meningkatkan kualitas penyuluhan pertanian

C. ANALISIS DAMPAK NILAI- NILAI DASAR ASN BERAKHLAK

Nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK merupakan landasan perilaku yang harus diterapkan dalam setiap pelaksanaan tugas dan fungsi ASN. Oleh karena itu, selama proses aktualisasi dan habituasi, penulis berupaya mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan. Penerapan nilai BerAKHLAK tidak hanya mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memperkuat profesionalisme, integritas, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Untuk mengetahui pengaruh penerapan nilai-nilai tersebut, dilakukan analisis terhadap dampak yang ditimbulkan baik ketika nilai BerAKHLAK dilaksanakan maupun apabila tidak dilaksanakan.

Tabel 5.2 Analisis Dampak Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK

No.	Kegiatan	Tahap	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK Tidak dilaksanakan
1.	Konsultasi dan Identifikasi Kebutuhan di Desa Tabanggele	1.1	Akuntabel	Arahan mentor dapat dipahami dan diterapkan dengan baik sehingga kegiatan berjalan sesuai rencana.	Arahan mentor tidak diterapkan dengan baik sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.
			Harmonis	Terjalin hubungan kerja yang baik dan komunikasi yang efektif dengan mentor.	Hubungan kerja dan komunikasi dengan mentor menjadi kurang efektif.
			Kolaboratif	Tercipta kerja sama yang baik dalam penyusunan dan penyempurnaan rencana kegiatan aktualisasi.	Koordinasi dan kerja sama dalam penyusunan kegiatan tidak berjalan optimal.
			Kompeten	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan	Pemahaman terhadap pelaksanaan kegiatan menjadi kurang maksimal sehingga kualitas kegiatan menurun.

			Loyal	Kegiatan terlaksana sesuai arahan, tujuan, dan kebijakan organisasi.	Kegiatan berisiko tidak selaras dengan arahan, tujuan, dan kepentingan organisasi.
			Akuntabel	Arahan mentor dapat dipahami dan diterapkan dengan baik sehingga kegiatan berjalan sesuai rencana.	Arahan mentor tidak diterapkan dengan baik sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.
		1.2	Berorientasi Pelayanan	Materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan petani sehingga lebih bermanfaat dan tepat sasaran.	Materi penyuluhan tidak sesuai kebutuhan petani sehingga kurang memberikan manfaat
			Akuntabel	Materi penyuluhan tersusun secara sistematis, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan.	Materi yang disusun kurang terstruktur dan sulit dipertanggungjawabkan.
			Kompeten	Materi yang disampaikan relevan, berkualitas, dan mudah dipahami oleh peserta penyuluhan	Materi penyuluhan kurang relevan, tidak lengkap, atau sulit dipahami oleh peserta.
			Adaptif	Materi penyuluhan sesuai dengan kondisi lapangan sehingga lebih mudah diterapkan oleh petani.	Materi penyuluhan tidak sesuai dengan kondisi lapangan sehingga sulit diterapkan oleh petani.
		1.3	Kompeten.	Kompeten Langkah-langkah kegiatan penyuluhan ditetapkan secara efektif dan efisien sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.	Langkah pelaksanaan kegiatan kurang efektif dan efisien sehingga tujuan kegiatan sulit tercapai secara optimal
			Kolaboratif	Terjalin koordinasi dan kerja sama yang baik	Koordinasi dengan mentor dan pihak terkait

				dengan mentor serta pihak terkait dalam penyusunan rencana kegiatan.	tidak berjalan baik sehingga dapat menghambat penyusunan rencana kegiatan.
			Adaptif	Rencana kegiatan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lapangan sehingga lebih mudah dilaksanakan.	Rencana kegiatan tidak sesuai dengan kondisi lapangan sehingga
2.	Penyusunan Materi Penyuluhan MOL Pelepah Pisang	2.1	Kompeten.	Langkah-langkah kegiatan penyuluhan ditetapkan secara efektif dan efisien sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.	Langkah pelaksanaan kegiatan kurang efektif dan efisien sehingga tujuan kegiatan sulit tercapai secara optimal
			Akuntabel,	Sumber informasi valid dan dapat dipertanggungjawabkan	Sumber tidak jelas sehingga materi diragukan.
			Berorientasi pelayanan,	Materi mudah dipahami dan bermanfaat bagi petani.	Materi sulit dipahami dan kurang bermanfaat di lapangan..
		2.2	Kompeten,	Menyusun materi penyuluhan secara sistematis berdasarkan referensi ilmiah yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan	Materi kurang terstruktur dan tidak berbasis referensi yang kuat.
			Akuntabel,	Isi materi valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya	Isi materi meragukan karena sumber tidak jelas

			Berorientasi pelayanan,	Materi disajikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami petani.	Materi sulit dipahami dan kurang bermanfaat bagi petani.
			Adaptif,	Materi disesuaikan dengan kondisi dan tingkat pemahaman petani di Desa Tabanggele sehingga lebih aplikatif	Materi tidak sesuai kondisi petani sehingga sulit diterapkan di lapangan.
			Kolaboratif,	Mendapat masukan dari mentor/pembimbing untuk penyempurnaan materi	Materi kurang optimal karena tidak melibatkan masukan dari pihak lain.
		2.3	Kolaboratif	Melakukan diskusi dan konsultasi dengan mentor untuk menyempurnakan materi	Materi kurang optimal karena tidak ada masukan dari pihak lain.
			Harmonis	Menyampaikan materi dengan sopan, terbuka, dan menghargai saran mentor	Terjadi miskomunikasi dan kurangnya sikap saling menghargai dalam proses perbaikan.
			Akuntabel	Hasil validasi digunakan sebagai dasar perbaikan	Perbaikan materi tidak berbasis validasi

				materi yang lebih tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.	sehingga kualitasnya kurang terjamin.
			Adaptif	Menerima kritik dan saran untuk memperbaiki dan menyempurnakan materi MOL	Sulit berkembang karena tidak mau menerima masukan atau perubahan.
3.	Pembuatan Media Edukasi Digital dan Cetak (Poster, Infografis, dan Leaflet)	3.1	Berorientasi Pelayanan	Konsep desain sederhana, menarik, dan mudah dipahami petani sehingga informasi efektif tersampaikan.	Desain kurang jelas dan sulit dipahami sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik.
			Kompeten	Desain berdasarkan materi penyuluhan sehingga informasi akurat dan tepat sasaran	Desain tidak sesuai materi sehingga informasi menjadi kurang tepat.
			Adaptif	Menyesuaikan desain dengan karakteristik petani dan perkembangan teknologi visual.	Desain kurang sesuai dengan sasaran dan ketinggalan perkembangan
			Kolaboratif	Diskusi dengan mentor/pihak terkait untuk menghasilkan desain yang optimal dan sesuai kebutuhan lapangan.	Desain kurang optimal karena tidak ada masukan dari pihak lain

		3.2	Berorientasi Pelayanan	Informasi visual sederhana, jelas, dan mudah dipahami petani sehingga pesan efektif tersampaikan	Informasi visual sulit dipahami sehingga pesan penyuluhan kurang tersampaikan
			Kompeten	Desain visual sesuai materi penyuluhan sehingga informasi akurat dan sesuai substansi.	Visual tidak sesuai materi sehingga informasi menjadi kurang tepat.
			Akuntabel	Semua informasi bersumber dari materi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan	Informasi berpotensi tidak valid dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
			Adaptif	Penyajian visual disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan media (digital/cetak).	Penyajian kurang sesuai kebutuhan sasaran sehingga kurang efektif.
		3.3	Akuntabel,	File dan hasil cetakan tersimpan rapi, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan.	Data tidak tertata sehingga sulit ditelusuri dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
			Kompeten	Proses cetak dan pengelolaan file dilakukan dengan tepat	Proses tidak tepat sehingga kualitas media menurun.

				sehingga kualitas media tetap baik.	
			Berorientasi pelayanan,	Media tersedia dalam bentuk cetak dan digital sehingga mudah diakses petani.	Media sulit diakses dan tidak sesuai kebutuhan petani
			Adaptif,	Menggunakan teknologi digital untuk penyimpanan dan distribusi media secara efektif.	Tidak memanfaatkan teknologi sehingga penyebaran informasi kurang efisien.
4.	Demonstrasi Pembuatan MOL di Lapangan	4.1	Berorientasi pelayanan	Alat dan bahan lengkap sesuai kebutuhan sehingga praktik berjalan lancar.	Kegiatan terhambat karena alat dan bahan tidak lengkap.
			Kompeten.	Pemilihan alat dan bahan sesuai prosedur sehingga hasil MOL berkualitas.	Alat dan bahan tidak tepat sehingga kualitas MOL menurun.
			Akuntabel	Persiapan alat dan bahan terencana, efisien, dan dapat dipertanggung jawabkan,	Persiapan tidak terencana sehingga penggunaan tidak efisien

			Adaptif	Memfaatkan bahan lokal yang tersedia untuk pembuatan MOL.	Bergantung pada bahan tertentu sehingga kurang fleksibel.
			Kolaboratif	Berkoordinasi dengan kelompok tani dalam penyediaan alat dan bahan.	Kurang koordinasi sehingga terjadi kekurangan atau ketidaksesuaian bahan..
		4.2	Berorientasi pelayanan,	Praktik langsung membantu petani memahami dan menerapkan MOL dengan mudah.	Petani kurang memahami karena tidak ada praktik langsung.
			Kompeten.	Praktik dilakukan sesuai prosedur sehingga menghasilkan MOL yang berkualitas.	Alat dan bahan tidak tepat sehingga kualitas MOL menurun.
			Harmonis	Suasana belajar nyaman, interaktif, dan saling menghargai	Suasana kurang kondusif dan komunikasi tidak berjalan baik.
			Kolaboratif	Petani terlibat aktif dalam seluruh tahapan praktik.	Partisipasi petani rendah sehingga pembelajaran kurang efektif.

		4.3	Adaptif	Metode disesuaikan dengan kondisi dan pemahaman petani.	Metode kurang sesuai sehingga materi sulit dipahami.
			Akuntabel.	Dokumentasi lengkap, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.	Dokumentasi tidak lengkap sehingga sulit dipertanggungjawabkan.
			Kompeten	Menggunakan teknik dan perangkat yang tepat sehingga dokumentasi jelas dan informatif	Dokumentasi kurang jelas karena teknik yang digunakan tidak tepat
			Berorientasi pelayanan,	Dokumentasi dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber informasi bagi petani.	Dokumentasi kurang bermanfaat bagi petani dan pihak terkait.
			Adaptif.	Memanfaatkan teknologi digital untuk dokumentasi dan penyimpanan data.	Tidak memanfaatkan teknologi sehingga penyimpanan kurang efisien.
5.	Sosialisasi dan Penyebaran Informasi	5.1	Berorientasi pelayanan,.	Materi disampaikan jelas, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan petani	Materi sulit dipahami dan kurang sesuai kebutuhan petani.
			Kompeten	Penyampaian menggunakan metode tepat sehingga meningkatkan pemahaman petani	Penyampaian kurang tepat sehingga pemahaman petani rendah.
			Harmonis	Komunikasi baik dan suasana penyuluhan	Suasana kurang kondusif dan

				interaktif serta saling menghargai	komunikasi tidak berjalan baik.
			Kolaboratif	Petani aktif terlibat dalam diskusi dan tanya jawab.	Partisipasi petani rendah dalam kegiatan penyuluhan.
			Adaptif	Metode disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik kelompok tani	Metode tidak sesuai sehingga penyuluhan kurang efektif.
		5.2	Berorientasi pelayanan,	Materi disampaikan jelas, sederhana, dan mudah diterapkan petani.	Materi sulit dipahami dan tidak mudah diterapkan.
			Kompeten	Penjelasan sesuai kaidah teknis dan berbasis pengetahuan valid.	menjelaskan manfaat dan cara penggunaan MOL sesuai dengan kaidah teknis yang benar dan berbasis pengetahuan yang valid
			Akuntabel	memastikan informasi yang disampaikan sesuai dengan materi yang telah divalidasi dan dapat dipertanggungjawabkan	memastikan informasi yang disampaikan sesuai dengan materi yang telah divalidasi dan dapat dipertanggungjawabkan
			Harmonis	menggunakan komunikasi yang santun dan menghargai respon serta pendapat petani selama penyuluhan.	menggunakan komunikasi yang santun dan menghargai respon serta pendapat petani selama penyuluhan.

		5.3	Adaptif	menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kondisi dan tingkat pemahaman petani di lapangan.	menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kondisi dan tingkat pemahaman petani di lapangan.
			Berorientasi pelayanan.	Peserta merasa dilayani dengan baik, pemahaman meningkat, dan kepuasan terhadap kegiatan penyuluhan bertambah.	Peserta merasa kurang diperhatikan, pertanyaan tidak terjawab dengan baik, dan pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal.
			Harmonis	Tercipta suasana diskusi yang nyaman, kondusif, dan mendorong peserta aktif berpartisipasi.	Suasana diskusi menjadi kurang nyaman, peserta enggan menyampaikan pendapat, dan komunikasi kurang efektif.
			Kompeten.	Informasi yang diberikan lebih mudah dipahami, meningkatkan kepercayaan peserta, dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.	Informasi yang disampaikan kurang tepat, menimbulkan kesalah pahaman, dan menurunkan kepercayaan peserta terhadap penyuluh.

			Kolaboratif	Terjadi pertukaran informasi dan pengalaman, meningkatkan partisipasi peserta, serta menghasilkan solusi yang lebih beragam.	Diskusi menjadi pasif, pengalaman peserta tidak tergali, dan hasil diskusi kurang optimal.
			Adaptif,	Materi lebih mudah dipahami oleh seluruh peserta dan tujuan penyuluhan dapat tercapai secara optimal	Sebagian peserta kesulitan memahami materi, komunikasi kurang efektif, dan informasi tidak terserap dengan baik.
6.	Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan Penyuluhan	6.1	Berorientasi pelayanan,	Kegiatan penyuluhan dapat dievaluasi dan diperbaiki sesuai kebutuhan petani sehingga kualitas pelayanan semakin meningkat.	Kebutuhan dan tingkat kepuasan petani tidak diketahui secara jelas sehingga perbaikan kegiatan penyuluhan
			Harmonis	Terjalin hubungan yang baik antara penyuluh dan peserta serta tercipta suasana evaluasi yang nyaman dan kondusif.	Peserta merasa kurang dihargai sehingga enggan memberikan masukan dan hubungan yang terjalin menjadi kurang baik.
			Akuntabel.	Hasil evaluasi terdokumentasi dengan baik, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar	Data umpan balik tidak terdokumentasi dengan baik sehingga hasil evaluasi kurang akurat dan sulit dipertanggung jawabkan.

				pengambilan keputusan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.	
			Kolaboratif	Peserta merasa memiliki peran dalam pengembangan kegiatan penyuluhan serta menghasilkan masukan yang lebih beragam dan konstruktif.	Partisipasi peserta rendah sehingga masukan yang diperoleh terbatas dan perbaikan kegiatan menjadi kurang optimal.
			Adaptif	Proses pengumpulan umpan balik menjadi lebih efektif, mudah dipahami, dan mampu menjangkau informasi yang dibutuhkan secara optimal.	Sebagian peserta mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik sehingga informasi yang diperoleh kurang lengkap dan kurang representative
		6.2	Akuntabel,	Hasil evaluasi menjadi akurat, transparan, dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan serta perbaikan kegiatan penyuluhan.	Hasil analisis berpotensi tidak objektif, kurang akurat, dan sulit dipertanggungjawabkan sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam evaluasi kegiatan
			Kompeten.	Tingkat keberhasilan penyuluhan dapat diukur	Analisis data menjadi kurang tepat sehingga

				dengan jelas sehingga menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas kegiatan selanjutnya	tingkat keberhasilan penyuluhan tidak dapat diketahui secara akurat.
			Berorientasi pelayanan,	Kegiatan penyuluhan berikutnya menjadi lebih efektif, tepat sasaran, dan mampu memenuhi kebutuhan petani.	Perbaikan kegiatan tidak berdasarkan kebutuhan nyata peserta sehingga kualitas pelayanan penyuluhan kurang optimal.
			Adaptif	Proses analisis dapat dilakukan secara efektif meskipun terdapat keterbatasan data atau kondisi lapangan yang berbeda-beda.	Analisis menjadi kurang sesuai dengan kondisi yang ada sehingga hasil evaluasi kurang menggambarkan keadaan sebenarnya.
		6.3	Akuntabel.	Hasil analisis menjadi akurat, transparan, dan dapat dijadikan dasar evaluasi serta pengambilan keputusan untuk perbaikan kegiatan penyuluhan berikutnya	Hasil analisis berpotensi tidak objektif, kurang akurat, dan sulit dipertanggungjawabkan sehingga dapat memengaruhi kualitas evaluasi kegiatan.
			Kompeten	Tingkat keberhasilan penyuluhan dapat diketahui secara jelas dan menjadi dasar dalam menyusun strategi penyuluhan yang lebih efektif..	Hasil analisis kurang tepat sehingga peningkatan pemahaman petani tidak

					dapat diukur secara akurat dan tujuan evaluasi tidak tercapai secara optimal.
			Berorientasi pelayanan,	Kegiatan penyuluhan dapat terus ditingkatkan kualitasnya sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan petani	Kegiatan penyuluhan tidak mengalami perbaikan yang signifikan karena tidak didasarkan pada hasil evaluasi dan kebutuhan peserta.
			Adaptif	Analisis dapat dilakukan secara efektif meskipun terdapat keterbatasan data atau perbedaan kondisi lapangan, sehingga hasil evaluasi tetap relevan.	Metode analisis yang tidak sesuai dapat menghasilkan evaluasi yang kurang tepat dan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

D. Kondisi Sebelum dan Sesudah Aktualisasi

Sebelum dilaksanakannya aktualisasi pemanfaatan POC MOL pelepah pisang di Desa Tabanggele, kondisi di kalangan petani masih menunjukkan keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pupuk organik. Sebagian besar petani belum memahami secara mendalam mengenai konsep, manfaat, serta teknik pembuatan POC MOL dari bahan pelepah pisang. Limbah pelepah pisang yang cukup melimpah di lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal dan umumnya hanya dibiarkan menumpuk, membusuk secara alami, atau bahkan dibakar, sehingga belum memberikan nilai tambah bagi kegiatan pertanian. Di sisi lain, pola budidaya tanaman masih sangat bergantung pada penggunaan pupuk kimia karena dianggap lebih praktis dan mudah diperoleh, meskipun biaya produksi menjadi lebih tinggi dan dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kesuburan tanah. Selain itu, belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan yang bersifat praktik langsung mengenai pembuatan dan pemanfaatan MOL, sehingga pemahaman petani masih sebatas pengetahuan umum yang belum diaplikasikan dalam kegiatan usaha tani sehari-hari.

Setelah dilaksanakannya aktualisasi, terjadi perubahan yang cukup nyata dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani di Desa Tabanggele. Melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi pembuatan, serta diskusi interaktif, petani mulai memahami bahwa pelepah pisang yang selama ini dianggap limbah ternyata dapat diolah menjadi POC MOL yang bermanfaat sebagai pupuk organik cair. Proses fermentasi, bahan-bahan yang digunakan, serta tahapan pembuatan mulai dipahami dan dapat dipraktikkan secara langsung oleh petani. Selain itu, muncul kesadaran baru mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di sekitar lingkungan pertanian untuk mendukung kegiatan budidaya yang lebih efisien dan berkelanjutan. Walaupun belum semua petani langsung mengubah seluruh sistem pemupukan yang digunakan, terjadi pergeseran pola pikir menuju pengurangan ketergantungan terhadap pupuk kimia secara bertahap. Secara keseluruhan, aktualisasi ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya pemahaman petani terhadap inovasi pertanian ramah lingkungan, serta tumbuhnya minat untuk mengembangkan potensi limbah organik sebagai bagian dari upaya mendukung pertanian berkelanjutan di Desa Tabanggele.

E. Rencana Tindak Lanjut

Tabel 5.3 Rencana Tindak Lanjut Aktualisasi

Jangka Waktu	Rencana Tindak Lanjut	Indikator Keberhasilan
Jangka Pendek (1–3 bulan)	Melakukan pendampingan kepada kelompok tani dalam pembuatan dan penggunaan MOL pelepah pisang secara mandiri.	Kelompok tani mampu membuat MOL secara mandiri sesuai prosedur.
	Melakukan monitoring penerapan MOL pada lahan pertanian anggota kelompok tani.	MOL mulai diaplikasikan pada lahan pertanian dan digunakan secara rutin.
	Menyediakan materi penyuluhan (leaflet/poster) sebagai media edukasi berkelanjutan di Balai Desa/BPP.	Media penyuluhan tersedia dan dimanfaatkan oleh masyarakat.
	Melakukan evaluasi lanjutan terhadap pemahaman dan kendala yang dihadapi petani.	Diperoleh masukan untuk perbaikan kegiatan penyuluhan berikutnya.
Jangka Panjang (6–12 bulan)	Menjadikan pembuatan MOL pelepah pisang sebagai salah satu materi penyuluhan rutin di wilayah binaan.	Materi MOL masuk dalam agenda penyuluhan BPP.
	Mengembangkan demplot atau kebun percontohan yang menerapkan penggunaan MOL secara berkelanjutan.	Tersedia lahan percontohan sebagai media belajar petani.
	Mendorong kelompok tani memanfaatkan limbah pelepah pisang sebagai bahan baku pupuk organik cair untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.	Pemanfaatan limbah meningkat dan penggunaan pupuk kimia berkurang.
	Membangun kerja sama dengan pemerintah desa, PKK, dan BPP dalam pengembangan pertanian ramah lingkungan.	Terjalin kolaborasi yang mendukung keberlanjutan program.
	Melakukan evaluasi berkala terhadap dampak penggunaan MOL terhadap pertumbuhan tanaman dan produktivitas usahatani.	Tersedia data hasil evaluasi sebagai dasar pengembangan program penyuluhan.

Matriks Rekapitulasi Habituasi Nilai-Nilai Dasar ASN merupakan instrumen yang disusun secara sistematis untuk memetakan penerapan nilai-nilai dasar ASN dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi di lingkungan kerja. Matriks ini bertujuan menginternalisasikan nilai **BerAKHLAK** yang meliputi Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif ke dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui matriks ini, penerapan nilai-nilai dasar ASN dapat dilakukan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan sehingga mendukung terwujudnya budaya kerja yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

Tabel 5.4. Matriks Rekapitulasi Habituasi Nilai-Nilai Dasar ASN

No.	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi Per MP			
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5				Ke-6	
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	15	15
2.	Akuntabel	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	14	14
3	Kompeten	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	16	16
4	Harmonis	1	1	1	1	-	-	1	1	3	3	1	1	7	7
5	Loyal	1	1	-	-	-	-	-	1	-	3	-	-	2	6
6	Adaptif	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	16	16
7	Kolaboratif	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	11	11
Jumlah MP yang diaktualisasikan per kegiatan		13	13	12	12	13	13	14	15	15	18	13	13	13	85

Rancangan

Realisasi

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rancangan aktualisasi ini disusun sebagai respon terhadap kondisi di lapangan, khususnya belum optimalnya pemanfaatan pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang oleh petani di Desa Tabanggele. Kondisi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi, minimnya media pembelajaran yang mudah dipahami, serta pendampingan yang belum berjalan secara intensif dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan penyuluhan yang lebih partisipatif dan berorientasi praktik, kegiatan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan di tingkat petani. Petani tidak hanya ditempatkan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku utama yang terlibat langsung dalam proses belajar, mencoba, hingga mengevaluasi hasilnya. Dengan cara ini, diharapkan tumbuh pemahaman yang lebih utuh sekaligus kepercayaan diri untuk mengembangkan inovasi secara mandiri sesuai dengan kondisi usaha tani masing-masing.

Di sisi lain, pelaksanaan aktualisasi ini juga menjadi ruang pembelajaran bagi penyuluh untuk menguatkan peran profesionalnya. Nilai-nilai dasar ASN seperti akuntabilitas, kompetensi, kolaborasi, dan orientasi pelayanan tidak hanya menjadi konsep, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata selama proses kegiatan. Dengan demikian, rancangan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas petani, tetapi juga pada penguatan kualitas pelayanan penyuluhan itu sendiri.

B. Saran

Agar upaya yang dirancang tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat, beberapa hal berikut perlu menjadi perhatian bersama:

- 1) bagi penyuluh pertanian, penting untuk terus mengembangkan cara-cara penyuluhan yang lebih dekat dengan kebutuhan petani. Pendekatan yang memberi ruang praktik dan dialog terbukti lebih mudah diterima dibandingkan metode satu arah. Keberlanjutan pendampingan juga menjadi kunci agar petani tidak berhenti pada tahap mencoba, tetapi sampai pada tahap membiasakan.

- 2) bagi petani, diharapkan adanya kemauan untuk terus belajar dan mencoba, meskipun dalam skala kecil. Proses adopsi inovasi memang tidak selalu berjalan cepat, namun dengan pengalaman langsung, petani dapat menilai sendiri manfaat yang diperoleh dan menyesuaikannya dengan kondisi lahan dan sumber daya yang dimiliki.
- 3) bagi pemerintah desa dan kelembagaan penyuluhan, dukungan yang konsisten sangat dibutuhkan, baik dalam bentuk fasilitasi kegiatan, penyediaan sarana sederhana, maupun penguatan kelompok tani sebagai ruang belajar bersama. Lingkungan yang mendukung akan mempercepat penyebaran praktik baik di tingkat petani.

Akhirnya, rancangan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang sederhana namun bermakna dalam mendorong pemanfaatan potensi lokal secara lebih optimal. Ke depan, upaya serupa dapat dikembangkan dengan inovasi lain yang tetap berpijak pada kebutuhan nyata petani, sehingga kegiatan penyuluhan benar-benar menjadi bagian dari solusi, bukan sekadar rutinitas.

C. KOMITMEN DIRI

PERNYATAAN KESANGGUPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Nurul Fitria

NIP : 200012152025052003

Unit Kerja : Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Anggalomoare

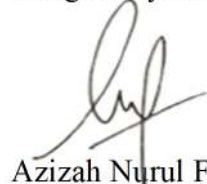
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya sanggup untuk terus melanjutkan penerapan Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK yang merupakan akronimi dan Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif dalam setiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kedinasan.

Pernyataan komitmen ini saya buat dengan penuh kesadaran, integritas, dan tanpa paksaan dari pihak mana pun

Konawe, 24 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Azizah Nurul Fitria

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, M. R., & Isbandono, P. (2024). Penerapan ASN BerAKHLAK dalam mendukung profesionalisme pegawai. *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan*, 2(3).
- Amanah, F., Kurniasih, D., & Tobirin. (2023). Penerapan core value BerAKHLAK pada pelayanan publik. *Co-Value: Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 14(7).
- Ansell, C., & Gash, A. (2018). Collaborative governance revisited. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 28(1), 16–32.
- Anwar, D. S., et al. (2024). ASN Cadre School: Preparing future ASN leaders. *IAPA Proceedings Conference*.
- Arassy, M. F. B., Sagita, N. I., & Adinda, J. Q. A. (2024). Efektivitas pelatihan ASN BerAKHLAK oleh BPSDM Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10979–10985.
- Dwiyanto, A. (2017). Manajemen pelayanan publik: Peduli, inklusif, dan kolaboratif. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), 1–10.
- Higa, T., & Parr, J. F. (1994). *Beneficial and Effective Microorganisms for a Sustainable Agriculture and Environment*
- Jurnal E-Government Studies. (2023). Smart ASN dan transformasi digital pemerintahan di era industri 4.0. *E-Government Studies Journal*, 5(1), 25–40.
- Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. (2021). Pengaruh manajemen ASN terhadap kualitas pelayanan publik di Indonesia. *JKMP*, 9(1), 45–60.
- Jurnal Administrasi Negara. (2022). Implementasi sistem merit dalam meningkatkan kinerja aparatur sipil negara. *Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 75–90.
- Kurniawan, I. (2023). Transformasi ASN BerAKHLAK di Kementerian Hukum dan HAM RI. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 6(2).
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Modul Pelatihan Dasar CPNS: Manajemen ASN*.
- Luthans, F. (2016). *Organizational behavior* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik* (edisi terbaru). Yogyakarta: Andi.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Mergel, I., Edelman, N., & Haug, N. (2019). Defining digital transformation: Results from expert interviews. *Government Information Quarterly*, 36(4), 101385.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (2017). A three-component conceptualization of organizational commitment. *Human Resource Management Review*, 27(2), 1–15.
- Noer, M. (2025). Peranan OPD dalam aktualisasi core values BerAKHLAK. *Diklat Review*, 9(3).
- Nurmiyati, N., et al. (2024). Etika pemerintahan dalam perspektif core values ASN BerAKHLAK di Indonesia. *IJD-Demos*, 7(1).
- OECD. (2020). *Public service leadership and capability: Building a high-performing civil service*. OECD Publishing.
- Politeknik STIA LAN Jakarta. (2020). *Analisis Strategis Penyusunan Standar Kompetensi ASN*. *Jurnal Studi Administrasi Negara*, 8(2), 45–60.

- Pranawa, W., et al. (2025). Strategi peningkatan kualitas pelayanan publik berbasis budaya ASN BerAKHLAK. *Jurnal Wacana Kinerja*, 28(2).
- Prasojo, E., & Kurniawan, T. (2018). Reformasi birokrasi dan penguatan sistem merit dalam manajemen ASN di Indonesia. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(2), 1–15.
- Rusmulyani, K. (2024). Importance of character education for civil servants. *Jurnal Lemhannas RI*, 12(1).
- Shalsabila, N., Putra, R., Iriani, A., & Chairani, A. L. (2025). Implementasi core values ASN BerAKHLAK dalam meningkatkan kinerja pegawai. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 10(1).
- Swanson, B. E., & Rajalahti, R. (2010). *Strengthening Agricultural Extension and Advisory Systems*. Washington, DC: World Bank.
- Sutedjo, M. M. (2010). *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia sektor publik berbasis kompetensi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(2), 120–130.
- Tantri, R. A., Maksin, M., Hidayat, S., & Ariyanto, A. E. (2022). Pelaksanaan program ASN BerAKHLAK sebagai bentuk pengembangan pegawai. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1).
- Wahyudi, A., Rahman, F., & Putri, D. (2022). Implementasi core values ASN BerAKHLAK dalam meningkatkan kinerja pelayanan publik. *Jurnal Governance Indonesia*, 18(2), 145–158.
- Yuniawanti, N. D., & Wulandari, W. (2024). Evaluasi pengembangan SDM pemerintahan melalui pendidikan dan pelatihan dalam mendorong core values ASN BerAKHLAK. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 8(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan rancangan aktualisasi



LEMBAR PERSETUJUAN

RANCANGAN AKTUALISASI

NILAI- NILAI DASAR ASN BerAKHLAK

KEDUDUKAN DAN PERAN ASN DALAM MENDUKUNG *SMART GOVERNANCE*

Judul : Optimalisasi penyuluhan Smart ASN dalam pemanfaatan mikroorganisme Lokal
Pelepah pisang dengan pendekatan pembelajaran langsung di Desa Tabanggele

Nama : Azizah Nurul Fitria

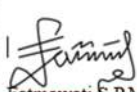
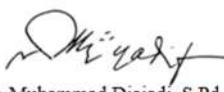
NIP : 200012152025052003

Unit Kerja : Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Anggalomoare Kab. Konawe

Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama

Telah diuji di depan penguji

Pada hari Kamis, 30 April 2026

Mentor	Coach
 <u>Fatmawati S.P.M.P.</u> NIP. 198304062017062002	 <u>Dr. Muhammad Djajadi, S.Pd., M.Pd.</u> NIP. 197004181993031008

Penguji
 <u>Ns. Agung Ruhdiyati, S.Kep., M.Kep.</u> NIP. 198508272009121003

Lampiran 2. Bukti Telah Melaksanakan Seminar Rancangan Aktualisasi

DOKUMENTASI COACH/PENGUJI EKSTERNAL
SEMINAR EVALUASI RANCANGAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CPNS GELOMBANG II
LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN
ANGKATAN XVII TAHUN 2026
KELOMPOK 4

Nama Coach	: Dr. Muhammad Djajadi, S.Pd., M.Pd
Nama Penguji	: Ns. Agung Ruhdiyat, S.Kep., M.Kep
Nama Mentor	: Fatmawati, S.P.M.P
Nama Peserta	: Azizah Nurul Fitria, S.P
Tanggal	: Ksmis, 30 April 2026
Materi	: Seminar Evaluasi Rancangan Aktualisasi
Jumlah Jam Pelajaran	: 1 JP



Lampiran 3. Laporan Mingguan Perkembangan Aktualisasi

Nama : Azizah Nurul Fitria,S.P.
 NIP : 200012152025052003
 Unit Kerja : BPP Anggalomoare
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Gagasan : Optimalisasi Penyuluhan Smart Asn Dalam Pemanfaatan Mol Pelepah Pisang Dengan Pendekatan Pembelajaran Langsung Desa Tabanggele

Kegiatan 1: Konsultasi dan Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan di Desa Tabanggele

Penyelesaian kegiatan	Output Kegiatan	Keterkaitan substansi mata pelatihan	Kontribusi terhadap visi-misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi	Dokumentasi	Catatan Coach	Paraf Coach
<i>Tahapan Kegiatan 1:</i> Melakukan konsultasi dengan mentor.	Terlaksananya konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi dan memperoleh arahan pelaksanaan kegiatan penyuluhan.	• Akuntabel,melaksanakan konsultasi dengan penuh tanggung jawab dan menerima arahan mentor. • Harmonis, Menjalin komunikasi dan hubungan kerja yang baik dengan mentor. • Kolaboratif,Melakukan koordinasi dan kerja sama dalam penyusunan rencana kegiatan aktualisasi.	Kegiatan konsultasi dan identifikasi kebutuhan penyuluhan di Desa Tabanggele berkontribusi dalam mendukung visi organisasi untuk mewujudkan pelayanan penyuluhan pertanian yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan petani. Kegiatan ini juga mendukung misi organisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui penyuluhan, pendampingan, serta	Kegiatan konsultasi dan identifikasi kebutuhan penyuluhan di Desa Tabanggele dapat memperkuat nilai organisasi melalui peningkatan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas penyuluhan pertanian. Kegiatan ini juga mendorong terjalannya kerja sama dan koordinasi yang baik dengan mentor maupun kelompok tani, sehingga tercipta komunikasi yang harmonis dalam		<i>Bukti dukung/evidence/output sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah direncanakan. Lanjut ke kegiatan berikutnya.</i>	

		• Kompeten, Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan.	penyebaran informasi teknologi pertanian yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat tani	pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta mendukung budaya kerja yang inovatif dan berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat tani			
Tahapan Kegiatan 2 : Menentukan kebutuhan materi penyuluhan	Teridentifikasinya kebutuhan materi penyuluhan mengenai pemanfaatan MOL pelepah pisang yang sesuai dengan kebutuhan petani di Desa Tabanggele.	• Berorientasi Pelayanan, menentukan materi penyuluhan sesuai kebutuhan dan permasalahan petani • Akuntabel, menyusun materi penyuluhan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten, mengumpulkan dan memilih materi penyuluhan yang relevan dan mudah dipahami. • Adaptif, menyesuaikan materi penyuluhan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.					

Tahapan kegiatan 3: Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan	Tersusunnya rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan meliputi jadwal, materi, metode, media, serta sasaran kegiatan penyuluhan.	• Akuntabel, menyusun rencana kegiatan secara terarah, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten, Menentukan langkah pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara efektif dan efisien. • Kolaboratif, Melakukan koordinasi dengan mentor dan pihak terkait dalam penyusunan rencana kegiatan. • Adaptif, Menyesuaikan rencana kegiatan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.					
---	---	---	--	--	---	--	---

Nama : Azizah Nurul Fitria,S.P.
 NIP : 200012152025052003
 Unit Kerja : BPP Anggalomoare
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Gagasan : Optimalisasi Penyuluhan Smart Asn Dalam Pemanfaatan Mol Pelepah Pisang Dengan Pendekatan Pembelajaran Langsung Desa Tabanggele

Kegiatan 2 : Penyusunan Materi Penyuluhan MOL Pelepah Pisang

Penyelesaian kegiatan	Output Kegiatan	Keterkaitan substansi mata pelatihan	Kontribusi terhadap visi-misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi	Dokumentasi	Catatan Coach	Paraf Coach
<i>Tahapan kegiatan 1:</i> Mengumpulkan referensi dari jurnal, modul, dan sumber ilmiah terkait MOL.	Terkumpulnya referensi ilmiah dan tersusunnya bahan kajian yang valid sebagai dasar penyusunan materi penyuluhan MOL pelepah pisang.	• Kompeten : Mencari dan menggunakan referensi yang relevan dari jurnal, modul, dan sumber ilmiah sebagai dasar penyusunan materi MOL. • Akuntabel : Memilih sumber informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan materi. • Berorientasi pelayanan : Mengutamakan referensi yang mudah dipahami agar mendukung penyusunan materi	Kegiatan ini mendukung visi dan misi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui penguatan inovasi teknologi pertanian yang mudah dipahami dan diterapkan oleh petani. Penyusunan materi MOL pelepah pisang menjadi langkah awal dalam memperkenalkan teknologi ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal.	Pelaksanaan kegiatan “Penyusunan Materi Penyuluhan MOL Pelepah Pisang” memperkuat nilai koordinasi dalam pelaksanaan tugas sebagai ASN penyuluh pertanian. Koordinasi dilakukan untuk memastikan materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan lapangan serta selaras dengan arahan instansi. Dengan adanya koordinasi yang baik tersebut, kualitas materi penyuluhan yang dihasilkan menjadi lebih tepat sasaran, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan petani di Desa Tabanggele.	https://drive.google.com/drive/folders/1nhPNfUeOTzboSBQTD84PKksxZtZbkX2w?usp=drive_link	<i>Lanjut ke kegiatan berikutnya</i>	

		yang bermanfaat bagi petani.					
<i>Tahapan Kegiatan 2 :</i> Materi penyuluhan yang mencakup pengertian, bahan, proses, dan manfaat MOL.	Tersedianya bahan/materi penyuluhan dalam bentuk modul, leaflet, atau media presentasi yang siap digunakan pada kegiatan penyuluhan kepada petani.	• Kompeten : Menyusun materi penyuluhan secara sistematis berdasarkan referensi ilmiah yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. • Akuntabel : Memastikan seluruh isi materi disusun berdasarkan sumber yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. • Berorientasi pelayanan : Menyajikan materi dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh petani. • Adaptif : Menyesuaikan isi materi dengan kondisi dan tingkat pemahaman petani di Desa Tabanggele agar lebih aplikatif. • Kolaboratif : Menerima masukan dari mentor atau pembimbing dalam rangka penyempurnaan materi penyuluhan.					
<i>Tahapan Kegiatan 3 :</i> Melakukan validasi materi kepada mentor atau pembimbing	Terlaksananya validasi materi penyuluhan kepada mentor/pembimbing untuk memastikan kesesuaian, ketepatan, dan kelengkapan materi yang akan disampaikan kepada sasaran penyuluhan.	• Kolaboratif : Melakukan diskusi dan konsultasi dengan mentor atau pembimbing untuk memperoleh masukan dalam penyempurnaan materi penyuluhan. • Harmonis : Menyampaikan materi dengan sikap sopan, terbuka, dan menghargai setiap saran serta arahan yang diberikan oleh mentor.					

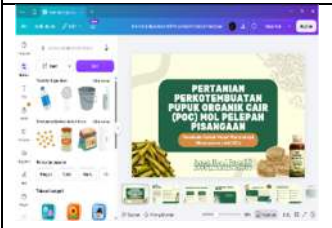
- **Akuntabel:** Memastikan hasil validasi digunakan sebagai dasar perbaikan materi agar lebih tepat, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Adaptif:** Menerima kritik dan saran dari mentor untuk melakukan perbaikan serta penyempurnaan materi penyuluhan MOL.



Nama : Azizah Nurul Fitria,S.P.
 NIP : 200012152025052003
 Unit Kerja : BPP Anggalomoare
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Gagasan : Optimalisasi Penyuluhan Smart Asn Dalam Pemanfaatan Mol Pelepah Pisang Dengan Pendekatan Pembelajaran Langsung Desa Tabanggele

Kegiatan 3 : Pembuatan Media Edukasi Digital dan Cetak (Poster, Infografis, dan Leaflet)

Penyelesaian kegiatan	Output Kegiatan	Keterkaitan substansi mata pelatihan	Kontribusi terhadap visi-misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi	Dokumentasi	Catatan Coach	Paraf Coach
<i>Tahapan Kegiatan 1:</i> Menentukan konsep desain media penyuluhan	Tersusunnya konsep desain media penyuluhan yang akan digunakan untuk mendukung penyampaian materi pemanfaatan MOL pelepah pisang kepada petani secara efektif dan menarik.	• Berorientasi pelayanan : Menentukan konsep desain media yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh petani agar informasi dapat tersampaikan secara efektif. • Kompeten : Merancang konsep desain berdasarkan materi penyuluhan yang telah disusun agar informasi yang disampaikan tetap akurat dan tepat sasaran. • Adaptif : Menyesuaikan konsep desain media dengan karakteristik sasaran petani serta memanfaatkan pendekatan visual yang sesuai perkembangan teknologi.	Kegiatan ini mendukung visi dan misi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui pemanfaatan media komunikasi inovatif yang mempermudah proses transfer teknologi pertanian kepada petani. Media edukasi yang dihasilkan membantu pemahaman petani terhadap inovasi MOL pelepah pisang sebagai teknologi ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal.	Pelaksanaan kegiatan “Pembuatan Media Edukasi Digital dan Cetak (Poster, Infografis, dan Leaflet)” memberikan penguatan terhadap nilai-nilai organisasi dalam mendukung peningkatan kualitas penyuluhan pertanian yang efektif dan inovatif. • Integritas, ditunjukkan dengan penyajian informasi yang jujur, akurat, dan sesuai dengan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. • Profesionalisme, tercermin dari kemampuan dalam merancang dan menghasilkan media edukasi yang berkualitas, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan petani. • Inovatif, diwujudkan melalui pemanfaatan		<i>Lanjutkan ke kegiatan berikutnya</i>	

		• Kolaboratif : Melakukan diskusi dengan mentor atau pihak terkait dalam menentukan konsep desain agar media yang dihasilkan lebih optimal dan sesuai kebutuhan lapangan.		media visual digital dan cetak sebagai sarana penyuluhan yang lebih menarik dan mudah dipahami. • Sinergi/Kolaborasi, terlihat dari adanya kerja sama dengan mentor atau pihak terkait dalam proses penyusunan dan penyempurnaan media edukasi.			
<i>Tahapan Kegiatan 2 :</i> Menyusun dan merancang isi informasi dalam bentuk visual.	Tersusunnya dan terwujudnya rancangan isi informasi dalam bentuk visual media penyuluhan yang digunakan untuk menyampaikan materi MOL pelepas pisang secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh petani.	• Berorientasi pelayanan : Menyusun isi informasi visual yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh petani agar pesan penyuluhan tersampaikan secara efektif. • Kompeten : Merancang isi visual berdasarkan materi penyuluhan yang telah disusun agar informasi yang ditampilkan tetap akurat dan sesuai substansi. • Akuntabel : Memastikan setiap informasi dalam media visual bersumber dari materi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. • Adaptif : Menyesuaikan penyajian informasi dalam bentuk visual dengan karakteristik sasaran serta kebutuhan media penyuluhan digital dan cetak.			 		

<i>Tahapan Kegiatan 3 :</i> Pencetakan serta penyimpanan media dalam bentuk digital		• Akuntabel : Memastikan hasil cetakan dan file digital media penyuluhan tersimpan dengan rapi, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten : Melaksanakan proses pencetakan dan pengelolaan file digital dengan tepat agar kualitas media tetap baik dan sesuai standar penyuluhan. • Berorientasi pelayanan : Menyediakan media dalam bentuk cetak dan digital agar mudah diakses dan digunakan oleh petani sesuai kebutuhan. • Adaptif : Memanfaatkan teknologi digital dalam penyimpanan dan distribusi media penyuluhan agar informasi dapat disebarluaskan secara lebih efektif dan efisien.				
--	--	--	--	--	---	--

Nama : Azizah Nurul Fitria,S.P.
 NIP : 200012152025052003
 Unit Kerja : BPP Anggalomoare
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Gagasan : Optimalisasi Penyuluhan Smart Asn Dalam Pemanfaatan Mol Pelepah Pisang Dengan Pendekatan Pembelajaran Langsung Desa Tabangele

Kegiatan 4 : Demonstrasi Pembuatan Pupuk Organik Cair MOL di Lapangan

Penyelesaian kegiatan	Output Kegiatan	Keterkaitan substansi mata pelatihan	Kontribusi terhadap visi-misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi	Dokumentasi	Catatan Coach	Paraf Coach
<i>Tahapan Kegiatan 1:</i> Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan POC MOL pelepah pisang.	Tersedianya alat dan bahan pembuatan POC MOL pelepah pisang yang lengkap dan siap digunakan sehingga proses pembuatan dapat dilakukan sesuai rencana.	• Berorientasi pelayanan, memastikan alat dan bahan yang disiapkan lengkap dan sesuai kebutuhan agar kegiatan praktik berjalan lancar. • Kompeten, memilih alat dan bahan yang tepat sesuai dengan prosedur pembuatan MOL sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. • Akuntabel, menyiapkan alat dan bahan secara terencana, efisien, dan dapat dipertanggung jawabkan penggunaannya. • Adaptif, memanfaatkan bahan-bahan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai alternatif dalam pembuatan MOL.	Kegiatan ini mendukung visi dan misi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui peningkatan kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi berbasis sumber daya lokal. Demonstrasi pembuatan MOL pelepah pisang menjadi sarana pembelajaran praktis yang mendorong petani untuk memanfaatkan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar.	Kegiatan demonstrasi pembuatan MOL di lapangan memperkuat nilai organisasi melalui penerapan integritas dalam pelaksanaan yang sesuai prosedur, profesionalisme dalam penyampaian praktik yang sistematis, inovasi melalui pemanfaatan sumber daya lokal, serta sinergi dan kolaborasi dengan kelompok tani sehingga mendukung efektivitas penyuluhan pertanian.		<i>Lanjutkan ke kegiatan berikutnya</i>	

		• Kolaboratif, berkoordinasi dengan kelompok tani dalam penyediaan alat dan bahan yang diperlukan.					
<i>Tahapan Kegiatan 2 :</i> Melaksanakan praktik pembuatan POC MOL bersama kelompok tani	Terlaksananya praktik pembuatan POC MOL pelepah pisang bersama kelompok tani sesuai prosedur, serta petani mampu mengikuti tahapan pembuatan secara langsung.	• Berorientasi pelayanan, memfasilitasi praktik secara langsung agar petani memperoleh pemahaman yang aplikatif dan mudah diterapkan. • Kompeten, melaksanakan praktik pembuatan MOL sesuai prosedur yang benar sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. • Harmonis, membangun interaksi yang baik serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan saling menghargai. • Kolaboratif, melibatkan petani secara aktif dalam setiap tahapan praktik pembuatan MOL.					

		• Adaptif, menyesuaikan metode penyampaian dengan kondisi dan tingkat pemahaman petani di lapangan.					
<i>Tahapan Kegiatan 3 :</i> Melakukan dokumentasi kegiatan demonstrasi.	Terdokumentasinya kegiatan demonstrasi pembuatan POC MOL dalam bentuk foto dan/atau video sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.	• Akuntabel, mendokumentasikan kegiatan secara lengkap dan sistematis sebagai bukti pelaksanaan yang dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten, menggunakan perangkat dan teknik dokumentasi yang tepat untuk menghasilkan dokumentasi yang jelas dan informatif. • Berorientasi pelayanan, menyajikan dokumentasi sebagai media informasi yang dapat dimanfaatkan kembali oleh petani dan pihak terkait. • Adaptif, memanfaatkan teknologi digital dalam proses dokumentasi dan					

		penyimpanan hasil kegiatan.					
--	--	--------------------------------	--	--	--	--	--

Nama : Azizah Nurul Fitria,S.P.
 NIP : 200012152025052003
 Unit Kerja : BPP Anggalomoare
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Gagasan : Optimalisasi Penyuluhan Smart Asn Dalam Pemanfaatan Mol Pelepah Pisang Dengan Pendekatan Pembelajaran Langsung
 Desa Tabanggele

Kegiatan 5 : Sosialisasi dan Penyebaran Informasi

Penyelesaian kegiatan	Output Kegiatan	Keterkaitan substansi mata pelatihan	Kontribusi terhadap visi-misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi	Dokumentasi	Catatan Coach	Paraf Coach
<i>Tahapan Kegiatan 1 :</i> Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada kelompok petani.	Terlaksananya kegiatan penyuluhan kepada kelompok petani yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta serta adanya partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan praktik.	• Berorientasi pelayanan : Menyampaikan materi penyuluhan secara jelas, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan petani. • Kompeten : Menjelaskan materi dengan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani. • Harmonis : Membangun komunikasi yang baik serta menciptakan suasana	Kegiatan ini mendukung visi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui penyampaian informasi yang mudah diakses, dipahami, dan diterapkan oleh petani. Sosialisasi mengenai pemanfaatan MOL pelepah pisang menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan serta mendorong adopsi	Kegiatan sosialisasi dan penyebaran informasi memperkuat nilai organisasi melalui penerapan integritas dalam penyampaian informasi yang akurat, profesionalisme dalam komunikasi penyuluhan yang efektif, inovasi pemanfaatan media edukasi, serta sinergi dan		<i>Lanjutkan</i>	

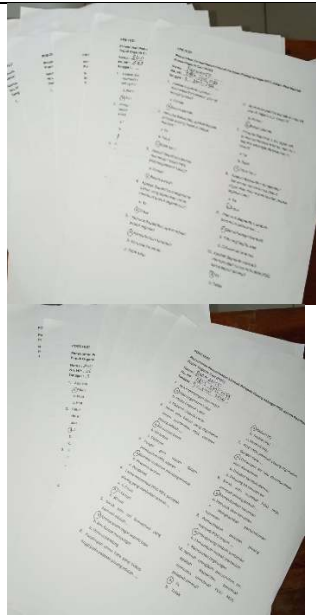
		penyuluhan yang interaktif dan saling menghargai. • Kolaboratif : Melibatkan petani secara aktif dalam kegiatan penyuluhan melalui diskusi dan tanya jawab.	teknologi berbasis sumber daya lokal.	kolaborasi dengan kelompok tani sehingga meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian.			
<i>Tahapan Kegiatan 2 :</i> Menyampaikan materi mengenai manfaat dan cara penggunaan MOL.	Tersampainya materi tentang manfaat dan cara penggunaan MOL kepada kelompok tani yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta.	• Berorientasi pelayanan : Menyampaikan materi secara jelas, sederhana, dan mudah dipahami agar dapat langsung diterapkan oleh petani. • Kompeten : Menjelaskan manfaat dan cara penggunaan MOL sesuai dengan kaidah teknis yang benar dan berbasis pengetahuan yang valid. • Akuntabel : Memastikan informasi yang disampaikan sesuai dengan materi yang telah divalidasi dan dapat dipertanggungjawabkan. • Harmonis : Menggunakan komunikasi yang santun dan menghargai respon serta pendapat petani selama penyuluhan.					

		• Adaptif : Menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kondisi dan tingkat pemahaman petani di lapangan.					
<i>Tahapan Kegiatan</i> 3 : Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan.	Terlaksananya diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan yang ditandai dengan adanya interaksi aktif serta pemahaman petani yang lebih baik terhadap materi MOL.	• Berorientasi pelayanan : Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk bertanya dan memperoleh penjelasan yang jelas serta solutif. • Harmonis : Membangun suasana diskusi yang terbuka, saling menghargai, dan menghormati setiap pendapat peserta. • Kompeten : Menjawab pertanyaan peserta secara tepat, jelas, dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. • Kolaboratif : Mendorong partisipasi aktif peserta dalam diskusi untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. • Adaptif : Menyesuaikan gaya komunikasi dan penjelasan dengan tingkat pemahaman peserta penyuluhan.					

Nama : Azizah Nurul Fitria,S.P.
 NIP : 200012152025052003
 Unit Kerja : BPP Anggalomoare
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Gagasan : Optimalisasi Penyuluhan Smart Asn Dalam Pemanfaatan Mol Pelepah Pisang Dengan Pendekatan Pembelajaran Langsung Desa Tabanggele

Kegiatan 6 : Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan Penyuluhan

Penyelesaian kegiatan	Output Kegiatan	Keterkaitan substansi mata pelatihan	Kontribusi terhadap visi-misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi	Dokumentasi	Catatan Coach	Paraf Coach
<i>Tahapan Kegiatan 1 :</i> Mengumpulkan umpan balik dari peserta penyuluhan.	Terkumpulnya umpan balik dari peserta penyuluhan terkait materi dan pelaksanaan kegiatan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan penyuluhan selanjutnya.	• Berorientasi pelayanan : Mengumpulkan umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kebutuhan petani terhadap kegiatan penyuluhan. • Harmonis : Menerima setiap masukan dan pendapat peserta dengan sikap terbuka, sopan, dan saling menghargai. • Akuntabel : Mencatat dan mengelola umpan balik secara sistematis sebagai bahan evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan.	Kegiatan ini mendukung visi organisasi dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui perbaikan berkelanjutan terhadap metode dan materi penyuluhan berdasarkan hasil evaluasi di lapangan. Dengan adanya umpan balik dari petani, kegiatan penyuluhan dapat disesuaikan agar	Kegiatan evaluasi dan umpan balik penyuluhan memperkuat nilai organisasi melalui penerapan integritas dalam penyajian hasil evaluasi yang objektif, profesionalisme dalam analisis data kegiatan, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan melalui pemanfaatan umpan		<i>Lanjutkan</i>	

		• Kolaboratif : Melibatkan peserta penyuluhan secara aktif dalam memberikan penilaian dan saran terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. • Adaptif : Menyesuaikan metode pengumpulan umpan balik sesuai kondisi dan karakteristik peserta penyuluhan.	lebih tepat sasaran dan berdampak nyata.	balik petani guna meningkatkan kualitas penyuluhan pertanian			
<i>Tahapan Kegiatan</i> 2 : Melakukan analisis perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan	Tersusunnya hasil analisis perbandingan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani.	• Akuntabel : Melakukan analisis secara objektif berdasarkan data sebelum dan sesudah kegiatan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. • Kompeten : Mengolah dan menganalisis data untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman petani secara tepat. • Berorientasi pelayanan : Memanfaatkan hasil analisis sebagai dasar perbaikan kualitas penyuluhan agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan petani. • Adaptif : Menyesuaikan metode analisis dengan kondisi data yang tersedia di lapangan					

Tahapan Kegiatan 3 : Menyusun laporan hasil evaluasi kegiatan.	Tersusunnya laporan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan yang memuat hasil analisis, umpan balik peserta, serta tingkat keberhasilan kegiatan.	● Akuntabel : Melakukan analisis secara objektif berdasarkan data sebelum dan sesudah kegiatan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. ● Kompeten : Mengolah dan menganalisis data untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman petani secara tepat. ● Berorientasi pelayanan : Memanfaatkan hasil analisis sebagai dasar perbaikan kualitas penyuluhan agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan petani.			LAPORAN HASIL EVALUASI KEGIATAN PENYULUHAN A. Tujuan Kegiatan Menyusun laporan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan. B. Manfaat Kegiatan Menyusun laporan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan. C. Hasil Kegiatan Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan penyuluhan dapat dilihat dari peningkatan pemahaman petani. <table><tr><th>No</th><th>Nama</th><th>Nilai</th></tr><tr><td>1</td><td>Andi</td><td>85</td></tr><tr><td>2</td><td>Budi</td><td>75</td></tr><tr><td>3</td><td>Cici</td><td>80</td></tr><tr><td>4</td><td>Dani</td><td>70</td></tr><tr><td>5</td><td>Evi</td><td>85</td></tr><tr><td>6</td><td>Fani</td><td>75</td></tr><tr><td>7</td><td>Gani</td><td>80</td></tr><tr><td>8</td><td>Hani</td><td>70</td></tr><tr><td>9</td><td>Iani</td><td>85</td></tr><tr><td>10</td><td>Jani</td><td>75</td></tr></table> https://drive.google.com/file/d/1UChGoyLG5z33ah7f9dZBOv3XdP2KHHa/view?usp=sharin	No	Nama	Nilai	1	Andi	85	2	Budi	75	3	Cici	80	4	Dani	70	5	Evi	85	6	Fani	75	7	Gani	80	8	Hani	70	9	Iani	85	10	Jani	75	
No	Nama	Nilai																																					
1	Andi	85																																					
2	Budi	75																																					
3	Cici	80																																					
4	Dani	70																																					
5	Evi	85																																					
6	Fani	75																																					
7	Gani	80																																					
8	Hani	70																																					
9	Iani	85																																					
10	Jani	75																																					

		• Adaptif : Menyesuaikan metode analisis dengan kondisi data yang tersedia di lapangan.					
--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 4. Lembar Bimbingan Mentor

LEMBAR BIMBINGAN MENTOR
GELOMBANG II ANGKATAN XVII KELOMPOK 4
KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2026

Nama : Azizah Nurul Fitria
 Unit Kerja : Balai Penyuluhan Pertanian Kec.Anggalomoare Kab. Konawe
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Isu : Belum optimalnya penyediaan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan terkait pemanfaatan pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang yang pemanfaatannya di tingkat petani masih terbatas
 Gagasan : Optimalisasi Penyuluhan Smart ASN dalam Pemanfaatan MOL Pelepah Pisang di Desa Tabangele
 Mentor : Fatmawati,S.P.,M.P.

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan Mentor	Media	Paraf Mentor
1	21 April 2026	Bimbingan untuk rancangan aktualisasi	Mengidentifikasi isu-isu yang terjadi di unit tim kerja balai penyuluhan pertanian	Luring/ <i>Offline</i>	
					
2	21 April 2026	Penjelasan tentang penapisan Isu APKL, USG, serta penarikan Gagasan Solusi dari Isu	Perkuat latar belakang isu dan gagasan solusi yang di buat, serta isu yang diambil dapat bermanfaat.	Luring/ <i>Offline</i>	

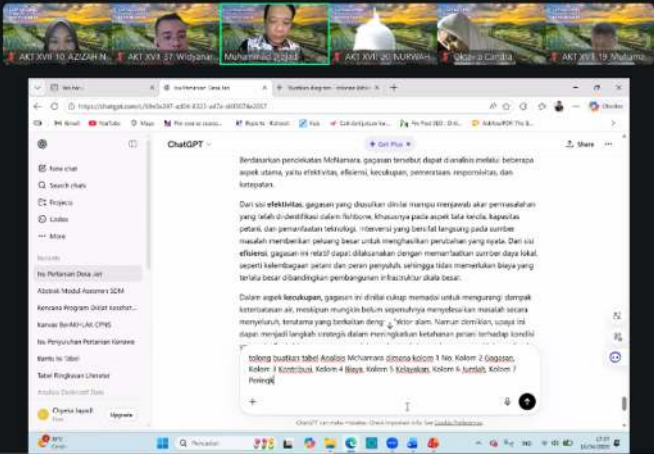


Lampiran 5. Lembar Bimbingan Coach

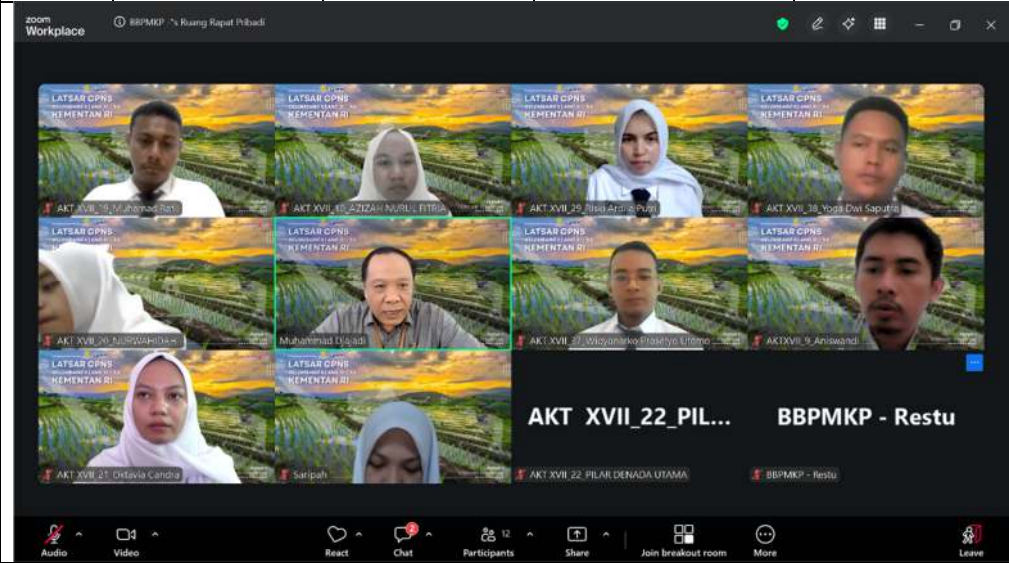
LEMBAR BIMBINGAN COACH
GELOMBANG II ANGKATAN XVII KELOMPOK 4
KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2026

Nama : Azizah Nurul Fitria
 Unit Kerja : Balai Penyuluhan Pertanian Kec.Anggalomoare Kab. Konawe
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Isu : Belum optimalnya penyediaan informasi, media, dan pendampingan penyuluhan terkait pemanfaatan pupuk organik cair berbasis MOL pelepah pisang yang pemanfaatannya di tingkat petani masih terbatas
 Gagasan : Optimalisasi Penyuluhan Smart ASN dalam Pemanfaatan MOL Pelepah Pisang di Desa Tabanggele
 Coach :

No.	Tanggal	Kegiatan	Catatan Coach	Media Komunikasi	Paraf Coach
1.	15 April 2026	Sistematika cara membuat rancangan aktualisasi	Sistematika rancangan aktualisasi perlu diperkuat dengan memastikan keselarasan antara isu terpilih, tujuan kegiatan, serta output yang dihasilkan agar lebih terintegrasi.	Zoom Meeting	
					
2.	16 April 2026	Identifikasi lima isu di	Setiap isu diharapkan tidak	Zoom Meeting	

		tempat kerja dan isu yang diangkat menjadi core issue	sama atau berhubungan dan harus aktual yang benar terjadi serta bermanfaat		
					
3.	23 April	Pemaparan metode APKL dan USG serta melampirkan gagasan Solusi	Pemaparan metode APKL dan USG perlu disertai argumentasi yang lebih kuat serta keterhubungan yang jelas dengan gagasan solusi yang ditawarkan.	Zoom Meeting	
4.	28 April 2026	Pemaparan Bab IV laporan Rancangan	Menambahkan kekurangan yang ada didalam rancangan	Zoom Meeting	

		Aktualisasi dan Habitulasi	aktualisasi dan habituasi		
--	--	----------------------------	---------------------------	--	--



Lampiran 6. Media Penyuluhan

MOL POC PELEPAH PISANG

Pemanfaatan Limbah Menjadi Pupuk Organik Cair



Murah - Mudah - Ramah Lingkungan

1. BAHAN DAN ALAT

Bahan :

- Pelepah pisang
- Air cucian beras
- Gula merah / molase
- Air bersih
- EM4 (opsional)

Alat :

- Ember / drum fermentasi
- Plastik
- Pengaduk
- Saringan
- Botol penyempitan

2. KANDUNGAN PELEPAH PISANG

- ✓ Selulosa
- ✓ Karbohidrat
- ✓ Nitrogen (N)
- ✓ Fosfor (P)
- ✓ Kalium (K) tinggi
- ✓ Mikroorganisme alami

Katun yang tipis sangat baik untuk pertumbuhan, pertumbuhan, dan pembungkusan tanaman.

3. PROSES PEMBUATAN MOL POC PELEPAH PISANG

1. Cincang pelepah pisang kecil-kecil.
2. Masukkan ke wadah fermentasi.
3. Tambahkan air cucian beras dan gula merah.
4. Tutup rapat dan fermentasikan selama 7-14 hari.
5. Aduk dan buka setiap 2-3 hari.
6. Saring hasil fermentasi.
7. POC siap digunakan.

4. CIRI FERMENTASI BERAHASIL DAN TIDAK BERAHASIL

CIRI FERMENTASI BERAHASIL

- Aroma yang segar seperti tape
- Tidak berbau busuk
- Hasil pengadukan rata
- Warna coklat kehitaman
- Tidak ada gas yang keluar
- Tidak ada jamur yang tumbuh
- Tidak ada gelembung

CIRI TIDAK BERAHASIL

- Berbau busuk menyengat
- Aromanya tajam
- Akibatnya hasilnya berbau busuk
- Lapisan berbusuk dan tidak rata
- Tidak ada gelembung
- Hasilnya tidak dapat digunakan

Penggunaan :

- Campurkan POC dengan air (perbandingan 1 : 10)
- Semprotkan ke daun atau tanaman ke tanah
- Interval pengunaan 7-10 kali per minggu

Manfaat :

- ✓ Memperkaya nutrisi
- ✓ Meningkatkan kesuburan tanah
- ✓ Mengurangi limbah organik
- ✓ Mendukung pertanian organik
- ✓ Meningkatkan kesuburan tanah

5. CARA APLIKASI POC

Penggunaan :

- Campurkan POC dengan air (perbandingan 1 : 10)
- Semprotkan ke daun atau tanaman ke tanah
- Interval pengunaan 7-10 kali per minggu

Manfaat :

- ✓ Memperkaya nutrisi
- ✓ Meningkatkan kesuburan tanah
- ✓ Mengurangi limbah organik
- ✓ Mendukung pertanian organik
- ✓ Meningkatkan kesuburan tanah

6. KEUNGGULAN MOL POC PELEPAH PISANG

- Bahan mudah didapat
- Biaya murah
- Ramah lingkungan
- Mengurangi limbah organik
- Mendukung pertanian organik
- Meningkatkan kesuburan tanah

7. KESIMPULAN

✓ Pelepah pisang yang dicincang menjadi POC MOL yang bermanfaat bagi pertanian.

✓ Fermentasi menghasilkan pupuk cair yang mengandung unsur hara dan mikroorganisme bermanfaat.

✓ POC MOL menjadi alternatif pupuk organik yang ekonomis, mudah dibuat, dan berkelanjutan.

LIMBAH PELEPAH PISANG

Sumber Daya Alami yang Bernilai!

APA ITU PELEPAH PISANG?

Pelepah pisang adalah bagian batang semua yang membungkus batang pisang. Biasanya dianggap limbah, padahal memiliki banyak manfaat!



MANFAAT PELEPAH PISANG

Pupuk Organik
Mengandung unsur hara seperti K, Ca, dan Mg yang baik untuk tanaman.

Pakan Ternak
Dapat difermentasi menjadi pakan ternak untuk ternak seperti kambing dan sapi.

Bahan Kompos
Mudah terurai dan membantu meningkatkan kualitas kompos.

Kerajinan Tangan
Bisa dibuat menjadi tas, kotak, dan berbagai kerajinan ramah lingkungan.

CARA PEMANFAATAN

1. Cacad Hulus
Potong pelepah menjadi bagian kecil agar mudah diolah.
2. Fermentasi
Campurkan dengan EM4/molase, simpan dalam wadah tertutup selama 7-14 hari.
3. Kompos
Campurkan dengan bahan organik lain, kemudian diolah sesuai kebutuhan tanaman.
4. Kerajinan
Kerajinan pelepah, kemudian diolah sesuai kebutuhan kerajinan.

AYO, KURANGI LIMBAH!

Limbah pelepah pisang menjadi manfaat untuk lingkungan yang lebih baik!

Dari Limbah Menjadi Berkah!

POC MOL PELEPAH PISANG

PUPUK ORGANIK CAIR ALAMI MURAH, MUDAH, DAN RAMAH LINGKUNGAN



MOL (Mikroorganisme Lokal) adalah larutan hasil fermentasi bahan alami yang mengandung mikroorganisme bermanfaat untuk menyuburkan tanaman dan memperbaiki kesuburan tanah. Pelepah pisang mengandung unsur organik, karbohidrat, dan mikroorganisme alami yang baik untuk pertumbuhan tanaman.

MANFAAT POC MOL PELEPAH PISANG

- ✓ Meningkatkan pertumbuhan tanaman
- ✓ Meningkatkan kesuburan tanah
- ✓ Memperbaiki struktur tanah
- ✓ Meningkatkan ketahanan tanaman
- ✓ Ramah lingkungan & hemat biaya

BAHAN-BAHAN

- Pelepah pisang : 8 kg
- Air cucian beras : 1 liter
- Gula merah/Molase : 200 gram
- Air bersih : secukupnya

ALAT-ALAT

- Ember/Jerigen
- Pisau/Parang
- Pengaduk
- Botol Penyempitan

CARA PEMBUATAN

1. Cincang kecil pelepah pisang.
2. Masukkan ke dalam ember atau jerigen.
3. Tambahkan air cucian beras.
4. Larutkan gula merah, kemudian campurkan.
5. Tambahkan air bersih secukupnya.
6. Aduk hingga tercampur rata.
7. Tutup rapat wadah fermentasi.
8. Fermentasikan selama 7-14 hari. Buka tutup setiap hari untuk mengeluarkan gas.
9. MOL siap digunakan apabila beraroma tape/mentan segar dan tidak busuk.

CARA PENGGUNAAN

Campurkan 100-200 ml MOL dengan 10 liter air.

Semprotkan pada daun atau semprot ke tanah.

Gunakan 1-2 kali seminggu.

MARI KELOLA LIMBAH ALAMI JADI PUPUK BERMANFAAT

Pertanian sehat, lingkungan lestari, kita semua sejahtera!

Gunakan Bahan Lokal - Hemat Biaya - Tanaman Sehat - Lingkungan Lestari

YUK BUAT SENDIRI! POC MOL PELEPAH PISANG

Pupuk Organik Cair Alami Untuk Tanaman Sehat & Panen Melimpah



APA ITU MOL?

MOL adalah larutan hasil fermentasi bahan alami yang mengandung mikroorganisme bermanfaat untuk tanaman dan tanah.

MANFAAT

- ✓ Meningkatkan pertumbuhan tanaman
- ✓ Meningkatkan kesuburan tanah
- ✓ Memperbaiki struktur tanah
- ✓ Meningkatkan ketahanan tanaman
- ✓ Murah, mudah, dan ramah lingkungan

BAHAN-BAHAN

- Pelepah pisang : 8 kg
- Air cucian beras : 1 liter
- Gula merah/Molase : 200 gram
- Air bersih : secukupnya

CARA PEMBUATAN

1. Cincang kecil pelepah pisang.
2. Masukkan ke dalam ember/jerigen.
3. Tambahkan air cucian beras.
4. Larutkan gula merah, kemudian campurkan.
5. Tambahkan air bersih secukupnya.
6. Aduk hingga tercampur rata.
7. Tutup rapat wadah fermentasi.
8. Fermentasikan selama 7-14 hari. Buka tutup setiap hari untuk mengeluarkan gas.
9. MOL siap digunakan apabila beraroma tape/mentan segar dan tidak busuk.

CARA PENGGUNAAN

Campurkan 100-200 ml MOL dengan 10 liter air.

Semprotkan pada daun atau semprot ke tanah.

Gunakan 1-2 kali seminggu.

MARI KELOLA LIMBAH ALAMI JADI PUPUK BERMANFAAT

Pertanian sehat, lingkungan lestari, kita semua sejahtera!

Gunakan Bahan Lokal - Hemat Biaya - Tanaman Sehat - Lingkungan Lestari

MOL POC PELEPAH PISANG

LIMBAH JADI BERKAH, TANAMAN SEHAT, PANEN MELIMPAH



MOL (Mikroorganisme Lokal) adalah larutan hasil fermentasi bahan alami yang mengandung mikroorganisme bermanfaat untuk menyuburkan tanaman dan memperbaiki kesuburan tanah. Pelepah pisang mengandung unsur organik, karbohidrat, dan mikroorganisme alami yang baik untuk pertumbuhan tanaman.

MANFAAT MOL POC PELEPAH PISANG

- ✓ Meningkatkan pertumbuhan tanaman
- ✓ Meningkatkan kesuburan tanah
- ✓ Memperbaiki struktur tanah
- ✓ Meningkatkan ketahanan tanaman
- ✓ Murah, mudah, dan ramah lingkungan

BAHAN-BAHAN

- Pelepah pisang : 8 kg
- Air cucian beras : 1 liter
- Gula merah/Molase : 200 gram
- Air bersih : secukupnya

ALAT-ALAT

- Ember/Jerigen
- Pisau/Parang
- Pengaduk
- Botol Penyempitan

CARA PEMBUATAN

1. Cincang kecil pelepah pisang.
2. Masukkan ke dalam ember atau jerigen.
3. Tambahkan air cucian beras.
4. Larutkan gula merah, kemudian campurkan.
5. Tambahkan air bersih secukupnya.
6. Aduk hingga tercampur rata.
7. Tutup rapat wadah fermentasi.
8. Fermentasikan selama 7-14 hari. Buka tutup setiap hari untuk mengeluarkan gas.
9. MOL siap digunakan apabila beraroma tape/mentan segar dan tidak busuk.

CARA PENGGUNAAN

Campurkan 100-200 ml MOL dengan 10 liter air.

Semprotkan pada daun atau semprot ke tanah.

Gunakan 1-2 kali seminggu.

MARI KELOLA LIMBAH ALAMI JADI PUPUK BERMANFAAT

Pertanian sehat, lingkungan lestari, kita semua sejahtera!

Gunakan Bahan Lokal - Hemat Biaya - Tanaman Sehat - Lingkungan Lestari

APA ITU MOL POC PELEPAH PISANG?

MOL (Mikroorganisme Lokal) adalah larutan hasil fermentasi bahan alami yang mengandung mikroorganisme bermanfaat untuk menyuburkan tanaman dan memperbaiki kesuburan tanah. Pelepah pisang mengandung unsur organik, karbohidrat, dan mikroorganisme alami yang baik untuk pertumbuhan tanaman.

MANFAAT MOL POC PELEPAH PISANG

- ✓ Meningkatkan pertumbuhan tanaman
- ✓ Meningkatkan kesuburan tanah
- ✓ Memperbaiki struktur tanah
- ✓ Meningkatkan ketahanan tanaman
- ✓ Murah, mudah, dan ramah lingkungan

BAHAN-BAHAN

- Pelepah pisang : 8 kg
- Air cucian beras : 1 liter
- Gula merah/Molase : 200 gram
- Air bersih : secukupnya

ALAT-ALAT

- Ember/Jerigen
- Pisau/Parang
- Pengaduk
- Botol Penyempitan

CARA PEMBUATAN

1. Cincang kecil pelepah pisang.
2. Masukkan ke dalam ember atau jerigen.
3. Tambahkan air cucian beras.
4. Larutkan gula merah, kemudian campurkan.
5. Tambahkan air bersih secukupnya.
6. Aduk hingga tercampur rata.
7. Tutup rapat wadah fermentasi.
8. Fermentasikan selama 7-14 hari. Buka tutup setiap hari untuk mengeluarkan gas.
9. MOL siap digunakan apabila beraroma tape/mentan segar dan tidak busuk.

CARA PENGGUNAAN

Campurkan 100-200 ml MOL dengan 10 liter air.

Semprotkan pada daun atau semprot ke tanah.

Gunakan 1-2 kali seminggu.

MARI KELOLA LIMBAH ALAMI JADI PUPUK BERMANFAAT

Pertanian sehat, lingkungan lestari, kita semua sejahtera!

Gunakan Bahan Lokal - Hemat Biaya - Tanaman Sehat - Lingkungan Lestari

BAHAN DAN ALAT

Bahan :

- Pelepah pisang (cincang)
- Air cucian beras
- Gula merah / molase
- Air bersih
- EM4 (opsional)

Alat :

- Ember / drum fermentasi
- Plastik
- Pengaduk
- Saringan
- Botol penyempitan

CARA PEMBUATAN MOL POC PELEPAH PISANG

1. Cincang pelepah pisang kecil-kecil.
2. Masukkan ke wadah fermentasi.
3. Tambahkan air cucian beras dan gula merah.
4. Tutup rapat dan fermentasikan selama 7-14 hari.
5. Aduk dan buka setiap 2-3 hari.
6. Saring hasil fermentasi.
7. POC siap digunakan.

CIRI FERMENTASI BERAHASIL

- Aroma yang segar seperti tape
- Tidak berbau busuk atau menyengat
- Hasil pengadukan rata
- Warna coklat kehitaman
- Tidak ada gas yang keluar
- Tidak ada jamur yang tumbuh

FERMENTASI TIDAK BERAHASIL

- Berbau busuk menyengat
- Aromanya tajam
- Akibatnya hasilnya berbau busuk
- Lapisan berbusuk dan tidak rata
- Tidak ada gelembung
- Hasilnya tidak dapat digunakan

PENYEBAB KEGAGALAN

- Wadah tidak steril
- Tidak ada gula merah / molase
- Tidak ada EM4
- Wadah tidak tertutup rapat
- Tidak ada gelembung
- Hasilnya tidak dapat digunakan

CARA APLIKASI

Penggunaan :

- Campurkan POC dengan air (perbandingan 1 : 10)
- Semprotkan ke daun atau tanaman ke tanah
- Interval pengunaan 7-10 kali per minggu

KEUNGGULAN

- Bahan mudah didapat
- Biaya murah
- Ramah lingkungan
- Mengurangi limbah organik
- Mendukung pertanian organik
- Meningkatkan kesuburan tanah

LIMBAH PELEPAH PISANG JADI PUPUK BERKUALITAS UNTUK TANAMAN SEHAT DAN PANEN MELIMPAH

MARI BERTANI SECARA ALAMI, UNTUK BUMI YANG LEBIH SEHAT DAN GENERASI YANG LEBIH BERAHA!

128

No.	Nama	No.HP	TTD
1	Rogio	085 2131 0086	
2	Muh. Faldi	085 240952294	
3	Aripin S	-	
4	NUR ETIN	0813 9154 0004	
5	PALMANTO	0853 3735 0199	
6	ISWAIL	-	
7	Syamsiat	-	
8	ARJUN	0853 1163 8923	
9	ABIRAH R T	0821 1240 1948	
10	SCIDIAN	-	
11	YULI	0851 8944451	
12	KWA	084 236971 45	
13	NORA	-	
14	SEHORA	-	
15	NURANI	-	

Kepala BPP Anggelmare

Fachrudin, S.P(M)

NIP. 198304062017082002

Lampiran 8. Pretest Peserta

PRE-TEST

Penyusutan Perawatan Lintah Pelapah Masing sebagai POC dalam Perawatan
Pupuk Organik Cair (POC)

Nama: DEPTA S
No. HP: 081-555-5555
Tanggal: 20-05-2024

- Apakah Bapa/Bu pernah mendengar lintah pelapah sebagai pupuk?
 - a. Pernah
 - ☒ b. Belum pernah
- Menurut Bapa/Bu, apakah lintah pelapah memang sudah menjadi pupuk?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- Apakah Bapa/Bu pernah mendengar lintah POC (Mikroorganisme lokal)?
 - a. Pernah
 - ☒ b. Belum pernah
- Apakah Bapa/Bu mengetahui bahan yang diperlukan untuk membuat pupuk organik cair?
 - a. Ya
 - ☒ b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- Menurut Bapa/Bu, apa manfaat pupuk organik?
 - ☒ a. Meningkatkan kesuburan
 - b. Membuat tanaman
 - c. Tidak tahu
- Apakah Bapa/Bu pernah mendengar pupuk organik cair?
 - a. Pernah
 - ☒ b. Belum pernah
- Menurut Bapa/Bu, apakah lintah pelapah memang sudah menjadi pupuk?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- Apakah Bapa/Bu pernah mendengar lintah POC (Mikroorganisme lokal)?
 - a. Pernah
 - ☒ b. Belum pernah
- Apakah Bapa/Bu mengetahui bahan yang diperlukan untuk membuat pupuk organik cair?
 - a. Ya
 - ☒ b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- Menurut Bapa/Bu, apa manfaat pupuk organik?
 - ☒ a. Meningkatkan kesuburan
 - b. Membuat tanaman
 - c. Tidak tahu

PRE-TEST

Penyusutan Perawatan Lintah Pelapah Masing sebagai POC dalam Perawatan
Pupuk Organik Cair (POC)

Nama: DEPTA S
No. HP: 081-555-5555
Tanggal: 20-05-2024

- Apakah Bapa/Bu pernah mendengar lintah pelapah sebagai pupuk?
 - a. Pernah
 - ☒ b. Belum pernah
- Menurut Bapa/Bu, apakah lintah pelapah memang sudah menjadi pupuk?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- Apakah Bapa/Bu pernah mendengar lintah POC (Mikroorganisme lokal)?
 - a. Pernah
 - ☒ b. Belum pernah
- Apakah Bapa/Bu mengetahui bahan yang diperlukan untuk membuat pupuk organik cair?
 - a. Ya
 - ☒ b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- Menurut Bapa/Bu, apa manfaat pupuk organik?
 - ☒ a. Meningkatkan kesuburan
 - b. Membuat tanaman
 - c. Tidak tahu

PRE-TEST

Penyusutan Perawatan Lintah Pelapah Masing sebagai POC dalam Perawatan
Pupuk Organik Cair (POC)

Nama: DEPTA S
No. HP: 081-555-5555
Tanggal: 20-05-2024

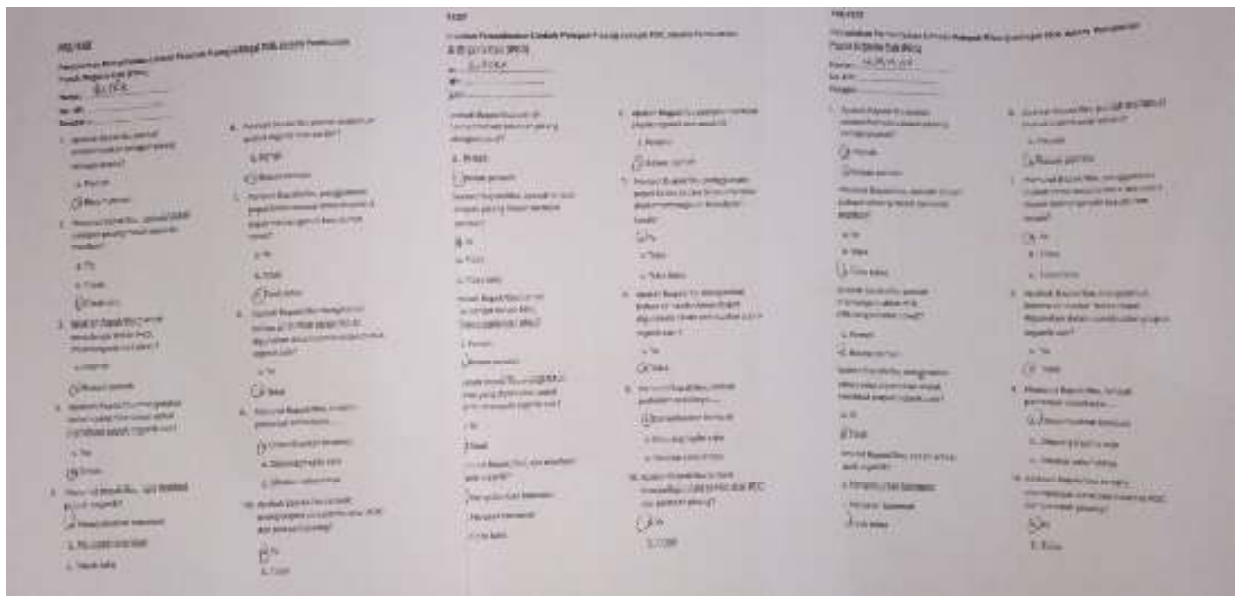
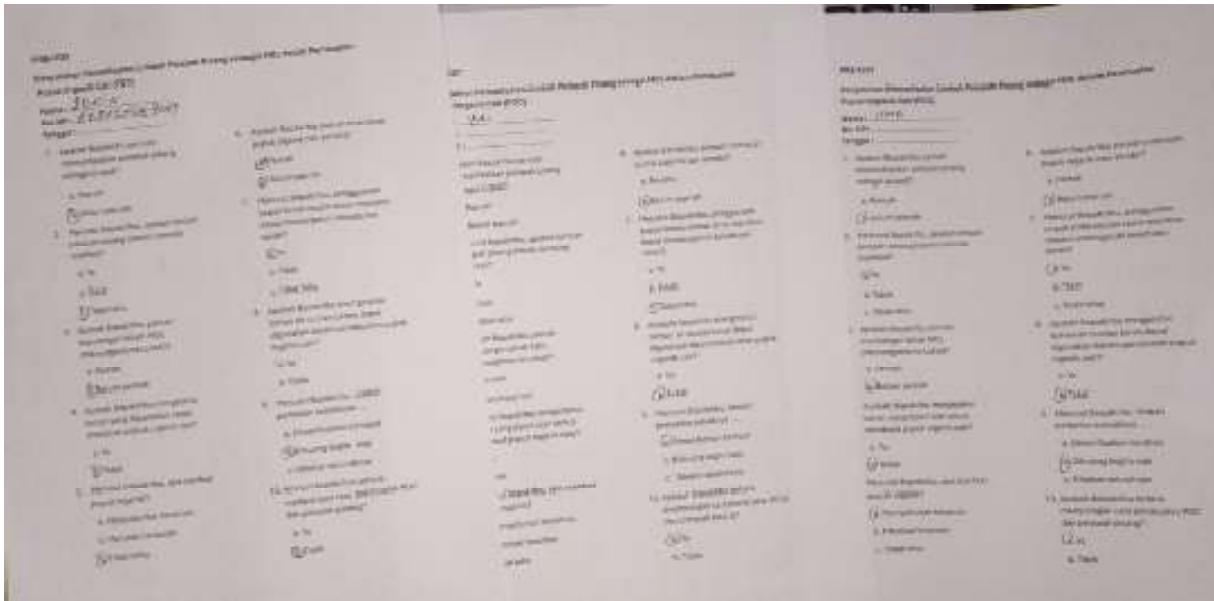
- Apakah Bapa/Bu pernah mendengar lintah pelapah sebagai pupuk?
 - a. Pernah
 - ☒ b. Belum pernah
- Menurut Bapa/Bu, apakah lintah pelapah memang sudah menjadi pupuk?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- Apakah Bapa/Bu pernah mendengar lintah POC (Mikroorganisme lokal)?
 - a. Pernah
 - ☒ b. Belum pernah
- Apakah Bapa/Bu mengetahui bahan yang diperlukan untuk membuat pupuk organik cair?
 - a. Ya
 - ☒ b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- Menurut Bapa/Bu, apa manfaat pupuk organik?
 - ☒ a. Meningkatkan kesuburan
 - b. Membuat tanaman
 - c. Tidak tahu

PRE-TEST

Penyusutan Perawatan Lintah Pelapah Masing sebagai POC dalam Perawatan
Pupuk Organik Cair (POC)

Nama: DEPTA S
No. HP: 081-555-5555
Tanggal: 20-05-2024

- Apakah Bapa/Bu pernah mendengar lintah pelapah sebagai pupuk?
 - a. Pernah
 - ☒ b. Belum pernah
- Menurut Bapa/Bu, apakah lintah pelapah memang sudah menjadi pupuk?
 - ☒ a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- Apakah Bapa/Bu pernah mendengar lintah POC (Mikroorganisme lokal)?
 - a. Pernah
 - ☒ b. Belum pernah
- Apakah Bapa/Bu mengetahui bahan yang diperlukan untuk membuat pupuk organik cair?
 - a. Ya
 - ☒ b. Tidak
 - c. Tidak tahu
- Menurut Bapa/Bu, apa manfaat pupuk organik?
 - ☒ a. Meningkatkan kesuburan
 - b. Membuat tanaman
 - c. Tidak tahu



POST TEST

Pembelajaran dan Analisis Kemampuan Pemahaman Berbasis Pengetahuan (PKM) dalam Pembelajaran Fisika Organik Dasar (POD)

Nama: ALFIRA
No. Abs: 2022.001.00111 00111
Tanggal: 2022.11.16.2022

1. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
2. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
3. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
4. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
5. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
6. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
7. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
8. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
9. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
10. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang

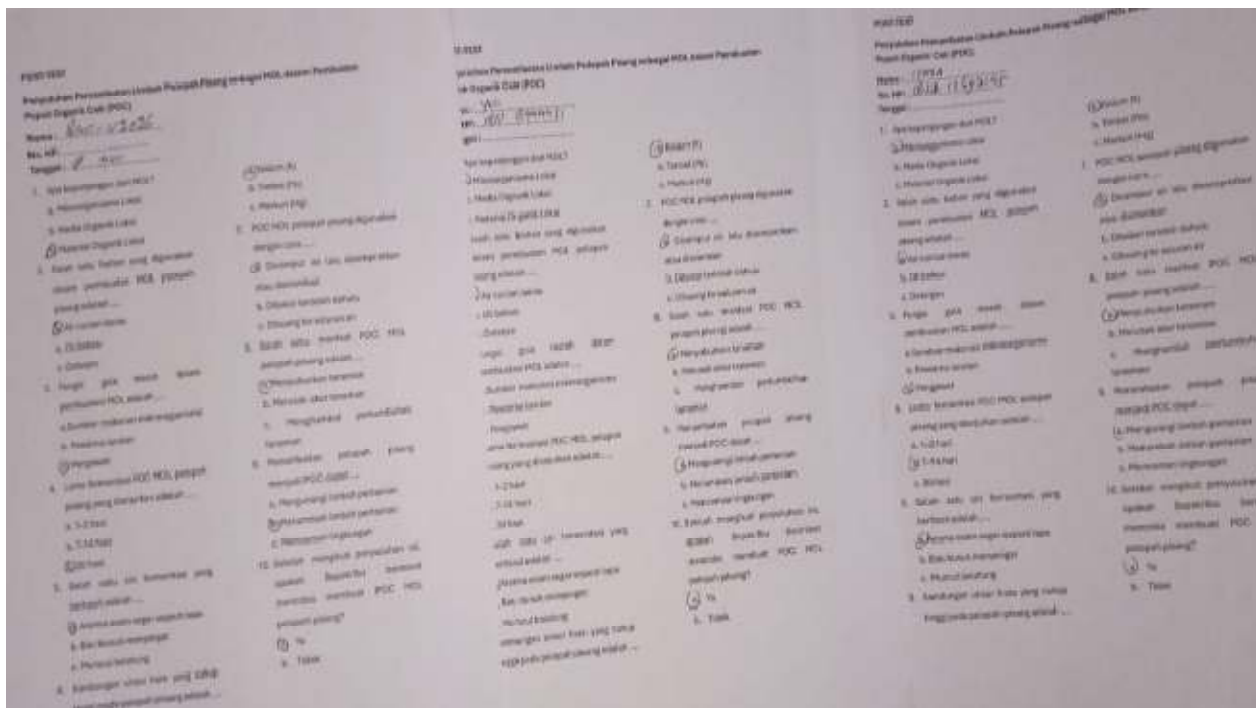
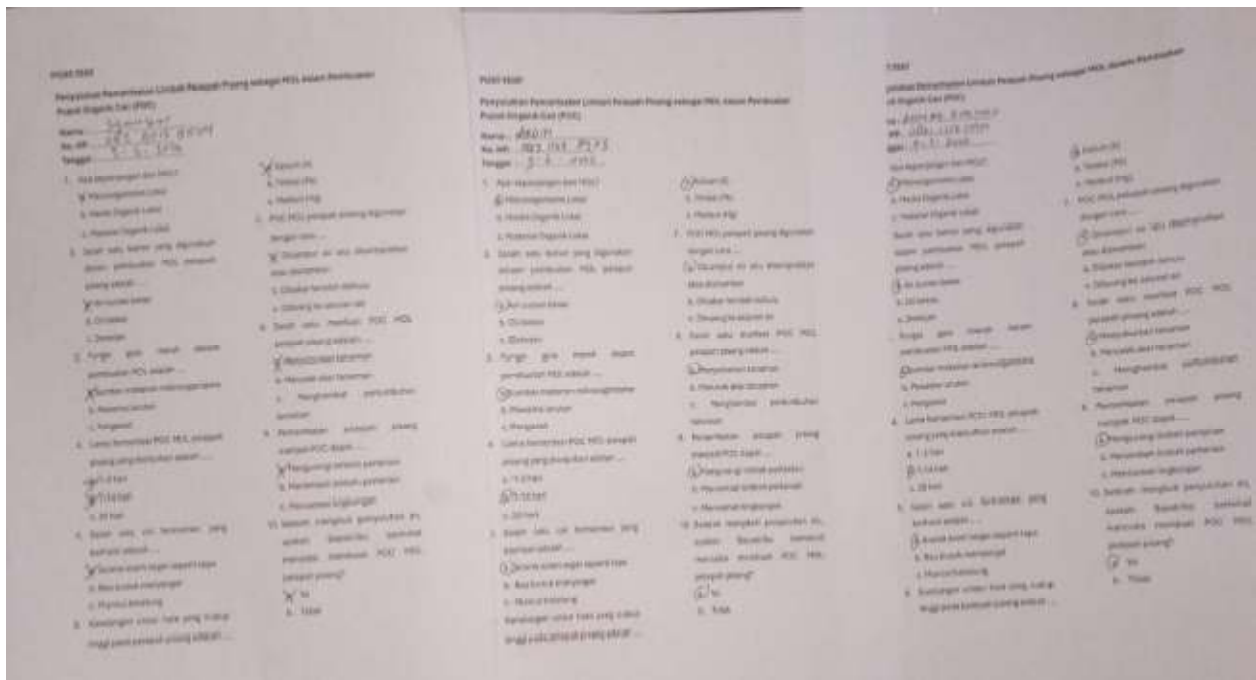
POST TEST

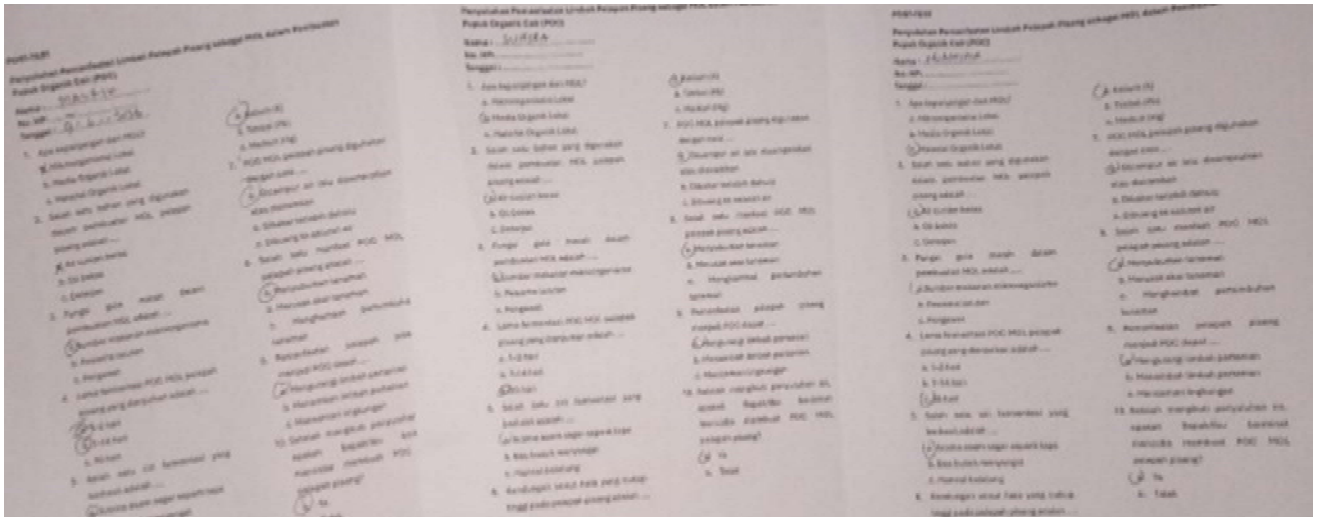
Pembelajaran dan Analisis Kemampuan Pemahaman Berbasis Pengetahuan (PKM) dalam Pembelajaran Fisika Organik Dasar (POD)

Nama: ALFIRA
No. Abs: 2022.001.00111
Tanggal: 2022.11.16.2022

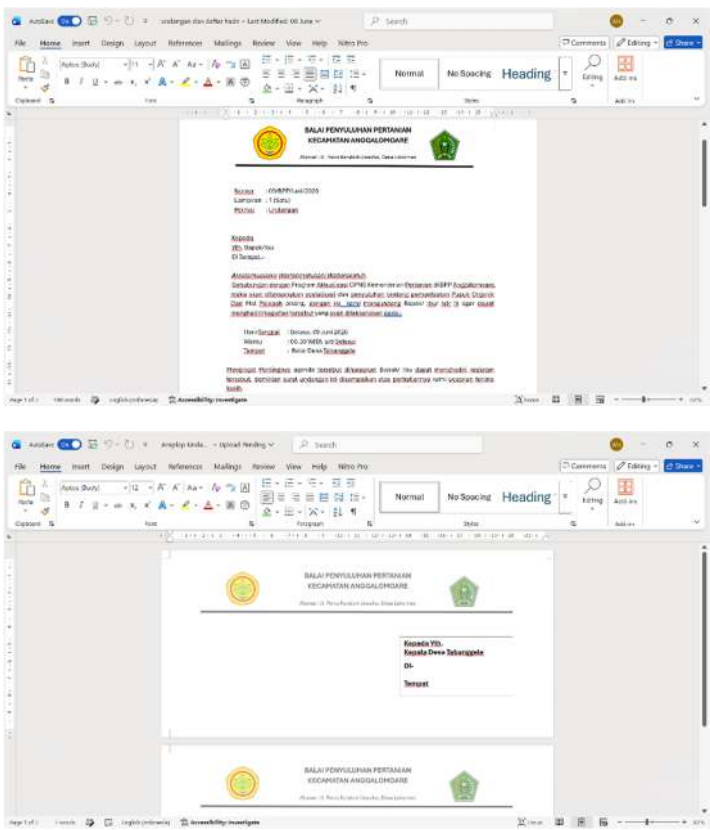
1. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
2. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
3. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
4. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
5. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
6. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
7. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
8. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
9. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang
10. Apa itu pembelajaran PKM?
 - a. Teori yang
 - b. Teori yang
 - c. Teori yang
 - d. Teori yang

133





Lampiran 10. Undangan Aparat Desa Tabanggele



Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : Azizah Nurul Fitria
NIP : 20001215 202505 2 003
Tempat Tanggal Lahir : Kendari, 15 Desember 2000
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Unit Kerja : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kec. Anggalomoare
Kab. Konawe
Agama : Islam
Email : azizahnurulfitria48@gmail.com
Alamat : Jl. Balaikota 1, Kel. Pondambea Kec. Kadia , Kota
Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara

B. Pendidikan Formal

2018-2023 : Universitas Halu Oleo
2015-2018 : SMAN 4 Kendari
2012-2015 : MTSN 1 Kendari
2006-2012 : MIS Pesantren Ummushabri Kendari